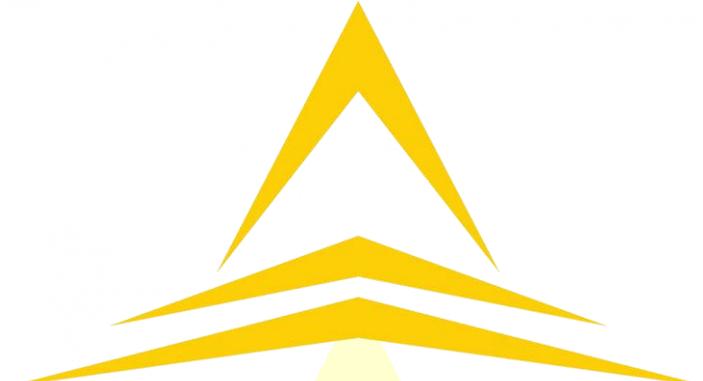


**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MELALUI MEDIA SOSIAL
(Analisis Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst dan Kim
dalam Channel Youtube Bandung Oppa)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**AI SAHIDAH
NIM. 1717102047**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ai Sahidah
NIM : 1717102047
Jenjang : S-1
Fakultas/Prodi : Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Komunikasi Antarbudaya Melalui Media Sosial
(Analisis Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst
dan Kim dalam Channel Youtube Bandung Oppa)**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dan mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 2 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Ai Sahidah
NIM. 1717102047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp: 0281-635824, 628250, Fax: 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

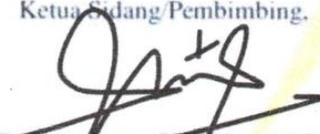
Skripsi Berjudul:

MODEL KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MELALUI MEDIA SOSIAL

(Analisis Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst dan Kim dalam Channel Youtube Bandung Oppa)

yang disusun oleh Saudara: **Ai Sahidah** NIM. **1717102047**, Program Studi **Komunikasi Penyairan Islam** Jurusan **Penyairan Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **21 Juli 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

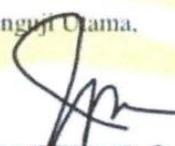
Ketua Sidang/Pembimbing,


Dra. Anrotatun Sholikhah M.Si.
NIP 196510061993032002

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Ageng Widodo, M.A
NIP 199306222019031015

Penguji Utama,


Dr. H. Sulhan Chakim S.Ag., MM.
NIP 196805082000031002

Mengesahkan,

Tanggal 29 Juli 2021

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari

Nama : Ai Sahidah
NIM : 1717102047
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Komunikasi Antarbudaya Melalui Media Sosial (Analisis Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst dan Kim dalam Channel Youtube Bandung Oppa)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Juli 2021

Pembimbing,



Dra. Amirotnun Salikhah, M.Si.
NIP. 196510061993032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan Janganlah kamu merasa lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman” (QS.

Ali Imran : 139)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*, (Depok: Al-Huda kelompok Gema Insani, 2015), hal. 68

PERSEMBAHAN

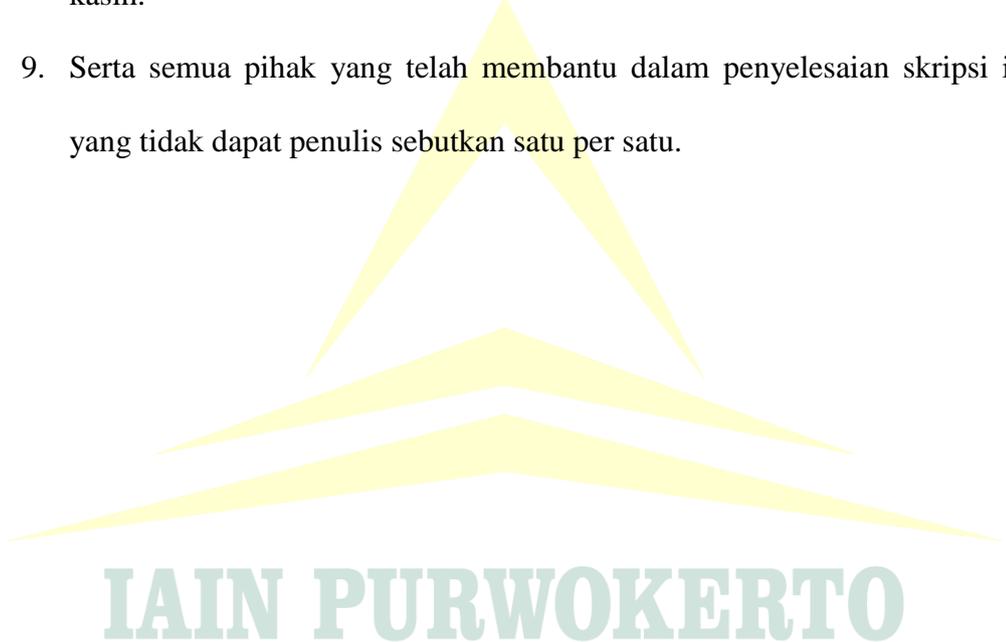
Alhamdulillahirobbil' alamin.....

Dengan segala nikmat, karunia dan ridha Allah SWT skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Didin dan Ibu Heni yang telah bekerja keras dan tidak henti-hentinya mendo'akan, memberikan motivasi dan semangat agar puterimu bisa menjadi orang sukses dan menjadi manusia yang bermartabat. Terima kasih atas semua do'a yang tercurah dan dukungan yang Bapak Ibu beri untuk puterimu serta motivasi yang telah diberikan sehingga puterimu bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak saya Iim Rohimah dan kakak ipar saya Galih Agus Kholik terima kasih karena telah memberikan dukungan berupa motivasi dan fasilitas sehingga adikmu bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik-adik saya yang selalu menemani dengan penuh canda dan tawa sehingga hari-hari saat mengerjakan skripsi yang terkadang terasa berat menjadi lebih menyenangkan.
4. Segenap keluarga besar dan seluruh kerabat yang senantiasa memberi semangat dan motivasi demi keberhasilan untuk meraih kesuksesan.
5. Kawan-kawan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017. Khususnya untuk kawan-kawan KPI B.
6. Supriyatin, Eti Setiawati dan Imelda Nailits Tsuroya terimakasih sudah menjadi sahabat baik semasa kuliah. Semoga semoga persahabatan kita tidak hanya pada masa kuliah saja dan akan terus berlanjut sampai selamanya. Amin.

7. Teman-teman terbaikku yang selalu setia menemani. Ema, Melita, Irfan Hamdan, dan Irfan Mandera. Terimakasih telah memberikan warna dalam kehidupan saya. Semoga silaturahmi tetap terus berjalan dan persahabatan kita sampai selama-lamanya. Amin.
8. Kawan-kawan LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) OBSESI, Nina Herlina, Fitri Monika, Arif, Nurul Fatonah, Atin Nurul Hidayah dan Dayu Wijayadin yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan kebahagiaan. Terimakasih.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi ummatnya.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bimbingan, bantuan, motivasi, baik dari segi material maupun moral. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Ibu Uus Uswatussolihah, S.Ag. MA., Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Ibu Dra. Amirotun Solikhah, M.Si., sebagai Pembimbing yang telah dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang menjadikan penulis semangat dan senantiasa memacu serta mengembangkan potensi yang dimiliki penulis sehingga dengan dukungan dan motivasi yang tulus, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Han Jongdae selaku pemilik channel Youtube Bandung Oppa.

6. Dosen dan Tenaga Kependidikan serta seluruh sifitas akademika Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan dalam proses penyelesaian studi.
7. Teman-teman seperjuangan kelas KPI B angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi dan dorongan.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis memohon kepada Allah SWT, semoga semua jasa-jasa Bapak/Ibu dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis sadari skripsi ini jauh dari nilai sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun amat penulis harapkan demi kesempurnaan karya di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 29 Juli 2021

Penulis,



Ai Sa'idah
NIM. 1717102047

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MELALUI MEDIA SOSIAL (Analisis Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst dan Kim dalam Channel Youtube Bandung Oppa)

AI SAHIDAH

NIM. 1717102047

Email: aisahidah99@gmail.com

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk sosial maka, manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan komunikasi. Dengan adanya media sosial, manusia di berbagai belahan dunia dapat berkomunikasi tanpa adanya batasan jarak. Maka dengan media sosial ini, dapat mengakibatkan terjadinya komunikasi antar orang-orang yang memiliki latar belakang negara dan kebudayaan yang otomatis berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model komunikasi antarbudaya dalam media sosial youtube khususnya dalam *channel* youtube Bandung Oppa. Konten dalam *channel* youtube Bandung Oppa membahas mengenai budaya Indonesia dan Korea Selatan. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori model komunikasi antarbudaya Gudykunst dan Kim yang memiliki empat faktor konseptual yakni budaya, sosiobudaya, psikobudaya dan lingkungan.

Hasil dari penelitian ini adalah model komunikasi antarbudaya dalam *channel* youtube Bandung Oppa berupa komunikasi yang setara. Artinya encoder dan decoder saling bertukar pesan. Namun, komunikasi yang terjadi dalam *channel* youtube Bandung Oppa cenderung statis karena pertukaran pesan hanya sampai pada encoder 3. Model komunikasi dalam *channel* youtube Bandung Oppa juga dipengaruhi oleh faktor budaya, sosiobudaya, psikobudaya dan lingkungan. Faktor budaya yakni perbedaan dan persamaan antara budaya Indonesia dan Korea Selatan, faktor sosiobudaya berupa konsep diri orang Indonesia dan Orang Korea Selatan pada saat berkomunikasi, faktor psikobudaya berupa stereotipe dan sikap orang Indonesia terhadap orang Korea Selatan maupun sebaliknya dan faktor lingkungan berupa lingkungan dunia maya.

Kata kunci: komunikasi, media sosial, *channel* youtube bandung oppa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MELALUI MEDIA SOSIAL	14
A. Komunikasi Antarbudaya.....	14
B. Model-model Komunikasi	26
C. Macam-macam Media Komunikasi	37
D. Internet Sebagai Media Komunikasi Antarbudaya	40
E. Kelebihan dan Kelemahan Komunikasi Antarbudaya melalui Media Sosial	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Sumber Data.....	47

C. Subjek dan Objek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Channel Youtube Bandung Oppa.....	51
1. Sejarah Channel Youtube Bandung Oppa.....	51
2. Konten-kinten dalam Channel Youtube Bandung Oppa.....	52
B. Penyajian Data.....	54
C. Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst dan Kim dalam Channel Youtube Bandung Oppa	55
D. Analisis Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst dan Kim.....	121
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Channel Youtube Bandung Oppa
2. Gambar 2. Model Komunikasi Newcomb
3. Gambar 3. Model Komunikasi Lasswel
4. Gambar 4. Model Komunikasi Gebner
5. Gambar 5. Model Komunikasi DeFleur
6. Gambar 6. Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst dan Kim
7. Gambar 7. Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst dan Kim dalam Channel Youtube Bandung Oppa

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 . Proses Komunikasi Antarbudaya dalam Channel Youtube Bandung Oppa
- Tabel 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Antarbudaya dalam Channel Youtube Bandung Oppa

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial maka, manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan komunikasi. Manusia selalu ingin membangun hubungan dengan manusia lainnya, serta adanya berbagai kebutuhan sehingga berbagai keinginan dalam dirinya terpenuhi. Menurut Raymond S. Ross, komunikasi merupakan suatu kegiatan memilih dan mengirimkan tanda atau simbol kemudian penerima pesan memberikan *feedback* atau balasan dengan pandangan yang serupa dengan yang dimaksud pengirim pesan.² Dengan berkomunikasi, manusia dapat memberikan dan memperoleh informasi, mengajak dan mempengaruhi orang lain, serta menghibur orang lain.³

Agar informasi dapat tersampaikan dengan efektif, dan inti dari informasi dapat sampai kepada penerima informasi maka, komunikasi antar individu diperlukan struktur simbol dan cara pengaturan kerja yang disebut dengan model. Model komunikasi merupakan konstelasi dari proses komunikasi yang memaparkan hubungan antara komponen komunikasi.⁴ Model komunikasi ini adalah alat yang sangat krusial untuk memahami sebuah proses komunikasi yang lebih kompleks. Model komunikasi ini juga sangat vital karena komunikasi yang dilakukan setiap individu memang memiliki proses yang kompleks.

²Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 69.

³Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, PT Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 55.

⁴Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm, 50.

Setiap individu manusia selalu membawa identitas budaya pada dirinya. Maka, pada saat berkomunikasi, manusia selalu tidak lepas dari identitas budayanya itu sendiri. Identitas merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap manusia karena setiap orang pasti menjadi bagian dari suatu etnik, suku, agama, bahasa dan tradisi dalam sistem kebudayaan tertentu. Faktor-faktor yang membentuk identitas suatu budaya adalah bahasa, kepercayaan serta pola perilaku. Selain itu, Liliweri berpendapat bahwa komunikasi lintas budaya dapat terjalin erat apabila pelaku komunikasi dapat beradaptasi dengan konteks kebudayaan tertentu.⁵

Di era digital ini, muncul sebuah fenomena yang disebut dengan fenomena *global village*. Menurut McLuhan, *global village* yaitu fenomena maraknya masyarakat yang bergantung pada kecanggihan alat elektronik, sehingga menciptakan gambaran bahwa masyarakat dunia berada dalam satu desa besar.⁶ Terciptanya fenomena *global village* ini tidak lepas dari adanya pengaruh dari berkembangnya media sosial. Media sosial adalah salah satu *platform* yang muncul di media siber.⁷ Media siber atau *cybermedia* adalah media komunikasi yang melibatkan aspek telekomunikasi, data komunikasi, dan komunikasi massa dalam satu medium serta adanya media interaktif yang

⁵ Dedy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, dalam Isna Budi Andani, Komunikasi Mualaf Tionghoa dengan Masyarakat Banyumas (Analisis Model Komunikasi Antar Budaya Gudykunst dan Kim), *Skripsi*, hlm. 4.

⁶ Cahyo Pamungkas, Global Village dan Globalisasi dalam Konteks Ke-Indonesiaan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Global dan Strategis*, Th. 9, No. 2. Hlm. 246.

⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 1.

memungkinkan pemberi informasi dan penerimanya dapat saling menanggapi.⁸ Interaksi di media siber ini tidak dibatasi ruang dan waktu.

Dengan adanya media sosial yang populer pada era teknologi ini, manusia dapat berkomunikasi dengan siapapun, kapanpun dan di manapun dengan jangkauan yang sangat luas. Intinya, maraknya komunikasi di media sosial ini membuat fenomena komunikasi antar budaya dari berbagai belahan dunia. Youtube merupakan salah satu sosial media yang menarik karena disana siapapun dapat membagikan video dan dapat memberikan komentar atau *feedback* pada video kiriman orang lain. Media sosial youtube memungkinkan penggunaannya untuk menonton film, mendengarkan dan menonton musik, berita hangat, video *game*, dan lain sebagainya.

Dibandingkan dengan unggahan dalam bentuk tulisan, misalnya di Facebook, atau foto di Instagram, video lebih mudah menyebarkan informasi dan menarik minat masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *We Are Social* yang merupakan perusahaan media di Inggris bahwa pada tahun 2021, Youtube digunakan oleh 93,8 persen dari total keseluruhan pengguna internet Indonesia diikuti WhatsApp, Instagram dan Facebook.⁹

Melalui *video blogging* atau biasa disingkat *vlog*, semua orang dapat melihat bagaimana keadaan orang lain di berbagai tempat. Dengan demikian, otomatis dapat menimbulkan terjadinya pengiriman informasi serta tanggapan

⁸Rulli Nasrullah, *Teori dan Riseet Media Siber* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 15-16

⁹ Kompas.com <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/17020027/pengguna-medsos-di-indonesia-habiskan-25-jam-per-bulan-untuk-nonton-youtube> Pukul 09.47 WIB.

terhadap informasi yang disampaikan. Ketika yang menyampaikan informasi dan penerima informasi memiliki perbedaan budaya, yang dimungkinkan menimbulkan terjadinya komunikasi antarbudaya.

Indonesia dan Korea Selatan memiliki kultur yang sangat berbeda. Mulai dari bahasa, gaya hidup, agama mayoritas yang dianut, dan norma-norma yang berlaku. Model komunikasi memiliki cara penerapan yang berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan informan dan kebutuhan *audience* atau khalayak. Oleh karena itu, model komunikasi yang diaplikasikan dalam mengemas informasi untuk *viewer* yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti. Selain itu, penelitian mengenai komunikasi antar budaya di media sosial merupakan topik yang relevan dengan era sekarang. Dan masih jarang peneliti yang melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Sejauh ini, penelitian yang membahas tentang model komunikasi antarbudaya, kebanyakan adalah model komunikasi secara tatap muka sedangkan saat ini, komunikasi antarbudaya juga terjadi melalui media masa atau media sosial. Sehingga model komunikasi antarbudaya melalui media sosial belum diketahui. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana model komunikasi antarbudaya melalui sosial media yakni Youtube. Salah satu youtuber yang menyajikan video mengenai perbedaan dan persamaan budaya adalah Han Jongdae dengan nama channel Bandung Oppa. *Vlogger* asal Korea Selatan ini membuat konten khusus untuk masyarakat Indonesia dan Korea Selatan. Selain itu, ia juga pernah di undang ke stasiun TV Korea Selatan, Inspira

TV di Bandung dan KBS Radio di Korea Selatan untuk membahas tentang *vlognya* yang berisi konten tentang Indonesia dan Korea Selatan. Penulis tertarik untuk meneliti *channel* Youtube tersebut karena memuat banyak hal yang berkaitan tentang pembahasan budaya Indonesia dan Korea Selatan dibandingkan dengan *channel* Youtube lain dengan tema pembahasan serupa. Selain itu, konten yang berkaitan dengan budaya Korea Selatan dan budaya Indonesia, dibahas secara seimbang dalam *channel* Youtube tersebut.

B. Penegasan Istilah

1. Model Komunikasi Antar Budaya

Model merupakan kerangka kerja dengan konsep yang dapat menggambarkan penerapan teori-teori dari kasus tertentu. Secara umum, model terbagi menjadi dua, yaitu model operasional dan model fungsional. Model operasional memberikan gambaran mengenai proses dengan cara mengukur kemungkinan-kemungkinan operasional yang berpengaruh pada berlangsungnya proses itu sendiri. Sedangkan, model fungsional merupakan upaya menjelaskan secara lebih spesifik mengenai hubungan-hubungan dari suatu proses dan kemudian menggeneralisaskannya menjadi hubungan-hubungan dalam bentuk yang baru.¹⁰

Model komunikasi menurut Sereno dan Mortensen adalah gambaran yang ideal tentang apa yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses komunikasi. Model komunikasi memaparkan komponen-komponen penting

¹⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 43.

dari komunikasi dan membuang bagian-bagian yang tidak perlu.¹¹ Menurut Gordon Wiseman dan Larry Barker, model komunikasi ini berfungsi untuk menggambarkan komunikasi, menunjukkan hubungan visual, dan membantu dalam mendeteksi dan memperbaiki gangguan komunikasi.¹² Dengan adanya model komunikasi, maka berbagai proses komunikasi yang bersifat kompleks dapat dideskripsikan. Maka dapat dikatakan bahwa model komunikasi antar budaya merupakan gambaran dari proses terjadinya suatu komunikasi.

2. Channel Youtube Bandung Oppa

Salah satu media sosial yang populer di era teknologi ini adalah Youtube. Youtube merupakan situs web dengan fitur utama berbagi video serta memungkinkan bagi penggunanya untuk menonton, mengunggah, mengomentari dan membagikan video dengan gratis.¹³ Untuk dapat mengunggah video, maka dapat menggunakan akun google sehingga dengan akun google tersebut akan menjadi akun Youtube atau channel Youtube.

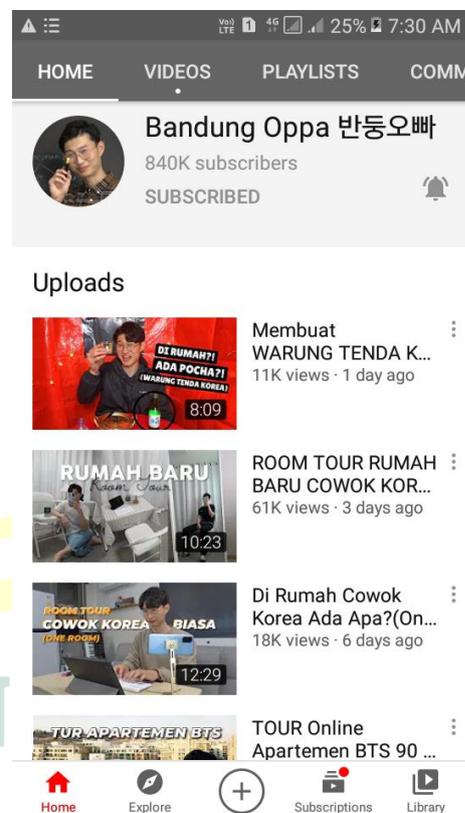
Setiap channel Youtube yang profesional akan memiliki jenis konten yang spesifik, misalnya bergenre hiburan, edukasi, kesehatan, dan lain sebagainya. Salah satu konten yang menarik adalah yang membahas tentang budaya. Salah satu *channel* Youtube yang memuat konten budaya adalah *channel* Youtube Bandung Oppa.

¹¹Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 132.

¹²Ardianto, Elvinaro, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 68.

¹³Tjanatjantia Widika dalam Fattym Faiqah, Muh.Najib dan Andi Subhan Amir, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar vidgram, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5 No.2 Juli – Desember 2016, hlm. 259.

Channel Youtube Bandung Oppa saat ini memiliki kurang lebih 841 ribu *subscriber*. Pemilik *channel* ini bernama Han Jongdae. *Channel* Youtube ini ada sejak 22 Juli 2018 dan saat ini sudah mengunggah 314 video perJanuaru 2021. Isi kontennya berupa memberikan informasi tentang budaya Korea Selatan kepada *viewer* Indonesia dan melihat serta menanggapi Budaya Indonesia dari perspektif orang Korea Selatan.



Gambar 1. Channel Youtube Bandung Oppa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana model komunikasi antarbudaya dalam *channel* Youtube Bandung Oppa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mendalami model komunikasi antarbudaya dalam *channel* Youtube Bandung Oppa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi para akademisi, penelitian ini dapat menyajikan informasi mengenai model komunikasi antar budaya dalam channel Youtube Bandung Oppa.
- b. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan model komunikasi antar budaya dalam channel Youtube Bandung Oppa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan referensi untuk pustaka Institut Agama Islam Negeri Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengenai model komunikasi antar budaya melalui media sosial.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini guna untuk menghindari kesamaan serta untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis. Penelitian yang sejenis diantaranya: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurmaisarah dalam skripsinya yang berjudul *Komunikasi Lintas Budaya dalam Iklan Youtube (Analisi Semiotika Representasi Budaya Tionghoa dalam Iklan Youtube*

*Bukalapak Emang Cincai*¹⁴ pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang bagaimana representasi komunikasi lintas budaya yaitu budaya Tionghoa dalam iklan bukalapak emang cincai.

Penelitian ini cukup banyak memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Beberapa persamaan tersebut diantaranya, skripsi tersebut meneliti tentang komunikasi antar budaya, namun penulis akan fokus membahas model komunikasi antar budayanya. Selain itu, skripsi tersebut menjadikan media sosial Youtube sebagai subjek penelitiannya namun, penulis akan khusus membahas video dalam *channel* Youtube Bandung Oppa sedangkan skripsi tersebut tentang iklan bukalapak. Perbedaannya juga terletak pada teknik analisis yang digunakan. Skripsi tersebut menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan penulis menggunakan teknik analisis model komunikasi antarbudaya Gudykunst dan Kim.

Kedua, Penelitian Daniel Kurniawan Salamoon dalam artikel yang berjudul *Instagram, Ketika Foto Menjadi Mediator Komunikasi Lintas Budaya di Dunia Maya*¹⁵ pada tahun 2013. Artikel ini mengkaji tentang proses komunikasi antar budaya melalui foto-foto yang diunggah di media sosial Instagram. Artikel tersebut juga menjelaskan bahwa adanya pola komunikasi lintas budaya yang baru akibat perkembangan teknologi. Pola komunikasi yang awalnya hanya bersifat nyata, sekarang ada pola komunikasi yang bersifat maya.

¹⁴Nurmaisarah, Komunikasi Lintas Budaya dalam Iklan Youtube (Analisi Semiotika Representasi Budaya Tionghoa dalam Iklan Youtube Bukalapak Emang Cincai, *Skripsi* (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2017)

¹⁵Daniel Kurniawan Salamoon, *Instagram, Ketika Foto Menjadi Mediator Komunikasi Lintas Budaya*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2013)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis sama-sama membahas mengenai komunikasi antarbudaya melalui media sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah Daniel meneliti media sosial Instagram sedangkan penulis akan meneliti media sosial Youtube. Dalam artikel tersebut, Daniel tidak menggunakan teori tertentu sedangkan penulis akan menggunakan model komunikasi antarbudaya Gudykunst dan Kim sebagai alat analisis.

Ketiga, Ima Hidayati Utami, Darsono Wisadirana, dan Zulkarnain Nasution dalam Jurnal yang berjudul *Analisis Model Komunikasi Antar Budaya: Studi Kasus Komunikasi Mahasiswa Papua dan Jawa di Universitas Brawijaya*¹⁶. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana komunikasi mahasiswa yang berasal dari Papua di lingkungan kampus Universitas Brawijaya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada subjek dan metode analisis data. Subjek pada penelitian tersebut adalah mahasiswa yang berasal dari Papua sedangkan penulis akan meneliti ranah media sosial Youtube sebagai alat komunikasi antar budaya *vlogger* Korea Selatan dengan penonton dari Indonesia. Persamaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu model komunikasi antar budaya.

Keempat, Yohanes Bahari dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 2, Mei-Agustus 2008 yang berjudul *Model Komunikasi Lintas Budaya dalam Resolusi Konflik Berbasis Pranata Adat Melayu dan Madura di*

¹⁶Ima Hidayati Utami, Darsono Wisadirana, dan Zulkarnain Nasution Analisis Model Komunikasi Antar Budaya: Studi Kasus Komunikasi Mahasiswa Papua dan Jawa di Universitas Brawijaya, *Jurnal*, (Malang: Universitas Negeri Malang,....)

Kalimantan Barat.¹⁷ Penelitian ini membahas tentang penggunaan model komunikasi lintas budaya yang tepat untuk resolusi konflik yang berbasis adat melayu dan Madura.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu meneliti tentang model komunikasi lintas budaya, dan menggunakan teori komunikasi Gudykunst. Namun, objek penelitiannya berupa resolusi konflik sedangkan penulis akan meneliti tentang model komunikasi melalui media sosial Youtube.

Kelima, Mr. Muhammad Lapsee Chesoh dalam skripsinya yang berjudul *Komunikasi Antar Budaya (Studi Model Komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta)*¹⁸ yang dilakukan pada tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang model komunikasi yang digunakan mahasiswa Pattani terhadap masyarakat Gowok Yogyakarta.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang model komunikasi antar budaya. Selain itu, skripsi tersebut juga sama-sama menggunakan teori komunikasi antar budaya Gudykunst. Sementara perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada subjek penelitian dan metode penelitiannya. Subjek penelitian pada skripsi tersebut adalah mahasiswa Pattani dan masyarakat Gowok Yogyakarta dengan metode penelitian *field research*.

¹⁷Yohanes Bahari, Model Komunikasi Lintas Budaya dalam Resolusi Konflik Berbasis Pranata Adat Melayu dan Madura di Kalimantan Barat, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 6, Nomor 2, Mei-Agustus*, (Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura, 2008)

¹⁸Mr. Muhammad Lapsee Chesoh, Komunikasi Antar Budaya (Studi Model Komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta), *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Sedangkan subjek penelitian penulis adalah *vlogger* asal Korea Selatan dan *viewer* Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca memahami penelitian ini, maka penulis akan menyajikan sistematika penulisan yang merupakan kerangka dari penelitian dalam bentuk bab per bab. Sistematika penulisan ini terdiri dari:

BAB I yang berisi pendahuluan, yang menyajikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II akan menyajikan kerangka teori, di dalamnya menjelaskan secara rinci mengenai Komunikasi, Komunikasi Lintas Budaya, Media Sosial dan Channel Youtube.

BAB III akan membahas Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV berisi Pembahasan mengenai hasil analisis terhadap model komunikasi lintas budaya dalam channel Youtube Bandung Oppa.

Terakhir BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran.

BAB II

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MELALUI MEDIA SOSIAL

1. Komunikasi Antarbudaya

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses saling bertukar tanda yang mempengaruhi pengirim kode dan penerima tanda dengan sengaja memberi tanda melalui saluran dengan tujuan untuk mendapatkan sikap atau perilaku tertentu.¹⁹ Komunikasi dapat membuat manusia dapat membuat strategi-strategi untuk beradaptasi dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam lingkungannya. Dan pengertian komunikasi menurut John B. Hoben adalah proses pertukaran gagasan.²⁰ Sedangkan Tubbs dan Moss berpendapat bahwa komunikasi adalah proses menciptakan makna antara komunikator dan komunikan.²¹

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah kegiatan menerima dan mengirim pesan atau informasi antara dua orang atau lebih sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami.²² Menurut Harold Lasswell, komunikasi merupakan jawaban dari pertanyaan “Siapa,

¹⁹ Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya Panduan Komunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya* (Bandung: Mukhlis, 2001), hlm. 14.

²⁰ Stephen W. Little John dan Karen A.Foss, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 5.

²¹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 65.

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, di akses dari <https://kbbi.web.id/komunikasi> pada Jum'at 14 Februari 2020 pukul 16.13.

mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana?²³

Dari pengertian komunikasi Lasswell tersebut, dapat diuraikan unsur komunikasi sebagai berikut: Pertama, *source* atau sumber atau sering disebut komunikator. Komunikator ini bisa berupa individu, ataupun kelompok. Dalam proses menyampaikan pesan, komunikator harus memproses apa yang ada di dalam pikirannya menjadi simbol-simbol baik berupa verbal, maupun non-verbal. Proses ini biasa disebut penyandian atau *encoding*.²⁴

Kedua, media atau saluran, yakni alat yang digunakan komunikator untuk mengirimkan pesan. Manusia memiliki dua media yang digunakan yaitu cahaya dan suara atau juga dapat merujuk pada jenis pesan yang disampaikan yaitu verbal dan nonverbal. Selain itu, media juga dapat berupa cara penyajian pesannya. Bisa dengan cara tatap muka secara langsung, melalui media cetak, surat, atau media *online*.²⁵

Ketiga, pesan yaitu apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mengandung simbol berupa verbal atau nonverbal.²⁶ pesan yang berupa verbal yakni Bahasa yang menggambarkan perasaan dari komunikator dan pesan nonverbal dapat berupa gerak-gerik tubuh seperti senyuman, lambaian tangan, geleng-geleng kepala dan lain sebagainya.

²³Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 68.

²⁴Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.....*, hlm. 69.

²⁵Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.....*, hlm. 70.

Keempat komunikasi atau penerima pesan.²⁷ Komunikasi ini adalah seseorang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari komunikator sehingga dapat dipahami. Komunikasi menafsirkan simbol-simbol pesan yang disampaikan oleh komunikator, sesuai dengan pemikiran, pengalaman masa lalu, pengetahuan dan persepsinya.

Kelima, efek atau dampak yang terjadi pada komunikasi setelah menerima pesan dari komunikator. Dampak yang dapat terjadi pada komunikasi dapat berupa bertambahnya pengetahuan, perubahan sikap, perubahan keyakinan, atau perubahan perilaku. Setelah seseorang mendapatkan sebuah informasi maka akan terjadi perubahan sikap baik berupa komentar, atau tindakan maka dapat disebutkan bahwa orang tersebut telah terkena dampak atau efek dari komunikasi. Misal, yang awalnya tidak mau menonton film A menjadi sangat tertarik untuk menontonnya.

b. Fungsi Komunikasi

Berikut adalah fungsi komunikasi menurut William I. Gordon.²⁸

1) Komunikasi Sosial

Melalui komunikasi sosial, kita dapat membangun aktualisasi diri, konsep diri, memperoleh ketenangan batin dan kebahagiaan. Fungsi dari komunikasi sosial ini juga merupakan komunikasi kebudayaan. “Budaya adalah komunikasi” dan “komunikasi adalah budaya” begitulah pendapat Edward T. Hall.

²⁷Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, hlm 70.

²⁸Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, hlm. 5.

2) Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif ini merupakan komunikasi yang melambangkan perasaan dengan perilaku atau ekspresi. Cara komunikator mengemas perasaannya menjadi pesan ini bermacam-macam dapat menggunakan gerak tubuh atau benda-benda yang dapat melambangkan perasaan.

3) Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual ini masih berkaitan dengan komunikasi ekspresif. Keduanya dilakukan untuk mengungkapkan perasaan namun, komunikasi ritual ini bersifat kolektif. Dalam sebuah acara ritual mengandung ungkapan-ungkapan simbolik yang mencerminkan ekspresi dari pelaku ritual tersebut.

4) Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental ini cenderung bersifat membujuk atau persuasif. Muatan pesan yang terkandung dalam komunikasi instrumental ini berupa informasi yang menggiring penerima pesan agar terpengaruh dan mau mengikuti apa yang disampaikan oleh komunikator.

c. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Budaya merupakan suatu konsep yang dapat membangkitkan minat. Sedangkan secara lebih formal, budaya dapat diartikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, agama, makna, waktu,

konsep alam semesta, objek-objek materi, milik yang diperoleh dan kelompok.²⁹

Budaya dengan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, budaya tidak hanya menentukan siapa berbicara dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang memproses pesan, cara memaknai pesan, dan kondisi-kondisinya untuk menyampaikan pesan, serta memperhatikan dan menafsirkan pesan.³⁰ Budaya juga diartikan sebagai sebuah cara hidup yang dikembangkan dan dimiliki bersama oleh kelompok tertentu dan turun-temurun.³¹

Komunikasi antarbudaya adalah suatu proses mengirim dan menerima pesan antar orang-orang yang memiliki identitas budaya yang berbeda. Komunikasi antar budaya ini berlangsung ketika sebuah pesan disampaikan oleh salah seorang bagian dari suatu kebudayaan tertentu dan diterima oleh orang dari kebudayaan yang lain.³² Jadi, komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi antar orang-orang yang berbeda budaya. Mereka saling mengirim dan menerima pesan sehingga dalam komunikasi tersebut terselip pertukaran informasi antar dua atau lebih dari budaya yang berbeda.

1) Karakteristik-karakteristik Budaya

²⁹ Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya Panduan Komunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya* (Bandung: Mukhlis, 2001), hlm. 18.

³⁰ Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya Panduan Komunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya.....*, hlm. 19.

³¹ Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya Panduan Komunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, hlm. 237.

³² Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.

Komunikasi dan budaya tidak memiliki batasan karena orang mempelajari budaya melalui komunikasi. Karena budaya memberi indikasi kepada sekelompok orang, maka cara agar dapat mengidentifikasi aspek-aspek budaya yang menjadikan sekelompok orang sangat berbeda adalah dengan menelaah aspek-aspeknya sebagai berikut:

a) Komunikasi dan Bahasa

Sistem komunikasi verbal dan nonverbal membedakan suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Sejumlah bangsa memiliki lima belas atau lebih bahasa utama. Meskipun bahasa nonverbal mungkin bersifat universal tetapi perwujudannya berbeda secara lokal. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa alat utama komunikasi adalah bahasa. Kita dapat memulai sebuah komunikasi dengan menyapa baik melalui bahasa verbal maupun nonverbal.³³

b) Pakaian dan Penampilan

Pakaian dan bentuk tubuh yang terlihat berbeda secara kultural. Misalnya ada penutup kepala khas Afrika, pakaian kimono dari Jepang, Hanbuk dari Korea Selatan dan Payung Inggris.³⁴

c) Kepercayaan dan sikap

Klasifikasi yang paling sulit adalah memastikan tema-tema kepercayaan utama sekelompok orang, dan bagaimana faktor ini

³³Deddy Mulyana dan Jalaludin Rahmat, *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 58.

³⁴Deddy Mulyana dan Jalaludin Rahmat, *Komunikasi Antarbudaya*,..... hlm. 58.

beserta faktor-faktor lainnya mempengaruhi sikap mereka sendiri dan orang lain dan apa yang terjadi terhadap dunia mereka.³⁵

d) Proses Mental dan Belajar

Beberapa budaya menekankan aspek pengembangan otak dibandingkan dengan aspek lainnya. Sehingga orang dapat mengamati perbedaan-perbedaan yang mencolok dalam cara orang-orang berpikir dan belajar. Kehidupan dalam suatu tempat tertentu menetapkan pahala dan hukum-hukum untuk mempelajari atau tidak mempelajari informasi tertentu dan ini ditegaskan dan diperkuat oleh budaya disana. Yang tampak universal adalah bahwa setiap budaya mempunyai proses berpikir namun setiap budaya mewujudkannya dengan cara yang berbeda.³⁶

e) Rasa diri dan Ruang

Kenyamanan yang dirasakan dalam diri dapat diekspresikan secara berbeda oleh budaya. Identitas diri dan penghargaan diwujudkan dengan sikap yang sederhana dalam suatu budaya, sedangkan dalam budaya lain diwujudkan dalam perilaku yang agresif. Setiap budaya mengesahkan diri dengan suatu cara yang unik.³⁷

f) Nilai dan Norma

³⁵Deddy Mulyana dan Jalaludin Rahmat, *Komunikasi Antarbudaya*,..... hlm. 62.

³⁶Deddy Mulyana dan Jalaludin Rahmat, *Komunikasi Antarbudaya*,..... hlm. 61.

³⁷Deddy Mulyana dan Jalaludin Rahmat, *Komunikasi Antarbudaya*,..... hlm. 61.

Berdasarkan pada sistem nilainya, suatu budaya menetapkan norma-norma perilaku bagi masyarakat yang bersangkutan. Aturan-aturan keanggotaan ini bisa berkenaan dengan berbagai hal.³⁸

g) Waktu dan Kesadaran akan Waktu

Kesadaran akan waktu berbeda antara budaya yang satu dengan budaya lainnya. Seperti umumnya orang Jerman yang selalu tepat waktu. Sedangkan orang-orang Amerika Latin lebih santai.³⁹

2) Unsur-unsur Komunikasi Antarbudaya

a) Komunikator

Komunikator dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang memprakarsai komunikasi, artinya dia yang mengawali mengirim pesan kepada pihak lain yang disebut komunikan. Dalam komunikasi antarbudaya, seorang komunikator merupakan orang yang berasal dari kebudayaan tertentu.⁴⁰

b) Komunikan

Komunikan dalam komunikasi antarbudaya merupakan pihak yang menerima pesan dari komunikator. Seperti halnya komunikator, komunikan dalam komunikasi antarbudaya juga memiliki latarbelakang budaya tertentu yang berbeda dari komunikator.⁴¹

c) Pesan

³⁸Deddy Mulyana dan Jalaludin Rahmat, *Komunikasi Antarbudaya*,..... hlm. 60.

³⁹Deddy Mulyana dan Jalaludin Rahmat, *Komunikasi Antarbudaya*,..... hlm. 59.

⁴⁰Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2003), hlm. 29.

⁴¹Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*,hlm. 29.

Pesan adalah apa yang ditekankan atau yang dialihkan oleh komunikator kepada komunikan. Setiap pesan, sekurang-kurangnya memiliki aspek utama yakni *content* dan *treatment*. *Content* dan *treatment* yaitu isi dan perlakuan. Isi pesan meliputi aspek daya tarik pesan misalnya kebaruan, kontroversi, argumentatif, rasional bahkan emosional. Selain itu, daya tarik pesan saja tidak cukup akan tetapi sebuah pesan juga memerlukan perlakuan. Perlakuan terhadap pesan maksudnya berkaitan dengan penjelasan dan penataan isi pesan oleh komunikator.⁴²

d) Media

Dalam proses komunikasi antarbudaya, media merupakan tempat, saluran yang dilalui oleh pesan, atau simbol yang dikirim melalui media tertulis dan media massa. Akan tetapi terkadang pesan itu dikirim tidak melalui media terutama dalam komunikasi antarbudaya tatap muka.⁴³

e) Efek dan Umpan Balik

Manusia mengirimkan sebuah pesan karena mengharapkan tujuan dan fungsi komunikasi tersebut dapat tercapai. Tujuan dan fungsi komunikasi termasuk komunikasi antarbudaya antara lain memberikan informasi, menjelaskan atau menguraikan tentang sesuatu, memberikan hiburan, memaksakan pendapat, atau mengubah sikap komunikan.

⁴²Alo Liliweri, Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya,hlm. 29.

⁴³Alo Liliweri, Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya,hlm. 29.

Umpan balik merupakan tanggapan balik atau disebut juga *feedback* atas pesan yang telah dikirimkan oleh komunikator.⁴⁴

f) Suasana (*setting* dan *context*)

Setting atau *context* adalah tempat dan waktu serta suasana ketika komunikasi antarbudaya berlangsung.⁴⁵

g) Gangguan (*Noice* atau *interference*)

Gangguan dalam komunikasi antarbudaya adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat laju pesan yang ditukar antara komunikator dan komunikan atau yang paling fatal adalah menguraikan makna pesan antarbudaya.⁴⁶

3) Problematika Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antar orang yang berlatar belakang berbeda tentu memiliki problematika dalam proses komunikasi. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda, bahkan bahasa yang berbeda, selera cita rasa makanan yang berbeda dapat membuat seseorang merasa tidak nyaman. Berikut ini adalah hambatan yang menjadi penyebab munculnya permasalahan dalam proses komunikasi antarbudaya sebagai berikut:

a) Persepsi

Persepsi merupakan suatu situasi tertentu lebih banyak dipengaruhi oleh faktor dalam perilaku psikologi, biasanya akan selalu mengartikan apa yang diamati. Perbedaan persepsi inilah yang

⁴⁴Alo Liliweri, Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya,hlm. 30.

⁴⁵Alo Liliweri, Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya,hlm. 30.

⁴⁶Alo Liliweri, Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya,hlm. 29.

seri menjadi penyebab munculnya persepsi negatif terhadap kelompok lain yang memiliki latar belakang yang berbeda. Pada tataran inilah persepsi negatif menjadi kawasan problematika dalam komunikasi antarbudaya.⁴⁷

b) Pola-pola pikir

Dalam setiap komunikasi yang dilakukan tidak jarang terjadi benturan perbedaan pola pikir. Pola pikir yang berbeda-beda di setiap budaya kemudian menjadi pola-pola pikir yang kolektif dan kemudian inilah yang menjadi referensi atau pedoman bagi individu yang ada dalam budaya tersebut untuk bertindak dan berperilaku.⁴⁸

c) Stereotipe

Stereotipe sebagai pandangan umum dari suatu kelompok terhadap kelompok lainnya. Pandangan umum ini biasanya bersifat negatif. Hal ini karena pandangan yang bersifat negatif tersebut sering kali ditempelkan terhadap suatu kelompok sebagai stempel yang harus melekat tanpa melihat perubahan yang terjadi pada kelompok tersebut. Bahkan tidak jarang stempel negatif ini ditempelkan pada setiap anggota kelompok tertentu tanpa pandang bulu. Jika stereotipe ini diterapkan atau terbawa dalam komunikasi antarbudaya, maka akan menimbulkan problematika terhadap komunikasi antarbudaya tersebut.⁴⁹

⁴⁷Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2013), hlm 68.

⁴⁸Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*,.....hlm 72.

⁴⁹Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*,.....hlm 75.

d) Gegar Budaya atau *Culture Shock*

Gegar budaya ini muncul diakibatkan oleh kecemasan karena hilangnya tanda-tanda yang sudah dikenal serta simbol-simbol sosial dalam hubungan sosial. Kondisi ini biasanya terjadi karena terpaan pengaruh budaya lain maupun budaya asing yang sangat banyak dan sangat kuat. Kondisi ini akan membawa pada suatu bentuk ketidakmampuan dari kelompok itu untuk menyesuaikan diri dari lingkungan dan orang-orang baru.⁵⁰

e) Hambatan Bahasa

Hambatan bahasa ini menjadi penghalang utama dalam proses komunikasi antarbudaya karena bahasa merupakan sarana utama dalam proses komunikasi. Perasaan, gagasan dan pikiran dapat diutarakan dengan bahasa. Bahasa biasanya dibedakan menjadi dua sifat yakni verbal dan nonverbal.

f) Etnosentrisme

Etnosentrisme adalah pandangan atau penghakiman bahwa budaya seseorang lebih unggul dibandingkan dengan budaya orang lain. Tidak jarang seseorang akan menjadi etnosentrisme setelah mereka melihat budaya lain melalui kaca mata budaya mereka atau berdasarkan pada posisi sosial mereka. Namun, etnosentrisme tidak

⁵⁰Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*,.....hlm 77.

selalu bersifat negatif. Etnosentrisme dapat dibagi menjadi tiga tingkat yakni positif, negatif dan sangat negatif.⁵¹

g) Prasangka

Prasangka dapat diartikan sebagai generalisasi kaku dan menyakitkan mengenai sekelompok orang. Prasangka menyakitkan dalam arti bahwa orang memiliki sikap yang tidak fleksibel yang didasarkan atas sedikit atau tidak ada bukti. Prasangka juga sering kali didasarkan pada pemisahan yang sangat tajam antara kelompok satu dengan kelompok lainnya.⁵²

2. Model-model Komunikasi

Model merupakan gambaran dari sebuah fenomena nyata atau abstrak, dengan menonjolkan unsur yang penting dari fenomena tersebut. Model komunikasi ini berperan sebagai alat untuk memahami fenomena komunikasi. Menurut B. Aubrey Fisher model merupakan analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari semua unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model.⁵³

Model komunikasi merupakan representasi atau gambaran dari suatu proses komunikasi dengan menonjolkan bagian-bagian penting dari proses komunikasi tersebut. Berikut adalah beberapa model komunikasi diantaranya:

a. Model Wibur Scharmm

⁵¹Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*,.....hlm 72.

⁵²Rini Darmastuti, *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*,.....hlm 76.

⁵³Dedy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya Panduan Komunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung: Mukhlis, 2001), hlm. 131-132.

Model Komunikasi Scharmm membutuhkan tiga unsur yakni sumber, pesan/*message* dan sasaran/*destination*. Sumber yang dimaksud dalam model Scharmm ini adalah seorang individu yang berbicara, menulis, menggambar, memberi isyarat, disuatu organisasi komunikasi seperti sebuah surat kabar, penerbit, stasiun televisi dan studio film.⁵⁴

Pada model Scharmm ini, sumber dapat menyandi dan sasaran dapat menyandi-balik pesan, berdasarkan pengalaman yang dimiliki masing-masing. Jika kedua belah pihak memiliki wilayah yang sama besar maka komunikasi akan mudah dilakukan. Semakin besar wilayah tersebut, maka semakin mirip bidang pengalaman (*field of experience*) yang dimiliki kedua pihak yang berkomunikasi. Sebaliknya, jika kedua lingkaran tidak bertemu, artinya tidak ada pengalaman bersama, maka komunikasi tidak akan berlangsung.

Model komunikasi Scharmm ini merupakan model komunikasi antar personal yang menuntut komunikator untuk dan berkomunikasi sebagai *encoder* dan *decoder*, yang secara konstan komunikator dan komunikan menyajikan balik tanda-tanda tersebut dan menyandi sesuatu sebagai hasilnya. Misalnya seorang penggemar sepak bola akan mudah berkomunikasi dengan orang yang gemar terhadap sepak bola juga. Sebaliknya, orang yang gemar sepak bola akan sulit berkomunikasi dengan orang yang tidak menggemari sepak bola.

⁵⁴Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Penantar* (Bandung: Rosdakarya, 2011) hlm.

Proses umpan balik atau *feed back* memiliki peran penting dalam komunikasi, karena dengan umpan balik, kita dapat mengetahui bagaimana pesan kita ditafsirkan, baik dalam bentuk kata-kata sebagai bentuk jawaban, anggukan kepala, wajah melengos dan sebagainya. Namun, menurut Scharmm umpan balik juga dapat berasal dari pesan kita sendiri. Misalnya kesalahan tulisan atau kesalahan ucapan yang kemudian kita perbaiki.⁵⁵

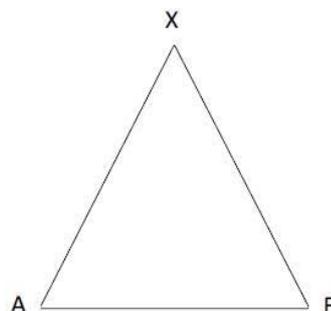
b. Model Newcomb

Model komunikasi Newcomb merupakan model komunikasi antarpribadi. Melalui modelnya ini Newcomb menggambarkan tentang dinamika hubungan komunikasi antara dua individu tentang suatu objek yang dipersoalkan mereka.

Menurut model Newcomb, yang kemudian dikenal sebagai "model keseimbangan", pola komunikasi yang terjadi antara dua individu mempunyai dua bentuk apabila dua orang yang berkomunikasi tentang suatu hal atau objek sama-sama mempunyai sikap memiliki selera yang sama terhadap objek yang dibicarakan. Keadaan tidak seimbang terjadi apabila terdapat perbedaan sikap di antara kedua orang tersebut. Namun apabila keadaan tidak seimbang ini terjadi, umumnya masing-masing pihak akan berupaya mengurangi perbedaan sehingga keadaan menjadi "relative seimbang". Sementara jika keadaan seimbang terjadi maka masing-masing pihak akan berusaha mempertahankannya. Menjaga

⁵⁵Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Penantar*..... hlm. 156

keseimbangan inilah yang disebut oleh Newcomb sebagai hakikat utama komunikasi antarpribadi.⁵⁶



Gambar 2. Model Newcomb

c. Model Laswell

Harold D. Lasswell adalah seorang ilmuwan politik yang juga tertarik mendalami komunikasi. Bidang studi yang ditekuninya terutama yang menyangkut propaganda dan komunikasi politik. Karena kontribusinya yang besar terhadap perkembangan ilmu komunikasi, ia dipandang sebagai salah seorang dari empat tokoh yang mendapat sebutan *The Founding Fathers*.

Menurut Lasswell, persoalan komunikasi menyangkut lima pernyataan sederhana yakni *who?* (siapa?), *says what?* (mengatakan apa?), *in which channels?* (melalui saluran apa?), *to whom?* (kepada siapa?) dan *with what effect?* (dengan akibat apa?).



⁵⁶Rayudaswati Budi, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Makassar : KRETAKUPA PPrint, 2010) hlm. 48

Gambar 3. Model Lasswell

Model komunikasi klasik dari Lasswell ini menunjukkan bahwa pihak pengirim pesan pasti mempunyai suatu keinginan untuk mempengaruhi pihak penerima. Oleh karena itu, komunikasi harus dipandang sebagai upaya persuasi. Setiap upaya penyimpanan pesan dianggap akan menghasilkan akibat baik positif maupun negatif. Dan menurut Lasswell hal ini banyak ditentukan oleh bentuk dan cara penyampaiannya. Salah satu kelemahan dari model Lasswell ini adalah tidak digambarkannya unsur *feedback* atau umpan balik, sehingga proses komunikasi yang dijelaskan bersifat linear.⁵⁷

d. Model Gebner

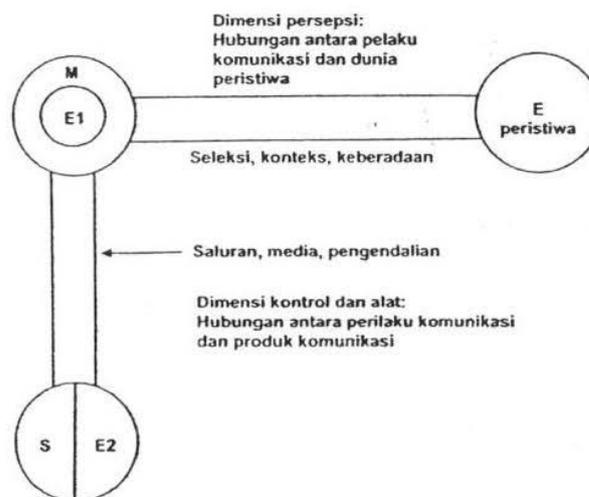
Model komunikasi yang dikemukakan Gebner hampir sama bentuknya dengan model Lasswell. Tapi prosesnya lebih kompleks karena melibatkan elemen-elemen komunikasi yang lebih banyak. Model komunikasi yang dibuat oleh Gebner ada dua yaitu model verbal dan model gambar.

1) Model Verbal

Model komunikasi verbal yang dikembangkan Gebner mencakup sepuluh unsur yakni *someone* (komunikator dan komunikan), *perceives on event* (persepsi), *react* (reaksi), *situation* (situasi fisik/psikologi/sosial), *through some means* (saluran/media), *to*

⁵⁷Rayudaswati Budi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.....hlm. 42-43

make available materials (distribusi, administrasi), *some form* (bentuk, struktur, pola), *context* (konteks, setting), *conveying content* (makna pesan) dan *some consequence* (akibat, hasil).



Gambar 4. Model Gebner

2) Model Gambar

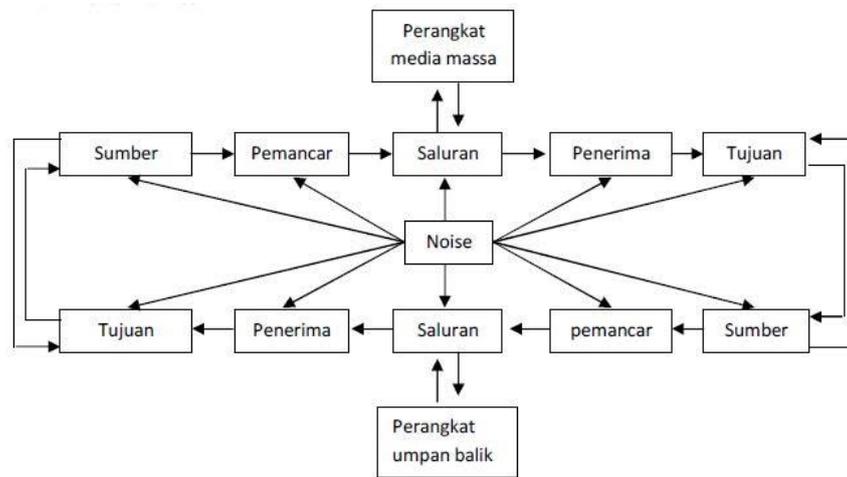
Model gambar yang dibuat Gebner menjelaskan bahwa proses komunikasi diawali dengan suatu tindakan pemahaman (persepsi). Meskipun proses komunikasi baru dimulai dari adanya persepsi (E1), namun persepsi tersebut tidak dapat lepas dari adanya suatu peristiwa (E). Tanpa adanya peristiwa (E), tidak akan pernah muncul persepsi (E1) maka tidak akan terjadi proses komunikasi.⁵⁸

e. Model DeFleur

Model komunikasi yang dibuat oleh DeFleur pada dasarnya merupakan pengembangan dari model komunikasi yang dibuat oleh

⁵⁸Rayudaswati Budi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.....hlm. 46

Shannon dan Weaver. Model DeFleur ini cocok untuk menggambarkan proses komunikasi melalui media massa. Didalamnya mencakup delapan komponen proses komunikasi massa yaitu: *source*, *transmitter*, *channel*, *receiver*, *destination*, *noise*, *mass medium device* dan *feedback device*.



Gambar 5. Model DeFleur

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa Sumber (*source*) yang dimaksud mengomunikasikan suatu hal kepada sasaran penerima (*destination*) pada mulanya akan terlibat dalam proses pengolahan atau pembentukan simbol-simbol pesan melalui *transmitter*, sehingga menghasilkan suatu pesan yang bermakna. Simbol-simbol pesan ini kemudian disampaikan melalui suatu saluran atau *channel*. Pihak penerima menerima simbol-simbol pesan tersebut melalui alat penerima tertentu. Pihak penerima dalam menerima pesan tersebut juga terlibat dalam proses pengolahan dan pengartian pesan dan kemudian bertindak

menjadi sumber informasi membentuk simbol-simbol pesan tanggapannya melalui transmitter, selanjutnya menyampaikan kembali pesannya tersebut melalui saluran medium komunikasi massa kepada pihak sasaran penerima.⁵⁹

f. Model Interaksional

Model interaksional merujuk pada model komunikasi yang dikembangkan oleh para ilmuwan sosial yang menggunakan perspektif interaksi simbolik, dengan tokoh utamanya George Herbert Mead yang salah seorang muridnya adalah Herbert Blumer. Perspektif interaksi simbolik lebih dikenal dalam sosiologi meskipun pengaruhnya menembus disiplin-disiplin lain seperti Psikologi, Ilmu Komunikasi dan bahkan Antropologi.

Menurut model interaksi simbolik, orang-orang sebagai peserta komunikasi bersifat aktif, reflektif, dan kreatif menafsirkan menampilkan perilaku yang rumit dan sulit diramalkan. Paham ini menolak adanya gagasan organisme pasif yang perilakunya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan atau struktur di luar dirinya. Dalam konteks ini, Blummer mengemukakan tiga premis yang menjadi dasar model ini.

Pertama, manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan individu terhadap lingkungan sosialnya. *Kedua*, makna berhubungan langsung dengan interaksi sosial yang dilakukan individu dengan lingkungan sosialnya. *Ketiga*, makna diciptakan, dipertahanan dan diubah

⁵⁹Raydaswati Budi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.....hlm. 50-51

lewat proses penafsiran yang dilakukan individu dengan lingkungan sosialnya.

Peserta komunikasi menurut model interaksional adalah orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tepatnya melalui pengambilan peran orang lain. Diri berkembang melalui interaksi dengan orang lain dimulai dengan lingkungan terdekatnya seperti keluarga dan terus berlanjut ke lingkungan luas. Dalam interaksi ini, individu selalu melihat dirinya melalui peran orang lain.⁶⁰

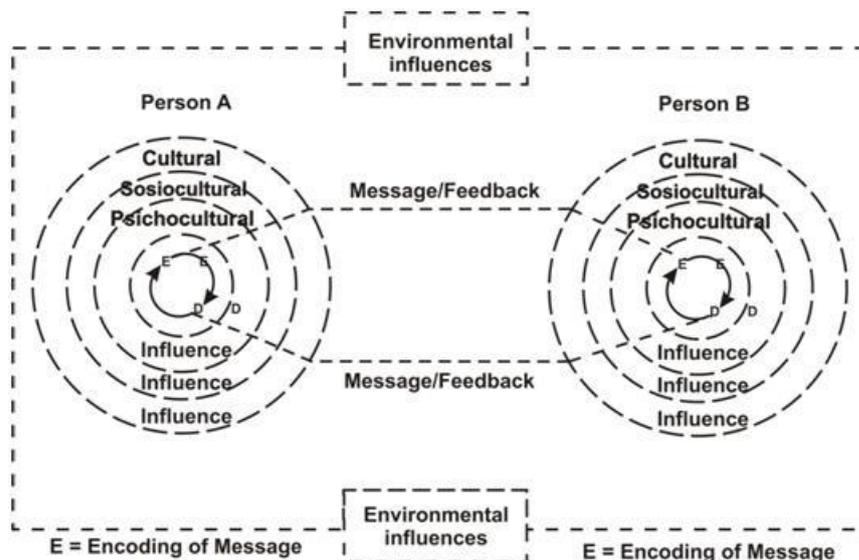
g. Model Gudykunst dan Kim

Model komunikasi William B. Gudykunst dan Young Kim ini merupakan model komunikasi antarbudaya yakni Komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berbeda budaya. Spencer mendefinisikan budaya sebagai bagian dari cara berpikir, bertindak, merasakan, dan apa yang dipercayai. Sederhananya, budaya merupakan cara hidup manusia termasuk di dalamnya meliputi system ide, kepercayaan, adat istiadat, bahasa yang diturunkan dari generasi ke generasi, dan yang menopang cara hidup tertentu.⁶¹ Maka ada yang disebut model komunikasi antar budaya. Model dari komunikasi antar budaya ini, menjelaskan adanya *feed back* dari pelaku komunikasi, baik pengirim maupun penerima pesan.⁶²

⁶⁰Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosdakarya), hlm. 174

⁶¹Tito Edy Priandono, *Komunikasi Keberagaman* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 32.

⁶²Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 169.



Gambar 6. Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst dan Kim⁶³

Menurut Gudykunst dan Kim, penyandian pesan dan penyandian balik pesan merupakan proses interaktif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni budaya, sosiobudaya, psikobudaya, dan faktor lingkungan. Masing-masing pelaku komunikasi yakni orang A dan orang B dipengaruhi oleh budaya, sosiabudaya, psikobudaya, dan dipresentasikan melalui lingkaran-lingkaran dengan garis putus-putus, hal ini menunjukkan bahwa budaya, sosiobudaya dan psikobudaya saling berhubungan atau saling mempengaruhi.

Orang A dan B berada di dalam kotak dengan garis putus-putus yang mempresentasikan lingkungan, garis putus-putus tersebut

⁶³Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*..... hlm. 169. Sumber gambar dari <http://amelloows.blogspot.com/2012/12/model-komunikasi-menurut-gudykunst-dan.html> diakses pada Sabtu 15 Febryari 2020 pukul 08.04

menandakan bahwa lingkungan tersebut bukanlah lingkungan yang tertutup, karena kebanyakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang berlangsung dalam suatu lingkungan sosial jadi orang lain dapat pula terlibat dalam komunikasi.⁶⁴

Gudykunst dan Kim mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku komunikasi manusia, yaitu:

1) Sosiobudaya

Sosiobudaya merupakan pengaruh yang menyangkut proses penataan sosial. Penataan sosial berkembang berdasarkan interaksi dengan orang lain ketika pola-pola perilaku menjadi konsisten dengan berjalannya waktu. Sosiobudaya ini terdiri dari empat faktor utama, yaitu keanggotaan kita dalam kelompok sosial, konsep diri kita, dan definisi kita mengenai hubungan antarpribadi

2) Psikobudaya

Psikobudaya mencakup penataan pribadi. Penataan pribadi ini adalah proses yang memberi stabilitas pada proses psikologis. Faktor-faktor psikobudaya ini meliputi stereotip, dan sikap (misalnya etnosentris dan prasangka) terhadap kelompok lain.

3) Lingkungan

Salah satu unsur yang melengkapi model komunikasi Gudykunst dan Kim ini adalah lingkungan. Lingkungan akan

⁶⁴Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157.

mempengaruhi kita dalam menyandi dan menyandi balik pesan. Lokasi geografis, iklim, situasi arsitektual dan persepsi kita atas lingkungan tersebut, mempengaruhi cara kita dalam menafsirkan rangsangan yang datang dan prediksi yang kita buat mengenai perilaku orang lain.

3. Macam-macam Media Komunikasi

Selama bertahun-tahun, para pakar ilmu komunikasi telah mengungkapkan tentang pengertian media. Semua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media terbagi menjadi dua jenis yakni media massa dan media nirmassa. Media massa merupakan alat dan system yang digunakan dalam komunikasi massa. Menurut para ahli, media massa terdiri dari:

a. Surat kabar

Surat kabar mulai berkembang pada abad ke-17 sebagai lembar informasi bagi pebisnis. Lalu, pada abad ke-19, surat kabar mulai berkembang di Eropa dan Amerika. Saat ini, surat kabar dipublikasikan secara *online* dan juga cetak. Surat kabar merupakan publikasi berseri, berisi berita tentang kejadian yang aktual, berita olahraga, seni, berita politik dan lain-lain. Biasanya, surat kabar atau koran ini dicetak dengan kertas yang relatif murah.

b. Radio

Menurut Max Well, Radio adalah suatu gelombang magnetis yang dapat mengarungi ruang angkasa secara gelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya yaitu 186.000

miil/detik.⁶⁵ Radio merupakan media yang hanya dapat dinikmati melalui suara dalam artian hanya dapat didengar, murah dan merakyat. Radio sendiri berfungsi sebagai media informasi, komunikasi, media ekspresi, hiburan dan pendidikan.

c. Televisi

Televisi merupakan salah satu media siaran yang digunakan untuk mentransmisikan gambar bergerak dalam bentuk hitam putih atau berwarna dan dalam tiga atau dua dimensi dan suara. Televisi merupakan salah satu jenis media massa yang menyajikan acara hiburan, berita, pendidikan, politik, gossip serta periklanan. Kelebihan dari televisi adalah bersifat audio visual, teknologi dan organisasi yang kompleks, hasil keluaran yang luas dan isi siaran yang bervariasi.

d. Majalah

Menurut Oemar Seno Adji, majalah adalah alat komunikasi yang terbit secara teratur, bersifat umum, berfungsi untuk penyebar luasan informasi dan sarana perjuangan untuk mencapai cita-cita pembangunan.⁶⁶

Kehadiran majalah selain mengarah pada kebutuhan masyarakat, majalah juga diarahkan kepada khalayak yang lebih khas baik gaya hidup mereka maupun perbedaan demografis.⁶⁷

e. Internet

⁶⁵Onang Uchjana Effendy, *Radio Siaran dan Praktet*, (Bandung: Alumni, 1990), hlm. 15

⁶⁶A Hamzah, *Delik-delik Pers Indonesia*, (Jakarta: Media Sarana, 2008) hlm. 37

⁶⁷Alo Liliweri, *Memahami Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, (Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti, 1999) hlm. 11

Pada era globalisasi seperti saat ini, internet menjadi sumber utama masyarakat untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Selain digunakan untuk mencari informasi, internet juga dimanfaatkan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berjauhan. Komunikasi melalui internet dikenal dengan komunikasi online atau komunikasi daring. Sebagai media, internet memiliki beberapa ciri yakni berbasis teknologi computer, interaktif, bersifat fleksibel, berfungsi umum dan privat, saling keterhubungan, memiliki aturan dengan tingkatan rendah dan mudah diakses.

Sedangkan yang dimaksud dengan media nir massa adalah media non massa yang digunakan untuk menyampaikan informasi diantaranya

a. Telepon

Telepon merupakan suatu perangkat yang menyuarakan gelombang listrik dan suara ke dalam relai yang dapat didengar dan digunakan untuk berkomunikasi. Telepon terdiri dari mikrofon dan speaker yang memungkinkan pengguna untuk berbicara dan mendengar transmisi dari pengguna lain. Telepon mulai berkembang tahun 1896 yakni saat telepon pertama kali ditemukan.

b. Telegram

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Telegram merupakan berita yang dikirim menggunakan telegraf atau kabar kawat. Dengan demikian, telegram merupakan pesan yang dikirim lewat telegraf. Teks pesan ditulis atau dicetak lalu dikirimkan dengan tangan atau teleprinter. Sebelum surat elektronik dan telepon genggam berkembang seperti

sekarang, telegram sangat berguna untuk menyampaikan ucapan selamat hari raya terutama untuk menyampaikan kabar yang sifatnya mendesak.

c. Surat

Surat merupakan pesan yang ditulis atau dicetak pada kertas dan biasanya disimpan dalam amplop dan dikirimkan pada seseorang atau organisasi. Sebagai sarana komunikasi, surat memiliki beberapa tujuan yakni menjaga hubungan dengan orang lain yang jaraknya berjauhan, sebagai sarana komunikasi dengan pihak lain, sebagai alat ekspresi diri, sebagai alat bukti, jaminan keamanan dan lain-lain.

4. Internet Sebagai Media Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi melalui media internet secara teknis dan fisik merupakan fenomena baru dalam proses komunikasi yang dilakukan manusia pada akhir abad ke-20.⁶⁸ Kehadiran internet di dunia ini menjadi salah satu sumber informasi yang sangat mempermudah kehidupan masyarakat saat ini. Internet bahkan mampu melahikan sebuah kehidupan baru atau yang sering disebut dengan dunia maya. Dunia maya ini memiliki kemiripan dengan dunia nyata.⁶⁹ Apa yang kita lakukan di dunia nyata sekarang dapat dilakukan di dunia maya misalnya belanja online.

a. Karakteristik Internet sebagai Media Komunikasi

⁶⁸Mukhtar Effendy, Peranan Internet sebagai Media Komunikasi, *Jurnal Komunika Vol.4 No.1 Januari-Juni 2010 pp.130-142* (Purwokerto: Jurusan Dakwah, STAIN Purwokerto, 2010)

⁶⁹Febi Trafena Talika, Manfaat Internet sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmaheta Selatan, *e-journal "Acta Diurna" Volume V. No.1* (2016)

Karakteristik internet ini tentu saja berbeda dengan media komunikasi klasik seperti televisi, surat kabar dan lain-lain. Berikut merupakan karakteristik internet sebagai media komunikasi.

- 1) Internet menuntut penggunanya untuk memiliki pengetahuan cara menggunakan software atau aplikasi khusus
- 2) Selain memiliki konteks komunikasi massa, internet juga membentuk komunikasi personal dalam jumlah banyak yaitu pengguna internet dalam melakukan komunikasi berhadapan dengan pengguna lain dalam jumlah banyak yang masing-masing berperan sebagai komunikator dan komunikan
- 3) Pengiriman pesan di internet dapat dalam berbagai bentuk seperti grafis, teks, video dan audio
- 4) Dimungkinkan terjadinya komunikasi antar berbagai personal yang berbeda-beda baik secara sosiologis maupun budaya. Komunikator ataupun komunikan adalah orang-orang yang mungkin sekali memiliki perbedaan Bahasa, budaya, bangsa, ras, latar belakang sosial dan ekonomi, pendidikan dan sebagainya
- 5) Internet memiliki penawaran interaktif yang dinamis terhadap penggunanya jauh melebihi penawaran interaktif televisi dan radio. Bahkan internet memberikan penawaran berupa pencarian informasi yang diinginkan

6) Memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan manusia. Baik berupa ketergantungan terhadap internet tersebut maupun dampak terhadap sosial budaya dan ekonomi.⁷⁰

b. Pengaruh Internet terhadap Komunikasi Antarbudaya

Adanya karakteristik yang menunjukkan bahwa internet memungkinkan terjadinya komunikasi antar berbagai personal yang berbeda-beda dalam hal sosiologis maupun budayanya, maka komunikasi bermedia internet akan menimbulkan terjadinya komunikasi antarbudaya. Komunikasi melalui internet dibedakan menjadi dua jenis yaitu *asynchronous* dan *synchronous communication* serta *online broadcast communication*.⁷¹

1) *Asynchronous* dan *synchronous communication*. *Asynchronous communication* adalah komunikasi melalui media internet dengan pengirim dan penyampai pesan dalam berinteraksi tidak berada pada kedudukan tempat dan waktu yang sama, namun pesan tetap sampai pada tujuan. Jenis komunikasi ini diwakili oleh fasilitas elektronik mail.⁷² Contoh media yang terjadi komunikasi asinkronus didalamnya adalah Gmail, Google Classroom, Google Drive dan lain-lain. Dalam media tersebut seseorang dimungkinkan mengirim pesan pada waktu tertentu dan penerima pesan akan menerimanya beberapa saat kemudian atau beberapa hari kemudian atau bahkan beberapa tahun kemudian.

⁷⁰Mukhtar Effendy, Peranan Internet sebagai Media Komunikasi, *Jurnal Komunika Vol.4 No.1 Januari-Juni 2010 pp.130-142* (Purwokerto: Jurusan Dakwah, STAIN Purwokerto, 2010)

⁷¹ Mukhtar Effendy, Peranan Internet sebagai Media Komunikasi, *Jurnal Komunika*.....

⁷² Mukhtar Effendy, Peranan Internet sebagai Media Komunikasi, *Jurnal Komunika*.....

Synchronus communication merupakan komunikasi melalui internet yang dilakukan dalam waktu bersamaan.⁷³ Jenis komunikasi ini pertama kali dikenal dan terjadi di aplikasi Relay Chat. Saat ini komunikasi synchronus mudah ditemukan dan dilakukan di berbagai media sosial misalnya WhatsApp, facebook messenger dan DM Instagram. Bahkan sekarang bukan hanya berupa chat saja tetapi dapat berupa video misalnya *live* Instagram, *live* youtube, *live* facebook, Zoom Meeting, Google Meet dan lain-lain.

2) *Online broadcast communication*. Istilah ini merujuk pada komunikasi yang dilakukan melalui fasilitas *web*.⁷⁴ Perkembangan World Wide Web atau yang lebih dikenal dengan sebutan Web saat ini dapat digunakan sebagai media massa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya surat kabar online, blog dan lain sebagainya.

5. Kelebihan dan Kelemahan Komunikasi Antarbudaya melalui Media Sosial

Perkembangan teknologi dan informasi kian pesat dan kini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Hal ini menyediakan peluang terhadap berlangsungnya komunikasi antarbudaya melalui internet yang terbentuk dari adanya teknologi informasi tersebut. Internet menjadi suatu sarana untuk meningkatkan komunikasi antarbudaya terhadap penyaluran respons-respons berisikan kebutuhan pengembangan dari berbagai masyarakat di seluruh belahan dunia. Seperti yang diungkapkan Dedy Mulyana bahwa fenomena komunikasi

⁷³ Mukhtar Effendy, Peranan Internet sebagai Media Komunikasi, *Jurnal Komunika*.....

⁷⁴ Mukhtar Effendy, Peranan Internet sebagai Media Komunikasi, *Jurnal Komunika*.....

antarbudaya akan kita alami setiap saat, baik disengaja atau tidak, bahkan tanpa meninggalkan negeri sendiri. Komunikasi antarbudaya melalui media sosial ini memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya:

a. Kelebihan Komunikasi Melalui Media Sosial

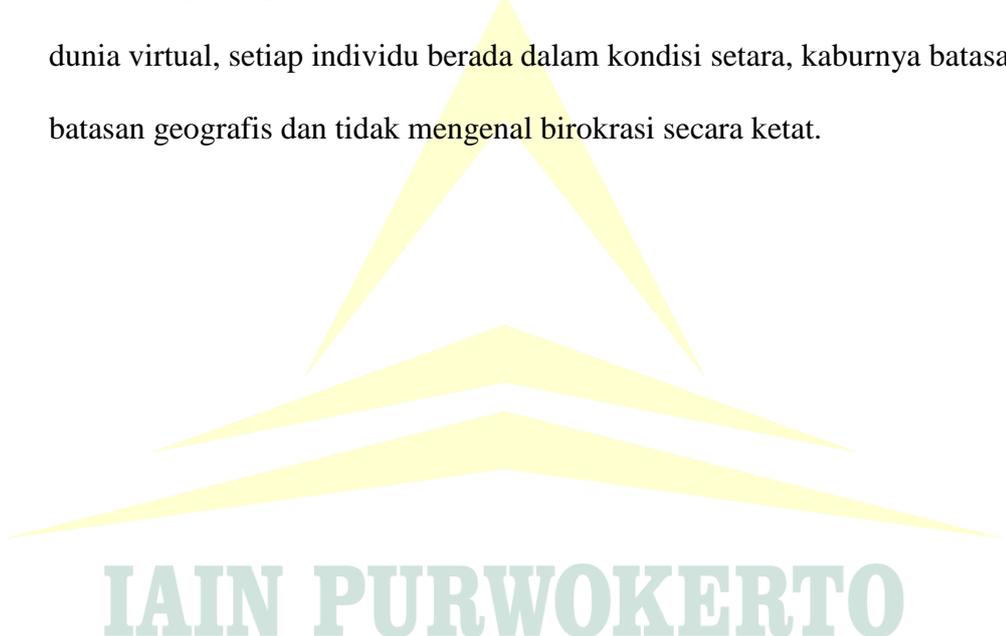
Berbeda dengan komunikasi secara offline atau melalui media konvensional, komunikasi melalui media sosial dapat melampaui hambatan geografis dan waktu. Melalui medium internet ini, komunikasi melalui teknologi digital baik dalam bentuk teks, audio maupun video data dilakukan lebih cepat. Selain itu, dalam memproses pesannya pun lebih murah dan mudah. Arus pesan dengan medium internet tidak bersifat linear atau one way saja melainkan berbentuk interaktif. Interaktif disini juga bersifat penuh. Ini berarti bahwa semua pesan dalam medium internet dapat membuat respon atau *feedback* seketika oleh pengguna.⁷⁵ Selain itu, *feedback* yang diberikan oleh penerima pesan dapat dalam berbagai bentuk baik berupa teks, audio bahkan video hal ini tergantung pada aplikasi atau media sosial apa yang digunakan.

b. Kelemahan Komunikasi Melalui Sosial Media

Meskipun media sosial memudahkan kita dalam berinteraksi, namun komunikasi online bersifat tidak tetap dan sesaat. Komunikasi melalui internet ini juga menjadi tantangan baru bagi para peneliti dan para pakar Ilmu Komunikasi. Anthony G. Wilhelm sebagaimana dikutip oleh Ine mengatakan

⁷⁵ Mukhtar Effendy, Peranan Internet sebagai Media Komunikasi, Jurnal Komunika.....

bahwa kehadiran internet ini bisa ditanggapi secara berbeda oleh akademisi dan praktisi.⁷⁶ Kehadiran internet harus diwaspadai, karena mengaburkan bahkan meniadakan struktur-struktur yang selama ini sudah baku. Pandangan tersebut tidak dimaksudkan untuk menjauhkan masyarakat dari kemajuan teknologi internet, tetapi menyarankan kehati-hatian untuk melibatkan internet dalam proses komunikasi yang dilakukan secara *offline*. Jordan (1999) berpendapat bahwa sifat dari internet adalah hierarki. Karena dalam dunia virtual, setiap individu berada dalam kondisi setara, kaburnya batasan-batasan geografis dan tidak mengenal birokrasi secara ketat.



IAIN PURWOKERTO

⁷⁶Ine Agustin Wulandari, Internet dalam Kajian Komunikasi Anyarbudaya, *Journal*, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Komputer Indonesia Jalan Dipati Ukur Bandung.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau alat ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu.⁷⁷ Secara harfiah, metode memiliki arti “cara”. Metode atau metodik ini berasal dari Bahasa Yunani yaitu *methe* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.⁷⁸ Sedangkan penelitian menurut Whitney adalah pencarian terhadap sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis dengan ketentuan bahwa pencarian tersebut adalah berupa masalah yang harus dipecahkan. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah kajian terhadap suatu teori yang membahas tentang langkah-langkah dalam melakukan penelitian.⁷⁹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang terdapat di bagian kepustakaan seperti buku, koran, dokumen dan lain-lain yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.⁸⁰

Penelitian kualitatif merupakan tatacara penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik berupa lisan atau tulisan

⁷⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 2.

⁷⁸Sugeng Pujiliksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015). Hlm. 3.

⁷⁹Sugeng Pujiliksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*,....., hlm.4.

⁸⁰Koentjaraningrat, *Kamus Istilah Antropologi*, (Jakarta: Depdikbud, 1984), hlm. 420.

dari orang atau perilaku yang diteliti.⁸¹Selain itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif karena ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang akan diteliti.⁸² Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena data-data yang muncul berupa kata-kata atau gambar bukan angka.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah video-video yang mengandung unsur komunikasi antar budaya dalam channel Youtube Bandung Oppa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya buku, karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian dan situs internet yang membantu keabsahan penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang atau tempat menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁸³ Subjek dalam penelitian ini adalah channel Youtube Bandung Oppa.

⁸¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

⁸²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 72.

⁸³Tantang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 135

Penulis mengambil *channel* Bandung Oppa sebagai subjek penelitian karena isi dari channel tersebut banyak mengandung unsur interaksi budaya dibandingkan dengan *channel* Youtube orang Korea Selatan yang lain. Selain itu, Han Jongdae pemilik *channel* Bandung Oppa tersebut juga pernah di undang ke acara TV Korea yaitu tbsTv, KBS Radio dan InspiraTv di Bandung. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Han Jongdae memiliki jaringan yang cukup luas dalam memediasi transfer pengetahuan antara budaya Korea Selatan dan Indonesia.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus penelitian atau persoalan yang menjadi objek kajian dalam suatu penelitian atau lebih tepatnya pembatasan persoalan yang diteliti dalam suatu penelitian.⁸⁴ Objek dalam penelitian ini adalah model komunikasi antar budaya dalam video-video yang mengandung unsur komunikasi antar budaya pada channel Youtube bandung Oppa edisi Februari 2020. Penulis memilih edisi Ferbruari 2020 karena edisi tersebut merupakan edisi paling aktual saat proposal skripsi dibuat. Selain itu, edisi Ferbruari 2020 juga memiliki pola tangggal pengunghan dan jumlah penonton yang stabil berbeda dengan bulan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melakukan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-

⁸⁴Tantang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*..... hlm. 95.

benda tertulis seperti buku, majalah, CD film, dan dokumen lainnya.⁸⁵ Penulis menggunakan teknik dokumentasi karena teknik ini dapat menyajikan data terdahulu hingga data terbaru yaitu, teori terdahulu, catatan informan dan foto-foto atau video. Ini sangat cocok untuk diaplikasikan dalam penelitian di sosial media.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

Tahap pertama yaitu reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum unsur-unsur pokok, memfokuskan pada hal penting dan mencari tema polanya. Dengan reduksi data ini maka peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas sehingga peneliti akan lebih mudah dalam melakukan penelitian.

Tahap reduksi data ini dipandu dengan tujuan yang diinginkan peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami model komunikasi antar budaya melalui media sosial dalam *channel* youtube Bandung Oppa. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model komunikasi antar budaya milik Gudykunst dan Kim.

Data-data yang akan direduksi dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan hasil telaah kepustakaan yang berkaitan dengan komunikasi antarbudaya

⁸⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

melalui media sosial dalam *channel* youtube yang menyajikan data sehingga dapat menarik kesimpulan.

Kedua, penyajian data. Penyajian data akan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini akan berbentuk naratif. Dengan adanya penyajian data ini akan membuat fakta-fakta yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Ditinjau dari proses reduksi data, hal pertama yang akan disajikan dalam penyajian data dalam penelitian ini adalah memaparkan gambaran umum dari hasil penelitian. Mulai dari gambaran umum *channel* youtube Bandung Oppa, isi konten *channel* youtube bandung oppa, dan respon dari netizen Indonesia yang berkomentar pada video-video di *channel* youtube tersebut. Setelah itu, mendeskripsikan dan menyajikan model komunikasi pada *channel* Youtube Bandung Oppa dan netizen Indonesia.

Ketiga, simpulan. Simpulan akan dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data. Simpulan ini akan menjawab persoalan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Dari proses ini, penulis akan dapat merumuskan model komunikasi antarbudaya dalam *channel* Youtube Bandung Oppa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Channel Youtube Bandung Oppa*

1. Sejarah *Channel Youtube Bandung Oppa*

Channel Youtube Bandung Oppa merupakan *channel* youtube yang dimiliki seorang pria berkebangsaan Korea Selatan yakni Han Jongdae. Han Jongdae merupakan lulusan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Hankuk University of Foreign Studies di Korea Selatan. Han Jongdae memilih jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia karena merasa jurusan tersebut cukup menarik karena belum banyak peminatnya dibandingkan jurusan bahasa lain seperti bahasa China, Jepang dan lainnya. Ia juga mengungkapkan bahwa Bahasa Indonesia lebih mudah dipelajari dibandingkan dengan bahasa lainnya yang menggunakan grammer dan tulisan khusus.

Han Jongdae memberi nama *channel* Youtubenya Bandung Oppa. Ia memberi nama tersebut karena ia mengaku sangat menyukai Bandung. Ia pernah berkunjung Ke Bandung dan Jakarta seperti terlihat pada vlognya mencoba MRT Jakarta dan beberapa kali Jalan-jalan di Bandung. Menurut Han Jongdae, Cuaca Kota Bandung sangat cocok dengannya. Dilansir dari pikiranrakyat.com bahwa suhu terendah Bandung periode Januari-Februari 2021 adalah 17,1 Derajat Celcius bahkan suhu terendah sepanjang sejarah terjadi pada Agustus 1987 yakni 11,2 derajat celcius.

Suhu ini tentu dianggap lebih nyaman bagi orang Korea Selatan yang biasanya mengalami cuaca dingin yang lebih ekstrim. Suhu terendah Kota Seoul Tempat tinggal Han Jongdae di Korea selatan pernah mencapai -19

derajat celcius pada Januari 2021. Selain itu, suhu panas di Korea selatan Juga bisa jauh lebih panas dari Bandung. Dalam video pertama *Channel* Bandung Oppa yang berjudul “Korea Lebih Panas dari Pasa Indonesia” yang diunggah pada tanggal 22 Juli 2018, Jongdae mengatakan bahwa suhu di Korea Selatan saat itu mencapai 40 derajat celcius.

Dilansir dari CNN Indonesia pada 1 Agustus 2018 suhu di Korea Selatan mencapai 43 derajat celcius dan suhu tersebut merupakan suhu terpanas sejak Korea Selatan mencatat suhunya. Sementara dilansir dari Republika.co.id, suhu terpanas Bandung pernah terjadi pada April 2011 yakni 36 derajat celcius. Melihat fakta tersebut, tidak heran jika Jongdae menyukai Bandung.

2. Konten-konten dalam Channel Bandung Oppa

Channel youtube bandung oppa banyak membahas banyak tema yang berkaitan dengan budaya diantaranya dunia internet indo korea, Kelas budaya Korea, Bertahan hidup di Indonesia, isu korea dan bandung oppa in Bandung. Selain membahas tema-tema tersebut, Bandung Oppa juga membahas tentang Tour online, jujur atau disetrum, bisnis Bandung Oppa dan kelas bahasa. *Channel* youtube yang membahas tentang korea dan indonesia sebenarnya bukan haanya channel bandung oppa tetapi banyak *channel* lain yang serupa diantaranya channel ujung oppa, sunnydahye, sanghoya, Akang Daniel, Bandung Unnie, Teman Korea dan noona rosa. Namun channel bandung oppa lebih banyak membahas tentang budaya dibandingkan dengan channel lainnya. Han Jongdae juga berkomunikasi lamgsung dengan masyarakat

Bandung dan berkomunikasi dengan penonton youtube juga melalui video Q & A. Dengan demikian di *channel* Youtube Bandung Oppa besar kemungkinan terjadi lebih banyak komunikasi antarbudaya dibandingkan channel lain yang sejenis.

Han Jongdae memulai *vlog* pertamanya pada tahun 2018 dengan judul “Korea lebih panas daripada Indonesia”. *Vlog* pertamanya yang diunggah pada 22 Juli 2018 ini sudah ditonton sebanyak 16.855 kali. Han Jongdae sering membahas hal-hal yang berkaitan dengan budaya Indonesia dan Korea Selatan. Pembahasan yang berkaitan dengan budaya Indonesia diantaranya mencoba makanan Indonesia, mencoba baju tradisional Indonesia, mencoba belanja di pasar tradisional, belajar menari jaipong yakni tari tradisional Jawa Barat dan mencoba membuat batik. Sementara yang berkaitan dengan budaya Korea Selatan yakni memperkenalkan cara memegang sumpit, budaya minum soju, gorengan khas Korea Selatan, pendapat orang Korea mengenai pakaian motif seperti batik dan memperkenalkan peralatan masak serta biaya sewa rumah di Korea.

Saat ini *channel* youtube Bandung Oppa telah memiliki 984.000 pengikut. Penonton channel youtube ini didominasi oleh masyarakat Indonesia. Hal menarik lain dari *channel* ini adalah Han Jongdae memakai bahasa Indonesia dalam vlognya dengan khas logat orang Korea Selatan. Misalnya kata “apa kabar?” diucapkan “apa kabareu?” atau “apa kabarya?” oleh Han Jongdae. Walaupun demikian, terkadang Jongdae juga banyak menggunakan bahasa Korea pada konten-konten tertentu.

B. Penyajian Data

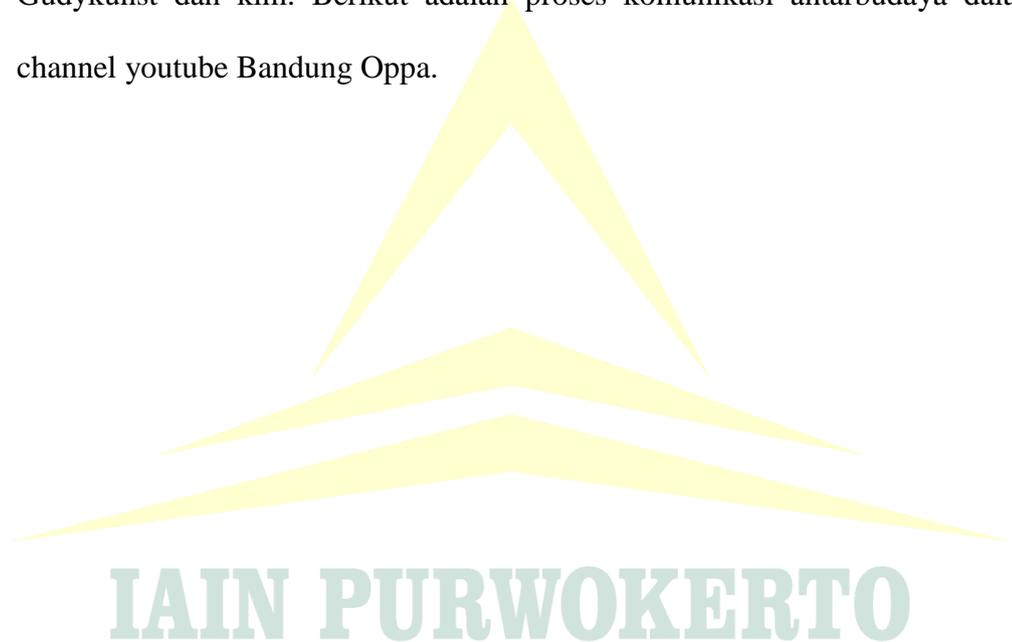
Data yang akan disajikan dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana model komunikasi antarbudaya Gudykunst dan Kim dalam *channel* youtube Bandung Oppa? Proses analisis model komunikasi antarbudaya memuat unsur-unsur yang membentuk model komunikasi antarbudaya menurut Gudykunst dan Kim yakni poses encoding dan decoding pesan berlangsung dengan setara serta dipengaruhi oleh faktor-faktor konseptual. Faktor-faktor konseptual yang dimaksud adalah faktor budaya, sosiobudaya, psikobudaya dan lingkungan. Seperti yang telah disebutkan dalam objek penelitian bahwa video yang akan dianalisa adalah video dari *channel* youtube Bandung Oppa adalah edisi Februari 2020. Dalam edisi tersebut terdapat 11 video yakni:

- 1) Belanja di Pasar Tradisional [Bertahan Hidup di Indonesia]
- 2) Sate Padang 50 tusuk + kupat tahu + Nasi – Mukbang Makanan Indonesia
- 3) Pertama kali naik angkot, Kiri mas! [Bertahan Hidup di Indonesia]
- 4) Sarapan Besar Menu McDonalds OTW Gendut
- 5) Sate 30 tusuk komplit! Ayam, Sapi, Kambing + Nasi Lontong
- 6) Masuk angin di Indonesia 101 Masuk Anging Survival Kit
- 7) Akhirnya kesampaian Naik Karpet Aladin di Bandung OTW ketemu Princess Jasmine
- 8) Makan buah Indonesia di pinggir jalan ! Bukan Majalah Trubus!
- 9) Ketemu orang Korea yang tinggal di Indonesia 20 Tahun
- 10) Stereotip orang Korea yang tentang Indonesia

11) Perbedaan budaya nikah, Kok begini beda ya?

C. Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst dan Kim dalam *Channel Youtube Bandung Oppa*

Untuk mendapatkan gambaran model komunikasi antarbudaya dalam *channel Youtube Bandung Oppa* perlu melakukan analisa terhadap video-video *channel youtube Bandung Oppa* dari Proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antarbudaya berdasarkan model komunikasi Gudykunst dan kim. Berikut adalah proses komunikasi antarbudaya dalam *channel youtube Bandung Oppa*.



Tabel 1. Proses Komunikasi Antarbudaya dalam Channel Youtube Bandung Oppa

NO	JUDUL VIDEO	ENCODING 1	DECODING 1	ENCODING 2	DECODING 2	ENCODING 3
1	Belanja di Pasar Tradisional [Bertahan Hidup di Indonesia]	<p>Encoder: Han Jongdae (Orang Korea)</p> <p>Pesan:</p> <p>a. Untuk tinggal di Indonesia, orang asing harus ya, wajib tahu gimana cara berbelanja di pasar tradisional. Di sini ada tempat yang suasananya agak gelap kaya gini jadi sebenarnya orang asing kayak saya agak takut ke pasar tradisional Indonesia tapi Orang-orang di sini ramah, ibu-ibu bercanda.</p> <p>b. Di sini murah-murah ya?</p> <p>c. Rasanya ibu-ibu di sini anggap saya anak makanya bisa merasa hati yang hangat.</p> <p>d. yaa kalieun, ibu-ibu di sini ramah sekali, ada beberapa ibu-ibu yang menunggu saya datang. Kalau gitu sekarang ayo beli buah juga!</p> <p>e. kalau datang ke pasar, harus cari buah yang mateng kan? Tapi sebab saya sebenarnya nggak bisa membedakan buah yang mateng makanya masnya bantuin saya.</p> <p>f. Kunciapun santai di sini.</p> <p>g. Seru!! Pasar tradisional Nanti kali coba ke mana ya? Ayo rekomendasi!</p>	<p>a. Encoder a: ri munzi len (Orang Indonesia)</p> <p>Pesan a: “di Indonesia tempat yang cenderung paling criminal adalah terminal bus. Disana di dominan kaum lelaki banyak pengamen,preman, copet dan calosaya tidak menyarankan orang asing masuk ke terminal bus. Kalau buat orang asing cenderung berbahaya.</p> <p>Encoder b: emtex 87 (Orang Indonesia)</p> <p>Pesan b: Yang sabar ya orang Indonesia itu orangnya santuy dan banyak bercanda jadi jangan kaget ya hehe.</p> <p>b. Encoder : Sisiliatube (Orang Indonesia)</p> <p>Pesan: Terkadang kita belanja sayir udah harga murah 4000 masih ditawar.</p> <p>c. Encoder : Juan Blower (Orang Indonesia)</p> <p>Pesan: “Yang paling keren dr Indonesia, nyari temen itu mudah. Modal senyum ud pasti dapat teman”</p> <p>d. Encoder: Maureen S (Orang Indonesia)</p>	<p>a. Encoder : Han Jongdae (Orang Korea) ke pesan b.</p> <p>Pesan: Ikon Love</p> <p>b. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea)</p> <p>Pesan: ikon love</p> <p>c. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea)</p> <p>Pesan: ikon love</p> <p>d. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea)</p> <p>Pesan: ikon love</p> <p>e. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) ke pesan a.</p> <p>Pesan: ikon love</p> <p>f. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) ke pesan a.</p> <p>Pesan: ikon love</p> <p>g. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea)</p> <p>Pesan: -</p>		

			<p>Pesan: “Ih Oppa pintar banget berinteraksi, aku aja suka sungkan..... True Reporter!”</p> <p>e. Encoder: Sulis Priyanggita (Orang Indonesia) Pesan a: Seneng banget liat oppa berinteraksi sama masyarakat sekitar. Adem banget liatnya semoga betah ya Bandung Oppa.</p> <p>Encoder: Anna Yulia Natasha (Orang Indonesia) Pesan b: Gampang banget ya orang Korea cari duit di indo (ikon tepuk tangan) tinggal bikin konten bawa-bawa nama indo juga nanti pasti banyak yang nonton.</p> <p>f. Encoder : Elfrida Sianturi (Orang Indonesia) Pesan a: Nggak Kebayang gimana sibuknya kocheng d Korea.</p> <p>Encoder: Alisaa Nauraa (Orang Indonesia) Pesan b: Kucingpun santai disini, mungkin kucing di Korea ikut budaya palli-palli.</p> <p>g. Encoder: fitriani wiratmaja (Orang Indonesia)</p>	
--	--	--	---	--

			Pesan: “Coba ke pasar malam oppa.... Disana banyak permainan seru....”	
2	Sate Padang 50 tusuk + kupas + nasi – Mukbang Makanan Indonesia	<p>Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) Pesan:</p> <p>a. Ada yang saran ‘oh oppa selain sate biasa, di Indonesia ada bermacam-macam sate makanya hari ini saya bawa ini ya (mengeluarkan piring, sendok dan sate) 50 tusuk nasi padang, plus dua porsi kupat tahu. Kupat tahu? Betul nggak? Dan satu porsi nasi putih. Berat kali ini, gimana ya?</p> <p>b. Kali ini saya salah ya, hari ini saya pesan 50 tusuk ya, 30 tusuk daging ayam, 20 tusuk daging sapi, dan saya mikir dua porsi kupat tahu tapi ternyata 5 porsi kupat tahu nasi putih yaa igoneun, kayaknya kali ini susah yaa, berat banget</p> <p>c. Untuk minuman saya bawa ini ya dari AW rasa sarsavanilla, ini root beer kan? Ya untuk makan banyak makan daging kayaknya butuh ini ya. Oke kalo gitu ayo kita mulai makan ya. Wahh tapi baiklah kayanya dagingnya kecil ya, dan saya baru tahu ya sate padang ternyata bumbunya begini banyak.</p> <p>d. Sate padang, nasi padang, euu masakan padang terkenal dengan rasa pedes kan? dan ternyata di dalam bumbu gak ada sambal. Ini berarti bumbu udah pedes, dicoba dulu</p>	<p>a. Encoder: Fmz (Orang Indonesia) Pesan: Jongdeya~~ bukan ketupat tahu tapi ketupat. Ketupat tahu itu lain lagi. Itu nama makanan yang isinya emang ketupat dan tahu sedangkan ini hanya ketupat.</p> <p>b. Encoder: Netizen selalu bnr (Orang Indonesia) Pesan: “apa bener kalo orang Korea makan bnyak, terus dimuntahin lagi katanya”.</p> <p>c. Encoder: Ravielia Meylvie (Orang Indonesia) Pesan: Dagingnya kecil tp bikin kenyang mah bumbunya oppa... klo kupan pendamping sate oppa bukan kupat tahu oppa... kupat aja.</p> <p>d. Encoder: Mayla Hzn (Orang Indonesia) Pesan: Kalo makan pedes orang indo lebih jago tapi kalo bakan banyak.... Udahlah orang Korea pasti menang.</p> <p>e. Encoder: Ukhty Yati (Orang Indonesia) Pesan: berkomentar “galfok sama sendoknya</p>	<p>a. -</p> <p>b. -</p> <p>c. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>f. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>g. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>h. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>i. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>j. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>k. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p>

	<p>yaaa..oooo agak pedes gak bisa dibilang kaya bener-beber pedes.</p> <p>e.Kemarin banyak yang nanya ini sendok atau ini apa? Kenapa begini? Yaaa orang kaya saya yang suka makan harusnya bawa sendok yang besar.</p> <p>f.Biar lebih nikmat ayo ini kerupuk yang saya kemarin simpan. Kayaknya lebih enak makan kerupuk sama...</p> <p>g.Kupat tahu ini semacam lontong kan? Ya itu enak tapi menurut saya saya suka nasi saya takutnya gak bisa habis makanya setengah aja. Setengah saja lumayan banyak</p> <p>h.Jika kalian pesan sate makan sate apa? Sate maranggi juga ada kan? Sate taicheun? Sate padang, sate biasa, dan juga dagingnya bermacam-macam kan? Daging kambing? Daging ayam? Sapi? Menurut saya kalau kacang, akh,, bumbu kacang, kecap masisbumbu biasa itu, cocok sama daging ayam. Sate padang ya cocok sama daging sapi juga</p> <p>i.kupat tahu cuman beda sama lontong itu bentuk saja kan? Dan selalu saya penasaran juga kalo makan lontong atau ini kenapa ya? Kenapa orang Indonesia bikin ini lontong dan kupat tahu dengan nasi, mungkin bisa simpan lebih lama atau bawa pulang lebih mudah gak tahu ya</p>	<p>(emoji tertawa) oppa kalo di kampung saya itu bukan sendok tapi lebih mirip centong (emoji tertawa).</p> <p>f. Encoder: Ferhani Fatimah Zahra (Orang Indonesia) Pesan: Ya Allah Pengenn ☺</p> <p>g. Encoder: Vivi alena bali (Orang Indonesia) Pesan : Rakuss</p> <p>h. Encoder: Ham Idah (Orang Indonesia) Pesan: Oppa, udah pernah cobain sate bandeng belum? Ayo dong cobaik rasanya enak loh ☺</p> <p>i. Encoder: Sylvia Mardhatillah (Orang Indonesia) Pesan: Aduh Oppa udah kupat pake nasi pula OMG eungap :p</p> <p>j. Encoder: Crimea (Orang Indonesia) Pesan: Beras indonesia yg ringan, itu namanya beras prak. Biasanya untuk nasi goreng, uduk dll. Yg basah seperti beras korea, namanya beras pulen.</p> <p>k. Encoder: HARI YANTO (Orang Indonesia)</p>	
--	--	---	--

		<p>j. Kemarin ada yang naya kayak gini oppa nasi beras Indonesia dan beras Korea beda enggak? Beda, jauh beda beras Indonesia lebih ringan beras korea basah makanya lebih berat makanya ada orang korea yang bilang gini kalau makan nasi Indonesia nggak kaya makan nggak puas, harus makan dua porsi</p> <p>k. Oke tersisa tiga tusuk (memakan 3 tusuk sate sekaligus) waww ini berapa ya jumlahnya (memegang tusuk sate) benar 50 tusuk? Tapi terasanya gini, saya makan terlalu cepat seba 50 tusuk ya dagingnya kecil jadinya msuk teruuus gitu dan lebih nikmat. Kayaknya jika saya pesan cuman daging saja tanpa kayak kupat tahu atau nasi 100 tusuk sebenarnya bisa kayaknya, ya tapi ya yangan nafsu yaa nafsu makan. Kalau terlalu nafsu makan tidak baik untuk kesehatan juga kan makanya yaa menikmati saja</p>	<p>Pesan: Woi... Kesurupan setan Suzzana tuh</p>	
3	Pertama Kali Naik Angkot, Kiri Mas [Bertahan Hidup di Indonesia]	<p>Encoder: Jongdae (Orang Korea) Pesan: a. Untuk bertahan hidup di Indonesia ada beberapa hal yang harus kalieun tahu sebagai orang asing. Nah hari ini saya bakal kasih tahu kalieun beberapa hal ya. Hari ini angkot. Jika kalian lihat jalan ya sekarang sepi tapi bentar lagi bakal ada mini bus ya, dan itu dipanggil angkot di sini. Tapi kalian harus hati-hati angkot di</p>	<p>a. Encoder: Rannn See (Orang Indonesia) Pesan a: That ‘kanan gak bisa?’ ngakak gak kuat pliss Encoder: Mell Kim (Orang Indonesia) Pesan b: Kalo di medan: waaakkk pinggeeeerrrr!!! Sambil ngegas (emoji tertawa) Encoder: Linda Lestari (Orang Indonesia)</p>	<p>a. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) ke pesan a. pesan: ikon love Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) ke pesan b. pesan: ikon love b. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) ke pesan a. pesan: ikon love</p>

		<p>sini ada cara yang naik ya harus ikut. Sekarang saya ada di angkot kalain jangan bingung ya angkot sini biasanya gini dibelakang ditulis angkot ini ke mana. Tenang saja angkot sini sangat-sangat aman tapi gak ada AC ya? Tapi sejuk karena biasanya angkot pintunya udah dibuka biar sejuk. Di sini ada cara yang keluar dari angkot kiri? Kanan nggak bisa? Oke kalian harus ikut saya ya angkat tangan “kiri pak!!”</p> <p>b. Di sini kalieun seharusnya bawa uang kacil karena mas sanghat sibuk. Di sini ada banyak jajanan sebab sini ada SD dan sekolah-sekolah sini. Selalu bawa uang kecil ya biar bisa jajan.</p> <p>c. Magic hand! (menyebrang jalan) hati-hati jalan di sini gak begitu aman juga ya.</p> <p>d. Oke sekarang saya sudah naik angkot, eh hehe senyum-senyum, anak bandung untuk tinggal di sini harusnya bisa main tiktok di angkotpun harusnya bisa. Wahh anak muda Bandung semangat yaa semangat saat saya masih muda kaya dia saya ragu-ragu ngobrol sama orang asing. Tapi hebat open minded banget.</p>	<p>Pesan c: Oppa, kalo di Bandung tuh sebutan untuk cowok yang lebih tua ‘Akang’ atau ‘Aa’ terus kalo misalnya ke supir biasanya ‘Mang’.</p> <p>b. Encoder: revo rayhan (Orang Indonesia) Pesan: hyoung, coba maksimal ngeluarin uang 20rb buat keperluan 1 hari biar bisa bertahan hidup kayak anak kos 😊</p> <p>c. Encoder: Indhira Indriyani (Orang Indonesia) Pesan: Pas mo nyebrang “magic hand” seketika ngakak.</p> <p>d. Encoder: Cinta Yangbahagia (Orang Indonesia) Pesan a: Orang Indonesia sopan dan gampang akrab kan oppa? Memang setiap negara beda-beda tapi orang Indonesia ramah abis.</p> <p>Enkoder: Tupo Entertainment (Orang Indonesia) Pesan b: Orang Korea naik transportasi umum fokus gadget = noob, orang Indonesia naik transportasi umum sambil Tiktokan=Pro, betapa santuynya warga +62.</p>	<p>c. –</p> <p>d. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) ke pesan a. pesan: ikon love</p>
--	--	--	---	---

4	Sarapan Besar Menu McDonald's OTW Gendut!!	<p>Encoder: Jongdae (Orang Korea)</p> <p>Pesan:</p> <p>a. Bandung oppaaaayyah waduh apa kabar ya? Hallo saya Bandung Oppa Jongdae. Sekarang jam 8 ya, kalau gitu seharusnya makan sarapan kan? Orang Korea sama kaya orang Indonesia harusnya makan sarapan untuk kerja keras dan kemarin saya makan nasi kuning ya untuk sarapan. Hari ini pengen nyoba yang fast food fast food makanya hari ini saya bawa ini. (meletakkan makanan di meja). Ya hari ini juga lumayan banyak ya?</p> <p>b. Ya ampun ternyata fast food ini, mohon maaf nasi kuning. Tentu saja sarapan ala Indonesia enak tapi kadang-kadang pengen nyoba fast food ya. Walaupun ibu-ibu tidak suka saya makan fast food. Oke kalau gitu ayo coba ya!</p> <p>c. Yang paling penting buat sarapan Mc Donald's saus ya. Ada banyak saus-saus. Tapi ini yang beda. Di Korea ada saus tomat tapi di sini ada saus sambal. Mc Donald'spun orang Indonesia cari yang pedes ya.</p> <p>d. Kalau makan segini banyak kadang-kadang mikir ohh saya bakal jadi gendut ya sebentar lagi. Ayo coba lihat ya Bandung Oppa di Indonesia sebulan kemudian jadi gimana jadi gendut atau sama?</p>	<p>a. Encoder: Diar (Orang Indonesia) Pesan a: Jongdae nuju mamayu (emoji tertawa) mentang-mentang baru sembuh.</p> <p>Encoder: Anindya Assyifa (Orang Indonesia) Pesan b: Oppa makan segitu banyak tapi gak ada nasi. Fix orang Indonesia bilang Oppa belum sarapan.</p> <p>b. Encoder: shafa n a (Orang Indonesia) Pesan: "maaf nasi kuning" uhhh kiyowo 😊</p> <p>c. Encoder: Dewa Angga (Orang Indonesia) Pesan: klo mcd di daerahku saus tomat harus minta ke pegawainya kalau ndak ya Cuma dikasih saus cabai.</p> <p>d. Encoder: Aisyah Ummu (Orang Indonesia) Pesan: Seneng liat oppa makan banyak semoga oppa bisa nambah gemuk. Menurutku oppa bakal lebih ganteng kalo sedikit gemuk 😊. Semangat program penggemukan badan oppa</p> <p>e. Encoder: Yayaya Yayaya (Orang Indonesia)</p>	<p>a. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) ke pesan a. pesan: ikon love</p> <p>Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) ke pesan b. pesan: ikon love</p> <p>b. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>c. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>d. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>e. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>f. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>g. -</p> <p>h. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>i. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p>
---	--	--	---	--

	<p>e. Tapi ternyata ayam goreng Mc Donald's lumayan enak. Katanya ayam goreng nomor one Indonesia KFC kan? Kayaknya orang asing kaya saya gak bisa membedakan ya? Tapi kalian orang Indonesia pasti bisa.</p> <p>f. Kaian tahu gak saya suka makan campur-campur. Ya sarapan seperti ini ya pasti tidak bisa dibilang ini sehat, makanan sehat. Tapi ini yahh ketagihan ya mau makan terus manis, daging, mentega goreng, roti, sireup, tapi gak bisa berhenti makan ya, mohon maaf ya ibu nasi kuning.</p> <p>g. Oke selanjutnya ayam goreng, bedanya apa sama ayam goreng KFC? Emm kayanya kurang micin. Ya maksudnya ayam goreng KFC kayaknya lebih asin, micin, kalau pedes, pedes, kayaknya ayam goreng KFC rasanya lebih kuat ya. Tapi segini juga enak menurut saya.</p> <p>h. Ada satu lagi ya saya selalu kalau sama teman Indonesia, kalau teman Indonesia makan ayam goreng, pasti tulangnya bersih. Tapi tulang saya ada daging yang tersisa. Kalau lihat teman Indonesia mereka kayak semuanya keahlian profesor ayam. Mereka lihat ayam goreng dan gini, gini, gini, (gerakan mematahkan ayam goreng) dan membedakan daging dan tulang, profesional ya.</p>	<p>Pesan: Oppa ayam goreng nomer 1 di Indonesia itu bukan kfc tapi ayam goreng ibu saya. enak dan dapet nasi sama sambel pete juga 😊</p> <p>f. Encoder: Nur Hadi (Orang Indonesia) Pesan: Maaf ni oppa kenapa Orang Korea kalau makan satu suapan menuhin mulut, terkesan bagi orang Indonesia seperti gak pernah makan.</p> <p>g. Encoder: Bintang Jatuh (Orang Indonesia) Pesan: 8:28 kurang micin anjirr 😊😊😊😊 oppa ketagihan micin Indonesia 😊</p> <p>h. Encoder: Whhh ys W (Orang Indonesia) Pesan: (Profesional ayam) ngakak tapi beberan deh baru ngeh orang Indonesia kalau makan ayam sampe bersih banget tulangnya.</p> <p>i. Encoder: Wi-Pi (Orang Indonesia) Pesan: Bukannya Oppa gak bisa gendut ya? 😊</p>	
--	---	---	--

		<p>i. Ahhh jinjja kayaknya saya bakal jadi gendut ya bener, sarapan Mc Donald's di Indonesia puas. Tapi ternyata harganya tidak begitu murah ya, ya maksudnya kalau di Korea Mc Donald's dianggap makanan murah ya, apalagi kalau sarapan, tapi di sini di Indonesia sebab ada nasi kuning, ibu lontong kari, sebab mereka jual murah ya makanan Mc Donald's itu terasa lumayan mahal ya. Kalau makan seperti ini pasti tidak baik untuk kesehatan juga kan? Oke mukbang hari ini sampai di sini. dadahhh</p>		
5	<p>Sate 30 Tusuk Komplit!! Ayam, Sapi, Kambing + Nasi, Lontong</p>	<p>Encoder: Jongdae (Orang Korea) Pesan: a. Waduh apa kabar ya saya Bandung Oppa Jongdae, ya kalieun kemarin saya masuk angin kan? Tapi ya baiklah mungkin karena tolak angin atau mungkin karena minyak kayu putih ya sekarang saya sembuh ya, makanya hari ini saya pingin nyoba yang protein ya yang daging-daging makanya hari ini saya bawa ini ya (meletakkan 3 bungkus sate, satu bungkus lontong dan satu bungkus nasi).</p> <p>b. Banyak teman saya ya termasuk subscribers saya penasaran ya kok oppa kurus ya? Padahal makan begini banyak? Ya betul saya memang orang yang tipenya DNA nya sangat susah ya jadi gendut. Terima kasih ya kepada orang tua saya.</p>	<p>a. Encoder: Ferry Jatibarang Brebes (Orang Indonesia) Pesan a: Benar gak Oppa kalau orang Korea makan nasinya sedikit tapi lauknya banyak? Tapi di Indonesia nasinya banyak lauknya sedikit.</p> <p>Encoder: Insan Ikhtiar (Orang Indonesia) Pesan b: Kalo saya noona gak cocok panggil oppa sama kamu.</p> <p>Encoder: Cahyani (Orang Indonesia) Pesan c: Hmmmmmmm mentang-mentang yeee udah sembuh makannya langsung sebanyak itu (emoji tertawa) kqlau kata orang Sunda mah "mamayu".</p>	<p>a. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) ke pesan c. pesan: ikon love</p> <p>b. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>c. -</p> <p>d. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>e. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>f. -</p> <p>g. -</p>

	<p>c. Kalau saya makan 30 tusuk ya mungkin bisa dibilang nafu makan, nafsu ya orang ini nafsu, ya betul juga sebenarnya saya kalau makan 10 tusuk saja udah nggak papa, puas. Tapi, kadang-kadang saya pengen makan banyak juga.</p> <p>Dan saya suka makan sate ya di tempat situ juga. Karena ya kalau makan sate di warung sate, suasananya istimewa ya, ada bapak-bapak yang masak sate ya bakar-bakar.</p> <p>Walaupun ya karena ada asap ya agak pedas juga ya tapi suasana lumayan ya.</p> <p>d. Emmm kalau sapi, dagingnya agak keras ya? Sampai sekarang saya belum pernah nyoba diet ya, diet itu apa kalieun?? Mohon maaf ya saya agak sombong kan?</p> <p>e. Setiap makan Indonesia, pasti ya pasti ada sambal juga. Pedes nggak bakal? Wahh,, aigoo,, wahh butuh nasi.</p> <p>f. Tapi ada minus ya kalau ayam saya pesannya tanpa lemak, tapi kalau sate sapi ada lemak juga ya dan lemak ini kereus ya saya tipe orangnya gak suka lemak. Yang paling saya suka sate ayam kayaknya saya bisa sampai 60 tusuk ya nanti bakal coba.</p> <p>g. Katanya ada sate itu ya? Sate taican. Katanya itu lebih enak ya, dari pada sate biasa bener nggak?</p>	<p>b. Encoder: Ellyta Putry (Orang Indonesia) Pesan: ia mengatakan “aku makan sate ayam 5 tusuk aja dah (emoji sedih) ini kok masyaallah pingin bisa kya gitu.</p> <p>c. Encoder: Riska Rosida (Orang Indonesia) Pesan: kerika orang Indonesia bilang ‘wahhh.. mukbang nih’ kata orang Korea ‘bukan ini porsi makan kami biasanya’.</p> <p>d. Encoder: Dian dian (Orang Indonesia) Pesan: Ya bener bersyukur banget oppa biar makan banyak badan gak pernah gemuk.</p> <p>e. Encoder: Fatwa Inangsari (Orang Indonesia) Pesan: Kirain sambelnya mau dituang di atas sate.</p> <p>f. Encoder: Ahmad Fadli (Orang Indonesia) Pesan: Wahhh layak jadi anak Suzzana... suzzana makan sate 200 tusuk.</p> <p>g. Encoder: Wono fish (Orang Indonesia) Pesan: Lebih enak sate biasa dari pada sate taichan, menurut saya ya.</p>	
--	--	---	--

6	Masuk Angin di Indonesia... 1 01 Masuk Angin Survival Kit	<p>Encoder: Jongdae (Orang Korea)</p> <p>Pesan:</p> <p>a. Bandung Oppaaayyah.. waduh apa kabar ya? Hallo saya Bandung Oppa Jongdae. Ya kalieun saya akhirnya masuk angin ya. Saya lagi di Bandung dan baru-baru ini Bandung setiap hari hujan terus hujan deraass. Makanya ya akhirnya masuk angin ya kalieun aigooo! Tapi walaupun masuk angin harus makan kan? Dan saya nanya-nanya ke teman ya teman di Bandung. Oh kalau orang Indonesia masuk angin makan apa? Makanya hari ini saya bersiap ini ya (mengeluarkan tolak angin, minyak kayu putih, Esteemje dan bubur).</p> <p>b. Pas saya nanya ke teman, tolak angin. Ini yang pertama direkomendasiin teman-teman. Mereka nggak ragu-ragu oh masuk angin? Minum tolak angin aja! Saya nanya lagi. Tolak angin obat nggak? Obat? Nggak tahu tapi kalau minum tolak angin pasti sembuh. Oke saya percaya teman-teman nya. Katanya kalau minum tolak angin ya sesuap ya langsung. Saya tidak tahu kenapa sesudah minum tolak angin langsung <i>fresh</i> ya seger Ya tentu saja di Korea ada semacam kaya tolak angin. Tapi penasaran juga tolak angin ini bisa dibilang obat atau cuma makanan yang bantu sembuh masuk angin.</p>	<p>a. Encoder: Dwi Rahmani (Orang Indonesia) Pesan: Kerokan pakai kayu putih sama koin seribuan bang, masuk angin langsung kabur.</p> <p>b. Encoder: Heru paristin (Orang Indonesia) Pesan: “Tolak Angin” dari yang misquen sampai yang kaya, mau sakitnya apa aja kalau orang pintar minum tolak angin padahal gue gak begitu pintar.</p> <p>c. Encoder: Ahn Hyo (Orang Indonesia) Pesan: Esteemje itu asal mulanya stmj oppa singkatan dari susu telur madu jahe disitu ada gambar gingseng karena dengan gingseng atau ditambah dengan gingseng bukan jahenya diganti gingseng.</p> <p>d. Encoder: Clarisa adp (Orang Indonesia) Pesan: Indonesia enak-enak makanannya dan lebih murah.</p> <p>e. Encoder: mochie mochie (Orang Indonesia) Pesan: Het dah jadi pengen makan bubur 😊</p> <p>f. Encoder: Eonni Warti (Orang Indonesia) Pesan: Sambel emank Pedes Bandung Oppo yang makan bubur ayam</p>	<p>a. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>b. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>c. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>d. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>e. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>f. –</p> <p>g. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>h. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>j. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) Pesan: ikon love dan “Halo makasih selalu datang ke channel saya.”</p>
---	--	--	--	---

	<p>Oh ya <i>anyway</i> yang penting segar.</p> <p>c. Esteemje itu setahu saya susu madu telur jahe. Tapi belum pernah nyoba. Sebenarnya pertama kali lihat produk ini agak aneh juga. Ini tambah semua ya sesuatu yang baik untuk kesehatan.</p> <p>Oy <i>masyinande</i> enak ya. <i>oo igoneun masyinende..</i> wahh tiba-tiba ini jadi nomor satu minuman yang saya suka. Betulkan pas sakit biasanya orang tua biasanya rekomendasi makanan atau minuman yang pahit dan bilang oh yang pahit baik untuk kesehatan. Ya biasanya di Korea begitu. Tapi ternyata ada minuman yang baik untuk kesehatan tapi enak juga</p> <p>d. Ini alasan kalau tinggal di Indonesia saya selalu kaget ya, kreatif ya bagaimana bisa bikin masukin susu telur madu jahe ya semua ya? Tapi ternyata ini gingseng? Ahhh ini ternyata ini bukan jahe ya susu madu telur gingseng. Ternyata salah ya saya tapi tiba-tiba saya terharu ya jika gingseng itu terkenal di Korea kan? Gingseng Korea terkenal. Maknya minuman sehat indonesia dan tambah produk korea yang sehat kolaborasi, mantap.</p> <p>e. Ketiga bubur ayam. Ini budayanya sama di Korea. Pas sakit makan bubur ayam. Ya kayanya ini bubur ayam polos, ini toping-topingnya.</p>	<p>sih nggak hanya sakit jadi disediakan sambel untuk yang sehat.</p> <p>g. Encoder: warga ucul 62 ucul (Orang Indonesia) Pesan: D dket rumah sya 6000 bubur ayam sebanyak itu.</p> <p>i. Encoder: Always Art (Orang Indonesia) Pesan: gue sempat takut minyak kayu putihnya diminum wkwkwk</p> <p>i. Encoder: Gracia Natalie (Orang Indonesia) Pesan: Dari dulu sampai sekarang komentar saya gak pernah dibalas ☹ Kau oppa membalas komentar saya, saya jungkir balik nih ya.</p>	
--	--	---	--

		<p>Topingnya lumayan banyak, gede ya. Di Korea juga ada bubur ayam tapi gak masukin ini ya yang roti. Ini cakwe kan?</p> <p>f. Tapi ada teman yang jawab kaya gini oh Jongdae kamu sakit? Makan makanan yang pedes! Dasar orang Indonesia kayaknya nggak bisa ya pas sakit kalau makan makanan perdes kayaknya keberatan kan badannya. Dan ini kaya sambal ya sambal. Wahh orang Indonesia waw makanan apa saja masukin sambal yang pedes. Ya karena saya tipe orang yang nggak kuat makan makanan pedes gak bakal masukin ya.</p> <p>g. Saya terharu juga ya ini makannya Cuma 15000 dan dagingnya banyak banget makasih ya tukang bubur ayam ini yang saya suka. Makan Indonesia makanan indonesia topingnya banyak.</p> <p>h. Yang terakhir minyak kayu putih. Ini produk yang saya paling penasaran. Ada teman yang jawab kaya gini oh Jongdae kamu masuk angin ya? Kalau gitu pake minyak kayu putih! (mencium minyak kayu putih) <i>abooya?</i> Kaya tolak angin lagi oo <i>jinjjande?</i> Ini terasanya pake tolak angin di <i>skin</i> ya. (mengoleskan kayu putih di leher) begini betul nggak?</p> <p>i. Oke konten hari ini sampai di sini semoga saya cepat sembuh</p>		
--	--	--	--	--

		dan bisa makan makan Indonesia yang enak lagi.		
7	Akhirnya Kesampaian Naik KARPET Aladin di Bandung OTW Ketemu Princess Jaamine	<p>a. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Bandung Oppaaayyah.. waduh apa kabarya? Hallo saya Bandung Oppa Jongdae. Terjemahan: setiap saya ke Bandung, subscriber saya selalu bilang coba jalan-jalan ke tempat wisatanya. Mereka bilang banyak tempat wisata yang bagus di Bandung. Dan akhirnya saya datang ke tempat wisata yang paling terkenal di Bandung. Dan saya datang bersama tour guide hari ini. Jinwo!!</p> <p>Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Kita ketemu lagi hallo! Ya jangan-jangan bosan ya pada bosan lihat saya?</p> <p>b. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Aduhh nggak bosan. Guru kan guru saya. dan tempat ini sangat terkenal dan apalagi pernah ditayangin di TV Show Korea namanya Bettle Trip. Aku suka banget tempat wisata Bandung yang menyatu dengan alam gini. Korea juga bagus sih tempat wisatanya</p>	<p>a. Encoder: Mr Gadget (Orang Indonesia) Pesan: Ganti opening lu terlalu lebay.</p> <p>Encoder: Luki Oi (Orang Indonesia) Pesan: Pakai batik lebih keren.</p> <p>Encoder: Wiwik Pambudi (Orang Indonesia) Pesan: Terima kasih Oppa sudah pakai batik hari ini.</p> <p>Encoder: Veti Triyana (Orang Indonesia) Pesan: Oppa caket pakai baju batik.</p> <p>b. Encoder: MoMiNo (Orang Indonesia) Pesan: iya itu suda signal kesini mereka bahagia n menang bettle trip.</p> <p>c. Encoder: michi macha (Orang Indonesia) Pesan: wkwkwwk sabar oppa keselamatan lebih penting dari keselamatan sesaat :D</p>	<p>a. -</p> <p>b. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>c. -</p> <p>e. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>d. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>f. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p>

		<p>tapi vibes nya terlalau kekotaan jadi agak sumpek.</p> <p>c. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Kalian.. ada kabar baik dan kabar buruk. Kabar baik dulu ya karena hujan deras, pemandangannya lebih indah. Bisa menikmati. Tapi kabar buruknya apa tour guide Jinwoo?</p> <p>Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Sebenarnya Bandungtuh sekarang hujannya siang-siang. Tapi hari ini anehnya tiba-tiba pagi ya? Jadi photozonanya tidak bisa dipakai sekarang.</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Dago Dream Park yang paling terkenal itu photozone kan? Tapi jauh-jauh datang ke sini gak bisa</p> <p>Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Tapi ada yang baik juga sih begitu orang-orang di sini peduli sama customernya. Karena bahaya kan? Jadi gak dibolehin. Bisa juga kan demi uang mereka fotoin aja tapi ya mereka masih peduli gitu.</p> <p>d. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Aduh aku jadi pengen nagis nih aduh sekarang aku digigit nyamuk nih mukanya barusan. Kelihatan kan di sini?</p>	<p>d. Encoder: Fauzul Rizal (Orang Indonesia) Pesan; Kalau di semak-semak memang banyak nyamuk hahahaha.</p> <p>e. Encoder: Xcf RYDZWAN (Orang Indonesia) Pesan: Geus bisa sasalaman ayeunamah euy anjeun teh kawas urang Sunda wae.</p> <p>f. Encoder: Laila Prasetyo (Orang Indonesia) Pesan: Oppa tour ke Bali juga dong jangan di bandung melulu.</p>	
--	--	---	--	--

		<p>Gatel banget rasanya aku jadi agak sedih.</p> <p>Untungnya sekarang ujannya udah agak reda jadi bisa dibaikin. Aku bakal coba paragliding pake yang itu. Tapi kelihatan serem sih. Gak bakal kenapa-kenapa kan? Aman ya? Tunggu dulu deh ini kalau dilihat-lihat bisa ngebahayain deh kayanya ini. Wah kok makin ngeri ya?</p> <p>e. Encoder a: Jongdae (Orang Korea)</p> <p>Pesan: Padahal aku pas ke Dufan gak mau naik yang kayak gini.</p> <p>Eh tapi ini sebenarnya ya pas aku ke sini pertama kali kan harus bayar 30.000? tapi aku mikir ini kemahalan gak sih? Ini menyenangkan dan kayak di Dufan dan kita bahkan bisa foto-foto. Bisa dapat pengalaman sambil bermain. Dan beliau juga fotonya bagus banget dan gak ada orang juga karena hujan. Mantap!</p> <p>Makasih ya mas (bersalaman).</p> <p>Nah guys ini tuh abis dicoba gak seserem yang dibayangin kok.</p> <p>f. Encoder a: Jongdae (Orang Korea)</p> <p>Pesan: Menyenangkan banget. Seperti yang bisa dilihat di belakang itu di mana kita bisa dapat file foto-foto yang udah diambil tadi. Kita bisa ambil foto yang tadi difotoin sama fotografer dan bisa langsung pulang. Nyaman banget kan?</p>		
--	--	--	--	--

		<p>Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Sini gak usah bayar lagi. Service foto ini termasukl Rp. 30.000. gak sis-sia juga kan?</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: biasanya kan biaya yang dikasih fotografer itu mahal banget. Dan bisa uplaod foto di instagram, penting banget loh foto ini. Dan fotografernya juga ngasih intruksi buat pose.</p>		
8	Makan Buah Indonesia di Pinggir Jalan! Bukan Majalah Trubus!	<p>a. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Bandung Oppaaayyah.. waduh apa kabarya? Hallo saya Bandung Oppa Jongdae. Oke guys jadion saya lagi jalan-jalan di Bandung. Yang menariknya banyak banget buah-buahan di sini. Banyak bermacam buah di pohon-pohon ini. Tapi aku gak tahu nama buah-buahnya. Kalau gitu saya akan panggil guru Bandung, orang Bandung dulu! Jinwoo!!</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Hallo, semuanya! Jongdae: guru bandung,, tolong! Tolong!</p> <p>Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Tolong apa nih?</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Jadi di sekitar sini ada banyak buah-buah dan saya</p>	<p>a. Encoder: Yusnia Kim (Orang Indonesia) Pesan: Di Indonesia mah buah tetangga aja bisa diambil/diminta.. Haaaaaaaa.</p> <p>b. Encoder: PLUTO LOVE EARTH (Orang Indonesia) Pesan: Ilok ah udah lama di Indo masih kagak kenal buah indo...pansos aja mentang-mentang netizen Indo gampang.</p> <p>c. Encoder: Mei Official yt (Orang Indonesia) Pesan: Indahnya negeriku.</p> <p>d. Encoder: Dong Hae's (Orang Indonesia) Pesan: Kok serem ya cewek Korea bakalan foto di pohon pisang, soalnya kalo disini yang ada di pohon pisang itu biasanya pocong Oppa.</p>	<p>a. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>b. -</p> <p>c. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>d. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>e. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>f. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) ke pesan a. pesan: ikon love</p> <p>Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) ke pesan b.</p>

		<p>udah nanya ya, boleh nggak ambil satu?</p> <p>Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Katanya boleh sih semuanya</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Orang Indonesia ramah</p> <p>Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Kalau di Korea kalau ada pohon buah gitu gak boleh ambil ya.</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Ah iya baru-baru ini. saya sedih. Kalo gitu sambil jalan-jalan coba kita dengerin penjelasan jenis buah-buahannya.</p> <p>b. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Menariknya, aku kurang tahu gimana ini tumbuh dan jenis tumbuhan apa. Tapi setelah dilihat-lihat begini ya tumbuhnya? (jinwoo menjelaskan perbedaan daun mangga dan rambutan) Oh ini oranmgnya kayak bapak ya? Orang yang udah tua, udah tau banyak pohon alam-alam gitu.</p> <p>c. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Mantap mangga ada dimanapun di Indonesia. wah</p>	<p>e. Encoder: Imron (Orang Indonesia) Pesan: Dasar orang Korea gimana mau perang letoy banget.</p> <p>f. Encoder: Janain nine (Orang Indonesia) Pesan a: Kalau masalah buah emang Indonesia mantep banget. Tanah Indonesia memang bagus jadi kalau habis makan buah terus buang bijinya di tanah, bakal tumbuh pohon sendiri wkwk.</p> <p>Encoder: Wi-Pi (Orang Indonesia) Pesan b: Tanah surga, tongkat kayu dan batu jadi tanaman”.</p> <p>g. Encoder: Wait What?? (Orang Indonesia) Pesan: itu pepaya belum terlalau mateng tapi tergantung selera sih, klo saya justru suka yang agak keras gitu juga.</p>	<p>pesan: ikon love</p> <p>g. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p>
--	--	--	---	--

		<p>bener-bener Indonesia tuh surganya buah ya?</p> <p>d. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Tapi kalau lihat yang itu kayaknya lebih keren buat <i>upload</i> foto di Instagram kan penting tuh. Nah ini. Ini kan gak ada di Korea? (menunjuk pohon pisang) ini daunnya gede banget. Kayaknya cewek-cewek Korea bakal suka banget foto di depan pohon ini. Wahh Indonesia amazing Indonesia berasa kayak lagi di hutan.</p> <p>e. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Nah sekarang misi terakhir aku bakal coba metik buah Indonesia (Jongdae memukul-mukul buah sukun dengan galah bambu dan buahnya tidak kunjung jatuh) wahh buah Indonesia kuat juga.</p> <p>f. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Katanya di belakang rumah Jinwoo ada papaya ya dan katanya udah mateng. Kalo gitu ayo pegang ambil ya papaya itu.</p> <p>Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Dan menariknya ini tuh tumbuh di belakang rumahku. Kan aku taro bijinya eh terus tumbuh.</p> <p>g. Encoder a: Jongdae (Orang Korea)</p>		
--	--	---	--	--

		<p>Pesan: Jadi kita akan makan papaya yang dipetik Jinwoo. Wah apa ini? (melihat biji pepaya) aku baru lihat yang kaya gini pertama kali. Kok aku geli ya? Kayaknya orang Korea bakal kaget melihat ini. Oke konten kali ini bersama Jinwoo sambil jalan-jalan di Indonesia ngeliat buah-buahan sampe makan langsung tuh keren banget. Bagi orang Korea bisa nikmatin alam kayak gini tuh menarik banget. Oke kalo gitu video hari ini sampai sini ketemu di video selanjutnya dadahhh.</p>		
9	<p>Ketemu Orang Korea Yang Tinggal di Indonesia 20 Tahun</p>	<p>a. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Bandung Oppaaayyah.. waduh apa kabarya? Hari ini ada <i>special guest</i> dari Bandung. Teman sekampus saya. Jinwoo.</p> <p>Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Hallo hallo <i>annyeongaseo</i>.</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Ayo memperkenalkan diri!</p> <p>Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Saya Jinwoo. Park Jinwoo namanya dan saya sebenarnya teman sekampus sama Bandung Oppa ya. Jadi saya kenal Bandung Oppa di Kampus</p>	<p>a. Encoder: Nasya Ayudianti (Orang Indonesia) Pesan: Bahasa Indonesianya lancar banget.</p> <p>b. Encoder: Rizal Darmawan (Orang Indonesia) Pesan: Buset ini ma orang Indo bukan Korea wkwkwk</p> <p>c. Encoder: Lucia Bellinda (Orang Indonesia) Pesan: Maaf sebelumnya, tapi memang stereotip orang Korea di mata kebanyakan orang Indo tuh cenderung negatif (khusus yang anti Korea ya). Mereka biasanya ngejudge Korea plastik lah, muka sama semua, miuka cetakan mesin,</p>	<p>a. -</p> <p>b. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>c. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>d. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>e. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>f. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p>

	<p>b. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Tapi kalau hari ini aku mau test kamu seberapa fasih bahasa Indonesia. misalnya jika begitu fasih bahasa Indonesia? bisa berantem dengan bahasa Indonesia juga. Misalnya ini HP kamu kan? Jika seorang mencuri HP kamu oke ayo coba ya. (Jongdae mengambil dan menyembunyikan HP Jinwoo)</p> <p>Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Lu ngapain ngambil HP gua?</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Ini punya saya. i..i.ini punya saya.</p> <p>Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Di belakangnya ada foto saya tuh.</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: o..oo benar ya? (Jongdae mengembalikan HP Jinwoo) tolong!! Tolong!! Kalau gak fasih berbahasa wahh gak bisa menang.</p> <p>c. Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Aku punya cerita nih di Indonesia. jadi beberapa bulan yang lalu saya pernah ke Indonesia. di Indonesia saya lagi berenang terus ada anak kecil 3 orang. Itu anak kecil tiba-tiba kayak “ehh..orang</p>	<p>nyanyi jual tampang, cowoknya cantik-cantik. Ini anggapan buruk sebagian orang Indo terhadap Korea. Mungkin gak beda jauh dengan orang-orang Korea yang memandang buruk orang Asia Tenggara.</p> <p>d. Encoder: Abang Malik (Orang Indonesia) Pesan: Anda emang baku banget sih, paling kamu.</p> <p>e. Encoder: Nefan Ziel (Orang Indonesia) Pesan: Dia mungkin sudah lama gak pulang ke Indonesia kalo di Indonesia sudah ada MRT, LRT, KRL di Jakarta dan Palembang.</p> <p>f. Encoder: Shelina Rahmani (Orang Indonesia) Pesan: Orang Indonesia emang santuy.</p> <p>g. Encoder: Muhyi Ss (Orang Indonesia) Pesan: Liat di menit 12.07 dia bicara ‘hatur nuhun’.</p>	<p>g. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p>
--	---	---	--

		<p>Korea, ehh orang Korea” terus mereka ngomong kata kasar gitu. “woy Korea anjing, goblog” gitu.</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: aigooo..</p> <p>Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Dia kira saya gak ngerti haha yaudahlah saya datang ke dia “eh. Kamu ngomong apa?”semoga gak ada yang kaya gitu ya, subscriber Bandung Oppa.</p> <p>d. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: aku pernah ke SD di Indonesia dan pernah ketemu anak-anak di sana dan ternyata satu anak itu agak apa ya? Nakal? “oohh orang Korea, coba gini gini, coba gini gini!” aku sebagai orang Korea aku pusing ya, di Korea itu sifat ini tidak baik. “hoy kamu umur berapa?” tapi saat itu aku pake “anda”. “anda umur berapa?” “anda namanya siapa?” makanya anaknya malah ketawa. Hahaha anda.</p> <p>Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Karena di kampus gak boleh kayak “elu, gua,” gitu kan? Harus “anda, saya”</p> <p>e. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Kamu jawabnya sangat cepat ya? Karena penontonnya Indonesia?</p>		
--	--	---	--	--

		<p>Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Ahh haha bukan, bukan,bukan. Bukan hanya itu saja. Saya kan lahir dan tinggal di Indonesia terus, walaupun Indonesia itu lebih gimana ya? Lebih kurang dari pada Korea tidak ada kayak kereta bawah tanah gitu, terus lebih bersih Korea, tapi ya saya lebih suka kehidupannya di Indonesia.ya santai.</p> <p>f. Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: kalau Indonesia ya minusnya sebenarnya banyak juga ya tapi kesantaiannya yang saya suka tapi Indonesia itu minusnya dari makakan, makanan Korea jadi saya sebagai orang Korea, saya ya pengen makan Korea juga. Tapi restoran Korea di Indonesia itu kebanyakan tidak enak ya.</p> <p>g. Encoder b: Jinwoo (Orang Korea) Pesan: Jadi saya sebenarnya ada beberapa orang yang bisa bantu saya ya untuk buka restoran korea di Indonesia. mungkin kalau Bandung Oppa juga nanti bantu, lebih booming ya? (Jongdae mengajak Jinwoo bersalaman) oohh udah kontrak ya? Hhaha terima kasih, hatur nuhun.</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: udah direkam ya. Oke terima kasih hari ini. Oke</p>		
--	--	---	--	--

		kalau gitu ketemu di video selanjutnya. Dadahh.		
10	Stereotipe Orang Korea Tentang Indonesia	<p>a. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Bandung Oppaaayyah.. waduh apa kabarya? Oke tamu <i>special</i> kita hari ini “oppa” yang beneran akhirnya datang. Junseob!</p> <p>Encoder b: Junseob (Orang Korea) Pesan: Dingin ih. Bentar! Ngomong pake bahasa Indonesia gimana? Apa kabareu? Aku Junseob temennya Jongdae. Senang bertemu dengan kalian.</p> <p>b. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: aku kan terkenal dengan nama Bandung Oppa? Iya tapi sebenarnya maaf ya kalian semua, ini yang benar ya (menunjuk Junseob) oppa benar. Ini baru oppa yang sebenarnya. Yang selama ini nih (menunjuk dirinya sendiri) oppa boongan. Maaf ya.</p> <p>c. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Oke konten yang akan saya coba hari ini apakah kamu penasaran tentang</p>	<p>a. Encoder: alim (Orang Indonesia) Pesan: Korea Utara lebih ramah dari orang Korea Selatan. Coba aja kamu Sapa pasti orang Korea Utara bakalan senyum.</p> <p>b. Encoder: Rita Okta (Orang Indonesia) Pesan: Oppa Palsu 😊 Oppa + ahjussi 😊</p> <p>c. Encoder: Dini Nurdiyani (Orang Indonesia) Pesan : Alhamdulillah saling memahami dan tidak terjadi salah paham.</p> <p>d. Encoder: R.E (Orang Indonesia) Pesan a: teman kamu gak tau Bali ya? Dulu dia gak pernah belajar geografi atau sejarah ya di sekolahnya? Katanya negara maju heran gw, mending Jepang deh udah orangnya ramah, sopan terus gak rasis. Korea, Korea, miris gw liat orang Korea”.</p> <p>Encoder: Wi-Pi (Orang Indonesia) Pesan b: Soal jilbab/hijab sebenarnya panas, tapi lama-lama terbiasa kok,</p>	<p>a. -</p> <p>b. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>c. -</p> <p>d. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) ke pesan b. pesan: ikon love</p> <p>e. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>f. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>g. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>h. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p>

	<p>Indonesia? di channel saya channel Bandung Oppa ternyata ada penonton dari Korea juga. Ternyata di Korea ketertarikan akan Indonesia itu lumayan banyak juga. Jadi aku pikir konten ini juga perlu buat penonton di Korea. Untuk penonton Korea yang penasaran negara seperti apakah Indonesia itu? Ayo berbagi ilmu hari ini! Dan untuk penonton di Indonesia bisa membantu penonton yang dari Korea dan berbagi informasi.</p> <p>Bagi orang Korea pasti ada yang terpikirkan mengenai Indonesia yang langsung ada di pikirannya. Tapi di antara semua itu pasti ada stereotipe yang belum tentu paham. Bahkan kayaknya ada yang bikin salah paham. Aku udah tanya beberapa temanku buat sekedar research kalau gitu kita bakal bahas itu bareng-bareng.</p> <p>d. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Nah pertama menurut Junseob pribadi nih, apa yang ada di pikiran kamu soal Indonesia?</p> <p>Encoder b: Junseob (Orang Korea) Pesan: Yang pasti yang mewakilkan dari Indonesia itu ada di Asia Tenggara. Negara yang panas? negara yang lembab? Pattaya? Apakah Indonesia dengan Indo (India) adalah negara yang sama? Bagi pemeluk agama islam,</p>	<p>dan memang ada juga bahan jilbab yang tipis dan tebal, jadi bisa disesuaikan.</p> <p>e. Encoder: Yuni syqq (Orang Indonesia) Pesan; Itu perintah dan hukumx wajib bos.</p> <p>f. Encoder: Novita Ardhana (Orang Indonesia) Pesan: Bener banget selain Bandung, kota Malang juga sejuk. Semoga oppa bisa liburan ke Malang juga karena di Malang juga destinasi wisata yang indah.</p> <p>g. Encoder: DANANG Aji (Orang Indonesia) Pesan: Makanan terkenal di Indonesia dan juga dunia adalah rendang itu nomor 1 di dunia.</p> <p>h. Encoder: Diha Daulay (Orang Indonesia) Pesan: Sedih (emoji menangis) karena gak ngerti apa yang kamu tulis”.</p>	
--	--	--	--

		<p>yang perempuan kan pakai hijab kemana-mana, di cuaca yang panas kayak gitu apa tidak sulit pakai hijab?</p> <p>e. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Ahh sebenarnya di Korea juga banyak yang kurang tahu tentang islam, aku juga banyak bertanya ke teman muslimku apa arti dan alasan memakai hijab? Sebenarnya ini pertanyaan yang agak sulit sebenarnya di Indonesia juga merupakan pertanyaan yang agak sensitif. Teman Indonesiaku yang bilang begitu. Sebenarnya ini adalah pilihan pribadi dan bahan hijabnyapun tidak panas.</p> <p>f. Encoder b: Junseob (Orang Korea) Pesan: kekepoan yang ketiga, panas banget gak sih?</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: banyak yang pikir Indonesia tuh panas banget tapi jujur aja panas. tapi di Indonesia ada daerah yang adem juga. Di wilayah yang aku suka. Namanya Bandung. Bandung tuh kayak musim gugur di Korea, sejuk. Kalau bangun pagi-pagi Bandung tuh 15 derajat. Sekitar 18-19 derajat. Sejuk lah.gak Cuma di Bandung aja. Ada daerah yang namanya Malang. Jadi kalau ada yang bilang Indonesia panas banget dan pikir kalau bakal ribet liburan ke sana, gak usah khawatir.</p>		
--	--	--	--	--

		<p>g. Encoder b: Junseob (Orang Korea) Pesan: Di Indonesia ada gak sih makanan yang terkenal?</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Ooo nah, ini juga kayaknya orang Korea banyak yang kurang tahu. Tapi misalnya kalau dipikir-pikir tentang Indonesia orang Korea tuh gak tahu makanan Indonesia yang terkenal tuh apa. Ini juga agak disayangkan. Sebenarnya, makanan Indonesia yang ada di Korea belum terlalu banyak. Kamu pernah dengar nasi goreng?</p> <p>Encoder b: Junseob (Orang Korea) Pesan: Iya aku tahu lah kalau nasi goreng.</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Iya kan? Ada juga makanan yang namanya rendang dan mie goreng. Sebenarnya banyak orang Korea yang pernah dengar itu pernah cobain juga. Negara yang namanya Indonesia di Korea itu karena Vietnam dan Thailand lebih terkenal jadi mikirnya itu tuh Cuma makanan Asia Tenggara.</p>		
		<p>h. Encoder b: Junseob (Orang Korea)</p>		

		<p>Pesan: “인도네시아 맛집 투아귀귀 조심히 도착해 반등씨”</p>		
11	Perbedaan Budaya Nikah, Kok Begini Beda Ya?	<p>a. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Bandung Oppaaayyah.. waduh apa kabarya? Hallo saya Bandung Oppa Jongdae. Dan di sini teman saya</p> <p>Encoder b: Calvin (Orang Indonesia) Pesan: Jakarta Calvin haha</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Kami wisata di Bandung, oh ya dan ternyata ada banyak perbedaan budaya ya, kami saling ngobrol santai saja bisa menemukan banyak perbedaan.</p> <p>Encoder b: Calvin (Orang Indonesia) Pesan: Kali ini topiknya pa Jongdae?</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: menikah. Ternyata orang Indonesia terasanya menikah cepat. Dan kalau orang Korea menikah terlalu telat.</p> <p>Encoder b: Calvin (Orang Indonesia)</p>	<p>a. Encoder: Songgleng Horer (Orang Indonesia) Pesan: cowok Korea suka model rambut poni, kadang bibir kaya ada lipstiknya aduh menurut saya tidak col.</p> <p>b. Encoder: Flu Bocil (Orang Indonesia) Pesan: Temen aku ada yang menikah umur 16 tahun hahahah</p> <p>c. Encoder: amell umei (Orang Indonesia) Pesan: Kalo di indonesia kan banyakan muslim ya .sebenarnya ga boleh pacaran .mereka nikah cepet soalnya takut ada zina .dari pada zina mending nikah cepat Kalian ternyata usianya di bawah aku ya wkwkwk .kirain di atas Aku tuh 28 tahun dan udah punya anak 1 haha</p> <p>d. Encoder: Yio i Hit (Orang Indonesia) Pesan: “Mikir ini dulu” Me: love sign? wkwkwk (emoji tertawa)”.</p>	<p>a. -</p> <p>b. -</p> <p>c. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>d. -</p> <p>e. -</p> <p>f. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>g. Encoder: Han Jongdae (Orang Korea) pesan: ikon love</p> <p>i. -</p>

	<p>Pesan: Iya sebelum memulai topik ini, ini hanya berdasarkan sudut pandang Jongdae dan saya. jadi jangan dijadikan patokan untuk negara Korea begini, negara Indonesia begini.</p> <p>b. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: : belajar saja. Saling belajar. Rata-rata menurut <i>hyung</i>, di sekitar <i>hyung</i>, menikah umur berapa?</p> <p>Encoder b: Calvin (Orang Indonesia) Pesan: Aah kalau temen-temen saya 20an sih kisaran 26, 28 mungkin 27. Teman seangkatan saya mungkin udah kisaran 5 orang lebih yang menikah.</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: kalau saya bener-bener gak ada yang menikah sampai sekarang. Ya mungkin karena teman saya sedikit.</p> <p>c. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Menurut <i>hyung</i>, Indonesia kenapa menikah cepat?</p> <p>Encoder b: Calvin (Orang Indonesia) Pesan: Karena saya belum menikah saya nggak tahu tapi, kalau dari sudut pandang saya, ngeliat teman-teman saya yang menikah di umur segini tuh bisa dibilang cepet atau enggak tergantung dati</p>	<p>e. Encoder: Oh Hai Rin (Orang Indonesia) Pesan: Klw di daerahku sama kaya di Korea. Cowoknya buat rumahnya, ceweknya isi perabotnya...saling bantu membantu sih.</p> <p>f. Encoder: Queenran (Orang Indonesia) Pesan: Menikah usia 30th sekarang sudah usia 50th memiliki anak 3. Tidak peduli menikah usia berapa yang penting sudah siap untuk menikah. CINTA...? hanya bisa bertahan 3 / 4 th, selebihnya hanya perasaan kasih sayang, percaya ato tidak terserah anda, tidak heran pacaran 3th putus memang itu batasnya.</p> <p>g. Encoder: Elin Syahroni (Orang Indonesia) Pesan: kalau di Indonesia, pasangan lawan jenis yang tinggal satu rumah tanpa danya status pernikahan namanya ‘kumpul kebo’”</p> <p>h. Encoder: Dyah Cassiopeias (Orang Indonesia) Pesan: Orang-orang dulu punya banyak anak. Kata orang-orang dulu “banyak anak banyak rezeki”.</p>	
--	--	--	--

		<p>perjalanan cinta mereka ya, rata-rata mereka sebelumnya udah pacaran kisaran lima tahun, enam tahun, mungkin.</p> <p>d. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: jadi di Indonesia menurut saya, terasanya hati dulu, menurut saya Korea menikah telat karena orang Korea mikir sebelum hati orang Korea mikir ini dulu (simbol uang dengan jari tangan) ya soal ekonomi.</p> <p>e. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Topik ketiga, kalau menikah cewek bersiap apa? Cowok bersiap apa? Kalau di Korea cowok bersiap rumah, dan cewek bersiap barang-barangnya.</p> <p>Encoder b: Calvin (Orang Indonesia) Pesan: Kalau di Indonesia sih, kalau gak salah kalau misalnya di undangan ada nama Bandung Oppa dan Suzy, nah berarti kalau Bandung Oppa dulu namanya berarti itu Bandung Oppa yang bersiap untuk acara pernikahannya.</p> <p>f. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: kalao gitu topik kelima. Ini di Korea lagi sempat viral orang Korea semakin banyak menguimumkan ya, “oh aku gak bakal nikah sepanjang hidup bakal lanjut sendiri”. Walaupun udah pacaran lama,</p>	<p>i. Encoder: Ohsehun Reisti (Orang Indonesia) Pesan: Kapan nikah.???? Nikah cepet salah. Nikah kelamaan salah' Mending tunggu jodoh yg pas aja. Amin</p>	
--	--	--	---	--

		<p>walaupun udah tinggal bersama. Kalau di Indonesia bagaimana?</p> <p>Encoder b: Calvin (Orang Indonesia) Pesan: Mungkin kalau masalah itu sih lebih tertutup. Tante saya sama paman saya ada yang juga kaya gitu belum menikah sampai sekarang umurnya udah cukup yaa rawanlah. Tapi mungkin lebih tertutup mereka. Nggak yang ngobrol nolak halus padahal dalam hatinya nggak mau menikah. Mungkin ya.</p> <p>g. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: menurut saya kaya gini, semakin banyak orang Korea yang ingin bebas dari hubungan. Menikah tentu saja bahagia tapi kalau oprang Korea mikir rasional kayaknya pusing ada banyak hal yang diurusin.</p> <p>Encoder b: Calvin (Orang Indonesia) Pesan: Waktu saya sekolah di Korea sonsengnim saya tuh umurnya kayanya 30 atau 40 udah tua. Dia bilang belum menikah. Satu kelas kaget. Ternyata dia Cuma tinggal sama pacarnya tapi nggak menikah.</p> <p>h. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Kalau menurut hyung mau punya bayi nggak? Orang korea rata-rata punya anak 0,8</p>		
--	--	--	--	--

	<p>0,9 gitu jadi Korea sekarang social problem ya, pusing.</p> <p>Encoder b: Calvin (Orang Indonesia) Pesan: Gak ada penerusnya</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Betul.</p> <p>i. Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: Kalau gak menikah orang tua omongin nggak?</p> <p>Encoder b: Calvin (Orang Indonesia) Pesan: Pasti. Sebestarnya di umur sekarang mama juga udah nanya cewek mana?</p> <p>Encoder a: Jongdae (Orang Korea) Pesan: kalau Korea agak beda ya, dulu Korea begitu juga, tapi sekarang orang tuapun sudah sadar ternyata di Korea sangat susah menikah. Karena hal-hal ekonomi.</p>		
--	--	--	--

IAIN PURWOKERTO

Dari tabel tersebut dapat terlihat Han Jongdae mendominasi posisi sebagai *encoder* pada bagain *encoding* 1. Ini menandakan bahwa orang yang pertama mengirim pesan adalah Han Jongdae sebagai pemilik *channel* Youtube Bandung Oppa. Pesan yang dikirim oleh *encoder* 1 kemudian terima (*decoding*) dan dibalas (*encoding*) oleh penonton *channel* Youtube Bandung Oppa. Penerima pesan dapat sekaligus membalas/mengirim pesan balik berarti penerima pesan pada *channel* Youtube Bandung Oppa berperan sebagai

decoder sekaligus *encoder*. Hal ini sejalan dengan model komunikasi Gudykunst dan Kim yakni setara dalam komunikasi. Artinya masing-masing pelaku komunikasi berpesan sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Namun, komunikasi dalam *channel* youtube Bandung Oppa ini cenderung statis karena pada tabel dapat terlihat bahwa rata-rata pesan hanya sampai pada encoding ke 3.

Selain itu, dalam model komunikasi antarbudaya Gudykunst dan Kim, komunikasi antarbudaya juga dilatar belakangi oleh faktor budaya, sosiobudaya, psikobudaya dan lingkungan. Faktor budaya berkaitan dengan kemiripan dan perbedaan budaya misalnya bahasa, pandangan dunia (agama) dan sikap kita terhadap manusia, apakah kita harus peduli terhadap individu atau terhadap kelompok. Pengaruh sosiobudaya menyangkut proses penataan sosial. Penataan sosial ini berkembang berdasarkan interaksi dengan orang lain ketika pola perilaku menjadi konsisten dengan berjalannya waktu. Terdapat empat faktor utama yang mempengaruhinya yakni konsep diri, keanggotaan dalam kelompok sosial, ekspektasi peran dan definisi mengenai hubungan antarpribadi. Faktor psikobudaya menyangkut penataan pribadi yakni meliputi stereotipe dan sikap. Faktor lingkungan meliputi lokasi geografis, iklim, situasi arsitektural dan persepsi terhadap lingkungan tersebut.⁸⁶ Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi antarbudaya dalam *channel* youtube Bandung Oppa.

⁸⁶Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Penantar* (Bandung: Rosdakarya, 2011) hlm.

Tabel 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Antarbudaya dalam Channel Youtube Bandung Oppa

NO	JUDUL VIDEO	FAKTOR BUDAYA (Perbedaan dan Persamaan Budaya)	FAKTOR SOSIOBUDAYA (keanggotaan dalam kelompok sosial, konsep diri, ekspektasi peran dan definisi mengenai hubungan antarpribadi)	FAKTOR PSIKOBUDAYA (Stereotipe dan Sikap)	FAKTOR LINGKUNGAN (lokasi geografis, iklim, situasi arsitektural (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap lingkungan tersebut)
1	Belanja di Pasar Tradisional [Bertahan Hidup di Indonesia]	<p>a. Han Jongdae memakai bahasa Indonesia namun dengan pengucapan yang berbeda karena masih ada pengaruh dari bahasa asalnya yakni bahasa Korea</p> <p>b. Han Jongdae dalam video tersebut memanggil bapak-bapak dengan panggilan “mas” dan kemudian dikomentari oleh Diandra Natakembahang</p>	<p>a. Konsep diri tercermin dalam komentar-komentar netizen Indonesia diantaranya emtex 87 berkomentar “yang sabar ya orang Indonesia itu orangnya santuy dan banyak bercanda jadi jangan kaget ya hehe”. Dalam komentar ini tercermin konsep diri emtex yang merasa</p>	<p>Anna Yulia Natasha berkomentar “Gampang banget ya orang Korea cari duit di indo (ikon tepuk tangan) tinggal bikin konten bawa-bawa nama indo juga nanti pasti banyak yang nonton”. Komentar tersebut memiliki makna negatif berupa stereotip bahwa orang Korea</p>	Tidak ditemukan

		<p>“Bapak-bapak panggilannya “pak” bukan “mas” oke masbro? (Ikon tangan oke)”. Komentar tersebut ditanggapi love oleh Han Jongdae. Tanggapan love tersebut termasuk dalam komunikasi nonverbal. Only You juga berkomentar serupa “Oppa kalau di Bandung panggilnya Aa (laki-laki) dan teteh (perempuan) tapi untuk orang yang muda”. Dalam komentar tersebut pemilik akun Only You ingin mengatakan bahwa panggilan yang paling pantas dipakai oleh Han Jongdae saat itu adalah Aa dan Teteh.</p> <p>c. Han Jongdae juga merasa bahwa orang indonesia sangat santai. Ini dibuktikan dengan perkataannya “bahkan kucingpun santai disini”.</p>	<p>orang indonesia itu santai dan dia menerima akan hal itu dengan lapang dada</p> <p>b. Han jongdae juga memiliki pemikiran bahwa orang Korea paling kuat makan pedas. Ini dibuktikan saat Han Jongdae ditawari pedagang untuk mencoba rasa cabai rawit, ia mengatakan “ya ya.. boleh, Saya dari Korea” sambil megayun-ayunkaan tangannya sebagai bentuk rasa berani.</p>	<p>membuat konten tentang Indonesia hanya agar mendapatkan banyak penayangan di Youtube. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya konten kreator asal Korea Selatan yang mengaku menyukai Indonesia namun, disisi lain sebagian netizen Indonesia menganggap bahwa orang Korea Selatan yang mengaku menyukai indonesia tersebut bohong dan hanya memanfaatkan orang Indonesia sebagai ladang penghasil uang semata.</p>	
--	--	---	--	--	--

		<p>Ini berbeda dengan orang Korea Selatan yang memiliki budaya palli-palli atau cepat-cepat. Perkataan Han Jongdae tersebut dikomentari oleh netizen indonesia. Alisaa Nauraa berkomentar “Kucingpun santai disini, mungkin kucing di Korea ikut budaya palli-palli”. Senada dengan Alissa, Elfarida Sianturi berkomentar “Kucingpun santai disini, gak kebayang gimana sibuknya Kocheng di Korea (emoji tertawa)” kata kocheng disini dapat difahami sebagai kucing namun penulisannya bergaya Korea sebagai penyesuaian dari pernyataan “di Korea”.</p>			
2	Sate Padang + 50 tusuk + kupat + nasi – Mukbang	a. Jongdae menggunakan sendok kayu yang ukurannya sedikit lebih besar daripada sendok di indonesia. Sendok dan	Konsep diri tercermin pada komentar Mayla Hzn “kalo makan pedes orang indo lebih jago tapi kalo bukan	Tidak ditemukan.	Tidak ditemukan

<p>Makanan Indonesia</p>	<p>sumpit khas Korea Selatan sering disebut “sujeo” namun, sujeo yang berasal dari budaya Korea terbuat dari logam bukan dari kayu. Sendok dan sumpit kayu merupakan bagian dari budaya Jepang dan China. Ukhty Yati berkomentar “galfok sama sendoknya (emoji tertawa) oppa kalo di kampung saya itu bukan sendok tapi lebih mirip centong (emoji tertawa). “galfok” merupakan singkatan dari gagal fokus. Gagal fokus merupakan istilah yang populer di dunia maya yang artinya merespon tidak sesuai dengan topik atau keadaan sesungguhnya. (Foot)</p> <p>Hal ini menandakan bahwa Ukhty Yati salah menangkap bentuk sendok yang digunakan Jongdae dalam videonya.</p> <p>Komentar Ukty Yati</p>	<p>banyak.... Udahlah orang Korea pasti menang”. Komentar tersebut mendapatkan 3 suka dan Uchiha Patrick membalas komentar Mayla “orang Korea juga jago makan pedas (kimchi, samyang dll)” lalu dibalas lagi oleh Mayla “orang indo mie abang adek, seblak jeletet, recheese lev.5”. Dari komentar Mayla menunjukkan bahwa mayla memiliki keyakinan bahwa orang Indonesia lebih kuat memakan makanan pedas namun Orang Indonesia tidak kuat makan banyak seperti orang Korea. Pemilik akun Uchiha Patrick tidak setuju dengan ungkapan bahwa orang Indonesia lebih tahan pedas dari pada orang Korea karena di korea juga ada makanan-</p>		
--------------------------	--	--	--	--

		<p>tersebut menandakan bahwa sendok seperti itu asing baginya dan malah tampak lebih mirip dengan centong atau sendok nasi. Selain Ukhty Yati ada beberapa komentar serupa juga diantaranya Erika Tri Kurnia Putri “pertama kali lihat sendoknya, aku kira itu centong nasi (emoji tertawa)”, Misiati Yasiman berkomentar “Ya Allah sendoknya segede centong nasi”, mamah uldira juga berkomentar “sendoknya kaya centong (cukil nasi) he he he gede sih sendoknya”.</p> <p>b. Jongdae juga menyebut ketupat sebagai kupat tahu. Kupat sendiri merupakan bahasa sunda dari ketupat. Han Jongdae menyebutnya kupat karena ia tinggal di Bandung yang mayoritas warganya adalah suku</p>	<p>makanan pedas seperti kimchi dan samyang.</p>		
--	--	--	--	--	--

		<p>Sunda. Kata Kupat tahu tersebutpun ditanggapi beragam oleh netizen indonesia diantaranya akun FOOTBALL GAMING ia berkomentar “bukan kupat mas tapi ketupat awokawok”. Bisa dikatakan bahwa pemilik akun FOOTBALL GAMING ini tidak mengetahui bahasa sunda dari ketupat. Diana juga berkomentar “bacanya ketupat oppa.....”. Fmz berkomentar “Jongdeya~~ bukan ketupat tahu tapi ketupat. Ketupat tahu itu lain lagi. Itu nama makanan yang isinya emang ketupat dan tahu sedangkan ini hanya ketupat” Tun berkomentar “ketupat oppa bukan kupat”. Komentari ini dikomentari oleh Hasanudin Syarif</p>		
--	--	--	--	--

		<p>“karena orang sunda menyebut ketupat itu kupat”. Ketupat sendiri merupakan makanan khas lebaran di Indonesia Hermanus Johannes De Graaf dalam seorang sejarawan Belanda dalam karya tulisnya Malay Annual berpenadapat bahwa Ketupat pertama kali muncul di tanah jawa sejak abad ke-15 pada masa pemerintahan kerajaan Demak.</p>			
3	<p>Pertama Kali Naik Angkot, Kiri Mas [Bertahan Hidup di Indonesia]</p>	<p>a. Budaya mengatakan “kiri” saat meminta sopir kendaraan umum untuk berhenti. Ini ditunjukkan dalam komentar beberapa netizen Indonesia diantaranya Rannn See berkomentar “That ‘kanan gak bisa?’ ngakak gak kuat pliss”, Mell Kim berkomentar “kalo di medan: waaakkk pinggeeeerrrr!!! Sambil ngegas (emoji tertawa)”,</p>	<p>konsep diri dan sikap terlihat pada komentar Cinta Yangbahagia “Orang Indonesia sopan dan gampang akrab kan oppa? Memang setiap negara beda-beda tapi orang Indonesia ramah abis”. Dalam komentar tersebut pemilik akun Youtube Cinta Yangbahagia merasa bahwa orang Indonesia sangat ramah dan</p>	<p>Stereotip terdapat pada komentar dengan akun Tupo Entertainment ia mengatakan “Orang Korea naik transportasi umum fokus gadget = noob, orang Indonesia naik transportasi umum sambil Tiktokan= Pro, betapa santuynya warga +62”. Dalam komentartersebut</p>	<p>Tidak ditemukan</p>

		<p>Gerrand Wijaya “Kiri Maang” biasanya gitu orang Bandung mah ☺” , Nurul Hayati “kiri? Kanan nggak bisa? Polos banget”. Dari komentar-komentar tersebut dapat dilihat bahwa orang Indonesia tidak asing dengan penyebutan kata “kiri” saat ingin berhenti dari kendaraan umum. Kendaraan umum yang biasa menggunakan kata kiri tersebut biasanya bus dan angkot. Ini tidak berlaku di Kereta, kapal atau kendaraan umum lainnya yang tidak memungkinkan penumpang untuk berkomunikasi dengan sopir.</p> <p>b. Bahasa atau panggilan yang tepat untuk memanggil sopir. Seperti pada komentar Linda Lestari berikut “Oppa, kalo di Bandung tuh sebutan untuk cowok yang lebih tua ‘Akang’</p>	<p>mudah akrab dengan orang asing. Dalam video tersebut Rafli baru bertemu dengan Jongdae di Angkot dan Rafli langsung tersenyum sontah Jongdae mengatakan “senyum-senyum ya..” ke arah kamera. Setelah itu Jongdaepun berkenalan dengan Rafli. Tanpa Ragu Rafli yang berusia 16 tahun menjawab dan menjelaskan berbagai hal kepada Jongdae.</p>	<p>terdapat stereotip bahwa orang korea tidak aktif dalam berkomunikasi dan bersosialisasi saat berada di transportasi umum. Sedangkan orang Indonesia sangat aktif bahkan sambil bermain Tiktok bersama orang asing. Dalam video tersebut memang setelah berbincang, Jongdae dan Rafli bermain Tiktok bersama di dalam angkot.</p>	
--	--	--	--	---	--

		<p>atau 'Aa' terus kalo misalnya ke supir biasanya 'Mang'".</p> <p>Komentar tersebut merupakan umpan balik dari perkataan Jongdae "Ki...Kiri pak".</p> <p>Sebenarnya bahasa tersebut biasa digunakan di daerah Jakarta, Jawa Tengan dan Jawa Timur namun di Jawa Barat jarang sekali ada orang yang memanggil sopir dengan panggilan "pak" tetapi lebih lumrah panggilan "mang".</p> <p>c. Budaya menyebrang jalan dengan melambaikan tangan tanpa rambu lalu lintas.</p> <p>Indhira Indriyani berkomentar "pas mo nyebrang "magic hand" seketika ngakak", Good Game juga memberikan komentar senada "The power of magic hand".</p> <p>Dari komentar tersebut dapat dilihat adanya keunikan yang</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>dilakukan Jongdae saat menyebrang jalan. Ia melambatkan tangannya sambil menoleh ke kanan dan kekiri seraya mengatakan “magic hand!”. Ini bisa terjadi karena adanya kebiasaan dari sebagian besar orang Indonesia yang suka menyebrang jalan tanpa adanya rambu lalu lintas dan zebra cross tetapi menggunakan lambaian tangan untuk menghentikan kendaraan. Kebiasaan orang Indonesia ini tentu aneh bagi Han Jongdae karena di Korea Selatan ia tidak pernah melihat fenomena tersebut. Hal ini dibuktikan pada videonya yang berjudul “Yang bikin Orang Korea Kaget Pas Sampai di Jaakarta: Culture Shock Indonesia, Gojek, Mall Besar, Nyetir”. Dalam video tersebut teman Han Jingdae yakni</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>Hwang Dongho mengatakan “saya harus menyebrang tapi tidak ada cross zebra, dan pada saat ada cross zebra mobilnya terlalu cepat sehingga saya harus menunggu ada orang asli (penduduk aslu Indonesia) menyebrang” pernyataan temannya tersebut dibalas oleh Jongdae dengan kata “setuju, setuju”.</p> <p>Sementara dalam video naik Angkot, Jongdae tampak sudah mengetahui bagaimana kebiasaan atau cara orang Indonesia menyebrang jalan yakni dengan melambaikan tangan dan Jongdae menyebutnya sebagai “magic hand” atau tangan ajaib.</p>			
4	<p>Sarapan Besar Menu McDonald’s OTW Gendut!!</p>	<p>a. Penggunaan istilah “mamayu”. Mamayu merupakan istilah yang digunakan orang suku Sunda bagi orang yang</p>	<p>pernyataan Jongdae “ada satu lagi, saya selalu kalah sama teman Indonesia. Kalau teman Indonesia makan</p>	<p>komentar Nur Hadi “maaf ni oppa kenapa Orang Korea kalau makan satu suapan menuhin</p>	<p>Tidak ditemukan</p>

		<p>memiliki nafsu makan setelah sembuh dari sakit. Seperti pada komentar Diar ia mengatakan “Jongdae nuju mamayu (emoji tertawa) mentang-mentang baru sembuh. Komentar ini mendapatkan 2 like dan ikon love dari Jongdae.</p> <p>b. Orang Indonesia selalu makan/sarapan pakai nasi sedangkan Jongdae menyebut menu Mc Donald’s tanpa nasi sebagai sarapan.</p> <p>Anindya Assyifa “Oppa makan segitu banyak tapi gak ada nasi. Fix orang Indonesia bilang Oppa belum sarapan”.</p> <p>Komentar ini juga mendapatkan 2 like dan ikon love dari Jongdae.</p> <p>Dalam komentar Anindya tersebut mengungkapkan bahwa orang indonesia selalu makan dengan nasi. Jika makan sesuatu tanpa nasi</p>	<p>ayam goreng, pasti tulangnya bersih tapi, tulang saya ada daging yang tersisa”. Michel menanggapi pernyataan Jongdae di kolom komentar “itu tulangnya yang bersih tanpa tersisa dagingnya.</p> <p>Kalau mak gue! Tulangnya ikut ilang dimakan gak ada sisa”.</p> <p>Komentar ini mendapatkan 4 like namun tidak ditanggapi oleh Jongdae. Beberapa netizen juga menanggapi hal tersebut diantaranya Tahta Afiah ia mengatakan “Orang Indonesia memang ahli bang makan ayam. Kucing aja kalah apalagi Cuma dibandingin sama Bandung Oppa”. Whhh ys W juga memberikan komentar senada “(Profesional ayam) ngakak tapi beberan</p>	<p>mulut, terkesan bagi orang Indonesia seperti gak pernah makan”. Komentar ini mendapatkan respon berupa ikon love dari Jongdae.</p> <p>Dari komentar tersebut pemilik akun Youtube Nur Hadi memiliki pemikiran bahwa “Orang Korea” suka makan dengan mulut penuh dan hal itu memang dianggap wajar dan sudah biasa dilakukan orang Korea Selatan. Sebaliknya cara makan seperti itu memang tidak biasa bagi orang Indonesia bahkan bisa dianggap tidak sopan.</p>	
--	--	--	---	---	--

		<p>maka itu belum bisa disebut makan.</p>	<p>deh baru ngeh orang Indonesia kalau makan ayam sampe bersih banget tulangnya”. Komentar ini mendapatkan 1 <i>like</i> dan ikon <i>love</i> dari Jongdae. Dari komentar-komentar tersebut dapat terlihat bahwa mereka merasa bahwa orang indonesia memang memiliki kebiasaan makan ayam goreng sampai tulangnya bersih. Mereka merasa dianggap dan diakui oleh Jongdae yang notabene orang Orang Korea.</p>		
5	<p>Sate 30 Tusuk Komplit!! Ayam, Sapi, Kambing + Nasi, Lontong</p>	<p>komentar Ferry Jatibarang Brebes “Benar gak Oppa kalau orang Korea makan nasinya sedikit tapi lauknya banyak? Tapi di Indonesia nasinya banyak lauknya sedikit”. Komentar ini mendapatkan 10 like dan ikon love dari Jongdae. Namun, umpan balik yang seharusnya</p>	<p>konsep diri seperti terdapat pada komentar Ellyta Putry ia mengatakan “aku makan sate ayam 5 tusuk aja dah (emoji sedih) ini kok masyaallah pingin bisa kya gitu. Riska Rosida juag memberikan komentar yang hampir</p>	<p>komentar Insan Ikhtiar “kalo saya noona gak cocok panggil oppa sama kamu”. Noona merupakan panggilan yang digunakan adik laki-laki pada kakak perempuan dan oppa merupakan</p>	<p>Tidak ditemukan</p>

		<p>didapatkan komunikasi tersebut berupa jawaban dari pertanyaannya tersebut sehingga ikon love saja tidak cukup. Pada video ini juga dapat ditemukan kata “mamayu” lagi. Kayya mamayu tersebut terdapat pada komentar Cahyani “Hmmmmm mentang-mentang yeee udah sembuh makannya langsung sebanyak itu (emoji tertawa) kqlau kata orang Sunda mah “mamayu”. Komentar ini mendapatkan 38 like dan dikomentari oleh Adelta Nathaya “sakit apa ya? Maaf baru nonton”. Dan dijawab oleh Cahyani “masuk angin kalo gak salah waktu itu” dan dijawab oleh Adhelia “ohh....”. Dari komentar ini dapat diamati bahwa komunikasi yang terjadi bukan hanya komunikator (Han Jongdae) dengan komunikan tetapi antar</p>	<p>senada “kerika orang Indonesia bilang ‘wahhh.. mukbang nih’ kata orang Korea ‘bukan ini porsi makan kami biasanya’”. Dari komentar tersebut dapat terlihat bahwa Ellyta dan Riska merasa bahwa orang Korea lebih mampu makan banyak dibandingkan mereka.</p>	<p>panggilan adik perempuan pada kakak laki-laki. Memanggil seorang laki-laki dengan sebutan noona berarti memandang seorang laki-laki sebagai perempuan. Hal ini berkaitan dengan stereotip sebagian orang Indonesia terhadap laki-laki Korea selatan. Stereotip yang melekat pada laki-laki korea salah satunya berkaitan dengan femininitas. Laki-laki Korea dikenal oleh orang Indonesia sebagai laki-laki yang suka dandan (memakai make up) dan operasi plastik.</p>	
--	--	--	---	--	--

		komunikasikan juga dapat saling berkomunikasi.			
6	Masuk Angin di Indonesia... 101 Masuk Angin Survival Kit	<p>Kebiasaan orang Indonesia dalam mengatasi masalah penyakit masuk angin. Seperti pada komentar Dwi Rahmani “kerokan pakai kayu putih sama koin seribu-ban bang, masuk angin langsung kabur”.</p> <p>Komentar seperti ini cukup banyak dan Jingdaepun memberikan tanggapan di kolom komentar “Oh saya lupa kerokan (emoji kaget) tapi sata gak bisa kerokan sendirikan? (Emoji sedih) segini saja lumayan bantu sembuh (ikon bintang).</p> <p>Komentar ini mendapatkan 394 like dan 40 komentar. Istilah masuk angin sendiri sebenarnya tidak ada dalam dunia medis atau kedokteran. Menurut Tamtomo (2008) masuk angin berkaitan dengan gejala tidak enak badan</p>	<p>Konsep diri terdapat dalam komentar Clarisa adp ia mengatakan “Indonesia enak-enak makanannya dan lebih murah”. Dari komentar tersebut dapat dilihat bahwa Clarisa merasa percaya diri dengan makanan Indonesia.</p> <p>Disisi lain Han Jongdae merasa bangga pada Negaranya yakni Korea Selatan karena Ginhgseng yang identik dengan Korea Selatan terdapat dalam kemasan jamu Indonesia. Jonghdae berkata: “Saya tiba-tiba terharu ya... Ginhgseng itu terkenal di Korea kan? Ginhgseng kok terkenal” ia mengatakan hal itu setelah melihat gambar gingseng pada kemasan Esteemje.</p>	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan

		<p>seperti nyeri otos, pegal linu, perut kembung, sakit kepala dan lin-lain.</p> <p>Sedangkan budaya kerokan menurut Barbalho (2016) sebenarnya berasal dari budaya China yang sudah ada sejak sebelum masehi yang disebut dengan metode <i>Gua Sha</i>. Metode <i>Gua Sha</i> ini bukan hanya tersebar ke Indonesia saja melainkan juga tersebar ke negara-negara di Asia Tenggara lainnya seperti Vietnam, Thailand dan Malaysia.</p>			
7	<p>Akhirnya Kesampaian Naik Karpet Aladin di Bandung OTW Ketemu Princess Jaamine</p>	<p>a. Jongdae memanggil laki-laki dengan panggilan mas sedangkan tempat yang sedang dikunjungi Jongdae saat itu adalah Bandung yang berpenduduk mayoritas suku Sunda. Muklis Aldi Putra berkomentar mengenai hal tersebut. Ia mengatakan “Kalau di Bandung bilangnyaa Akang atau Aa bukan Mas”. Hal seperti ini</p>	<p>Konsep diri tercermin dalam beberapa komentar netizen yang mersa bangga memiliki baju tradisional batik. Diantarnya Luki Oi ia mengatakan “Pakai batik lebih keren”, Wiwik Pambudi mengatakan “Terima kasih Oppa sudah pakai batik hari ini”, Veti Triyana juga memberikan komentar</p>	Tidak ditemukan	Tidak ditemukan

		<p>wajar jika tidak terpikirkan oleh Jongdae mengingat kata sapaan seperti ini di Korea Selatan tidak beragam seperti di Indonesia. Kata sapaan yang digunakan di Korea Selatan diantaranya: “Oppa” merupakan panggilan dari wanita kepada pria yang lebih tua, “Hyung” merupakan panggilan pria pada pria yang lebih tua, “Noona” panggilan dari pria untuk wanita yang lebih tua, “Unni” panggilan wanita pada wanita yang lebih tua, “Ahjussi” sebutan untuk paman, “Ahjumma” panggilan untuk bibi dan lain-lain. Semua panggilan ini digunakan oleh semua orang di Korea Selatan. Berbeda dengan di Indonesia, setiap Suku dan bahasa daerah, memiliki panggilan yang berbeda-beda.</p>	<p>senada “Oppa cakep pakai baju batik”. Dari komentar-komentar tersebut terlihat bahwa mereka merasa percara diri dengan baju tradisional yang dimiliki Indonesia dan merupakan bagian dari identitas diri mereka.</p>		
--	--	---	---	--	--

	<p>b. Jongdae bersalaman dengan seseorang di tempat wisata dan berterimakasih. Xcf RYDZWAN berkomentar mengenai hal tersebut ia mengatakan “Geus bisa sasalaman ayeunamah euy anjeun teh kawang Sunda wae” yang artinya “Sekarang kamu sudah bisa bersalaman ya seperti orang Sunda”. Pengguna akun xcf RIDZWAN merasa bahwa Jonghdae tampak seperti melakukan salam seperti yang sering dilakukan orang sunda. Namun ini tidak sepenuhnya benar karena sebenarnya Korea Selatanpun memiliki budaya salam yang hampir sama. Pada video tersebut Jongdae menyalami orang dengan kedua tangannya dan ini termasuk budaya salam di Korea Selatan.</p>			
--	--	--	--	--

	<p>Pada tahun 2013, Bill Gates Pendiri perusahaan Microsoft dikecam oleh sejumlah media Korea Selatan karena ia berjabat tangan hanya dengan tangan kanan sedangkan tangan kirinya berada di saku celana. Budaya salam Korea Selatan adalah menggunakan kedua tangan sambil menundukan kepala sebagai tanda hormat kepada yang lebih tua atau dituakan. Menurut Bone Nugraha Permana, Ketua Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia, pola bersalaman yang sering disebut salam Sunda juga sebenarnya memiliki pola yang sama dengan salam yang dilakukan masyarakat Jawa dan Bali. Pengaruh tehnik kesamaan tersebut sebenarnya</p>			
--	--	--	--	--

		dikenal sebagai salam Namaste di India dan memang tidak ada literatur yang menjelaskan tatacara salam sunda.			
8	Makan Buah Indonesia di Pinggir Jalan! Bukan Majalah Trubus!	Netizean Indonesia dalam video ini kebanyakan menganggap bahwa pohon pisang identik dengan hantu pocong dan kuntilanak. Sementara itu, dalam videonya Jongdae mengatakan bahwa pohon pisang sangat bagus dan wanita Korea akan suka berfoto di dekat pohon pisang dan itu sangat instagramable. Sontak netizen mengomentari hal ini. Dong Hae's mengatakan "kok serem ya cewek Korea bakalan foto di pohon pisang, soalnya kalo disini yang ada di pohon pisang itu biasanya pocong Oppa". Komentar ini mendapatkan 12 like, love dari Jongdae dan satu komentar. Satu komentar itu dari akun LOD	Konsep diri dan sikap terdapat dalam komentar Mei Official yt ia mengatakan "Indahnya negeriku" dalam videonya Jongdae melihat berbagai buah yang tumbuh di halaman rumah Jinwoo. Jongdae nampak terheran-heran dan kagum melihat buah-buahan dan memetik langsung dari pohonnya. Janain nine juga berkomentar mengenai hal tersebut. Ia mengatakan "Kalau masalah buah emang Indonesia mantep banget. Tanah Indonesia memang bagus jadi kalau habis makan buah terus buang bijinya di tanah,	a. Stereotipe sebagian orang Indonesia terhadap youtuber Indonesia dibuktikan dengan komentar dari pengguna akun PLUTO LOVE EARTH ia mengatakan "ilok ah udah lama di Indo masih kagak kenal buah indo...pansos aja mentang-mentang netizen Indo gampang". Dari komentar tersebut terlihat bahwa penggun akun PLUTO ini memiliki pemikiran bahwa Jongdae berniat pansos. Pansos	Tidak ditemukan

		<p>TREASURE ia mengatakan “kuntulanak”. Unyil93 memberikan komentar serupa. Ia mengatakan “pohon pisang identik sama poci wkwk”. Begitu juga dengan Ya Hida ia berkomentar “coba bilang siapa cewek yang suka foto di depan pohon pisang (emoji terkejut) agak ngeri-ngeri juga ngebayanginnya hahaha”. Dari komentar-komentar ini dapat dilihat bahwa netizen Indonesia merasa heran dengan pernyataan Jongdae. Jongdae memberikan tanggapan dengan ikon love pada komentarnya Dong Hae’s.</p>	<p>bakal tumbuh pohon sendiri wkwk. Wi-Pi juga memberikan komentar senada. Ia mengatakan “tanah surga, tongkat kayu dan batu jadi tanaman”. Komentar ini ditanggapi oleh Jongdae dengan ikon love, mendapatkan 79 like dan 6 komentar. Dari komentar-komentar tersebut dapat dilihat bahwa mereka sangat percaya diri dengan apa yang dimiliki oleh negaranya.</p>	<p>merupakan kependekan dari panjat sosial. Akhir-akhir ini memang banyak youtuber asal Korea Selatan yang membahas tentang Indonesia. bahkan sebenarnya bukan hanya orang Korea saja namun orang Saudi Arabia, Australia dan Jepang pun ada. Youtuber Korea selatan yang membahas tentang Indonesia diantaranya Hari Jisun, Noona Rosa, Bandung Onni, Ujung Oppa, Sanghoya, Teman Korea, Suundyahye, Ona Tube, Ayana Moon, Akang Daniel, Pricilla Lee dan lain-lain. Banyak dari mereka yang</p>	
--	--	---	--	---	--

				<p>menggunakan konten reaksi sebagai pemicu agar konten mereka ramai. Reaksi yang dimaksud adalah reaksi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Indonesia misalnya video wonderfull Indonesia, lagu-lagu Indonesia, makanan Indonesia dan sebagainya.</p> <p>b. Sterotip terhadap pria Korea Selatan terdapat pada komentar Imron ia mengatakan “Dasar orang Korea gimana mau perang letoy banget’. Kata letoy bermakna lembek atau lemah. Pada videonya Jongdae mencoba mengambil buah sukun dengan</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>galah bambu namun Jongdae terlihat kesulitan. Pandangan lemah terhadap pria Korea berkaitan dengan stereotipe femininitas. Pria Korea Selatan yang memiliki kulit putih dan suka berdandan dianggap kurang maskulin oleh sebagian orang Indonesia.</p>	
9	<p>Ketemu Orang Korea Yang Tinggal di Indonesia 20 Tahun</p>	<p>a.Saat pertama kali ke Indonesia Jongdae memanggil anak kecil dengan menggunakan kata “anda”. Abang Malik berkomentar mengenai hal ini. Ia mengatakan “Anda emang baku banget sih, paling kamu”. Bahasa memang menjadi pokok utama dalam komunikasi tidak heran jika netizen Indonesia memberikan reaksi heran.</p>	<p>Konsep diri tercermin dalam komentar Shelina Rahmani ia mengatakan “Orang Indonesia emang santuy” dari komentar tersebut dapat terlihat bahwa Shelina memandang bahwa orang Indonesia tergolong orang-orang yang santai. Selain itu, Jinwoo mengatakan bahwa kekurangan Indonesia adalah tidak</p>	<p>Stereotipe orang Indonesia terhadap orang Korea Selatan terlihat pada beberapa komentar netizen Indonesia diantaranya Lucia Bellinda. Ia mengatakan “Maaf sebelumnya, tapi memang stereotip orang Korea di mata kebanyakan orang Indo tuh cenderung negatif (khusus yang</p>	<p>Tidak ditemukan</p>

		<p>b. Jinwoo berbicara bahasa Indonesia dengan fasih. Nasya Ayudianti berkomentar “Bahasa Indonesianya lancar banget”. Pengguna akun i Indonesia juga berkomentar serupa. Ia mengatakan “Temennya fasih banget bahasa Indonya”. Selain bahasa Indonesianya yang fasih Jinwoo juga menguasai bahasa Sunda. Muhyi Ss berkomentar “Liat di menit 12.07 dia bicara ‘hatur nuhun’”.</p>	<p>adanya kereta bawah tanah. Joy Chyntya mengontari hal ini. Ia mengatakan “sejak 2019 Indonesia sudah ada kereta bawah tanah (MRT)”. Nefan Ziel memberikan komedntar serupa. Ia mengatakan “dia mungkin sudah lama gak pulang ke Indonesia kalo di Indonesia sudah ada MRT, LRT, KRL di Jakarta dan Palembang. Dari komentar-komentar tersebut dapat terlihat bahwa Mereka ingin menunjukan eksistensi sekaligus fakta bahwa kekurangan Indonesia yang dikatakan Jonwoo tidaklah benar.</p>	<p>anti Korea ya). Mereka biasanya ngejudge Korea plastik lah, muka sama semua, miuka cetakan mesin, nyanyi jual tampang, cowoknya cantik-cantik. Ini anggapan buruk sebagian orang Indo terhadap Korea. Mungkin gak beda jauh dengan orang-orang Korea yang mandang buruk orang Asia Tenggara”. Komentar ini mendapatkan 7 like dan satu komentar. Dari komentar tersebut dapat terlihat bagaimana stereotip yang diberikan orang Indonesia terhadap orang Korea Selatan. Adaya stereotip tersebut dibuktikan dengan komentar dari I MADE</p>	
--	--	--	---	--	--

				<p>ANANDA yang mengatakan “karena Orang Indo lebih suka bawang dari pada plastik (emoji tertawa)”.</p> <p>Stereotipe ini muncul semenjak beredarnya informasi bahwa artis-artis Korea Selatan banyak yang melakukan operasi plastik. Bahkan sekarang orang biasapun banyak yang melakukannya. Dalam vlog Bianca Kartika bersama Jongdae dan Yuna yang berjudul “Realita Operasi Plastik di Korea” dikatakan bahwa memang operasi plastik sudah menjadi hal yang lumrah di Korea Selatan.</p>	
--	--	--	--	--	--

10	<p>Stereotipe Orang Korea Tentang Indonesia</p>	<p>a. Bahasa dan tulisan Junseob pada kolom komentar. Junseob mengatakan: “인도네시아 맛집 투아귀귀 조심히 도착해 반등씨” komentar tersebut mendapatkan 472 <i>like</i> dan 39 komentar. Komentar-komentar netizen banyak yang mengeluh karena tidak mengerti diantaranya komentar Diha Daulay. Ia mengatakan “Sedih (emoji menangis) karena gak ngerti apa yang kamu tulis”. Muhamad rikwan berkomentar “ngetik opo to yo?”, Never “yang GW tau dia tulis di awal itu Indonesia”. Komentar-komentar tersebut menandakan bahwa pesan yang ingin disampaikan Junseob tidak sampai kepada komunikan karena masalah perbedaan bahasa.</p> <p>b. Junseob bertanya “apakah wanita berhijab tidak kepanasan?. Wi-Pi berkomentar mengenai hal ini. Ia mengatakan “Soal</p>	<p>konsep diri terlihat pada komentar DANANG Aji Ia mengatakan “makanan terkenal di Indonesia dan juga dunia adalah rendang itu nomor 1 di dunia”. Selain membahas tentang makanan, pada video tersebut Jinseob juga memiliki stereotipe bahwa Indonesia negara yang panas. Jongdae menanggapi dengan mengatakan memang benar tapi tidak semua daerah panas namun, ada daerah yang sejuk juga diantaranya Bandung dan Malang. Novita Ardhana memberikan komentar berkaitan dengan hal ini. Ia mengatakan “bener banget selain Bandung, kota Malang juga sejuk. Semoga oppa bisa liburan ke Malang juga karena di Malang banyak destinasi wisata yang indah”. Dari komentar Novita tersebut terlihat bahwa ia mengakui kota Malang kota yang sejuk iapun memuji tempat tersebut</p>	<p>a. Stereotipe Junseob terhadap Indonesia yang dikemukakan dalam video tersebut yakni Indonesia adalah negara yang panas, Indonesia sama dengan India dan Merasa heran apakah memakai hijab tidak panas?</p> <p>b. Netizen Indonesia juga memiliki stereotipe terhadap orang Korea Selatan seperti pada komentar alim ia mengemukakan “Korea Utara lebih ramah dari orang Korea Selatan. Coba aja kamu Sapa pasti orang Korea Utara bakalan senyum”. Dari komentar tersebut pada kata “Korea Utara lebih ramah dari Korea Selatan” mengandung arti bahwa orang-orang Korea Selatan tidak cukup ramah. Selain</p>	Tidak ditemukan
----	---	---	--	--	-----------------

	<p>jilbab/hijab sebenarnya panas, tapi lama-lama terbiasa kok, dan memang ada juga bahan jilbab yang tipis dan tebal, jadi bisa disesuaikan”. Komentar tersebut mendapatkan tespon dari Jongdae berupa ikon <i>love</i>. Masyarakat Korea Selatan sangat wajar jika merasa asing dan heran melihat orang mengenakan hijab. Hal ini berakaitan dengan mayoritas agama yang dianut dalam suatu negara. Berbeda dengan Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah Muslim, di Korea Selatan Islam menjadi agama minoritas. Maka tidak heran jika penduduk Korea Selatan jarang melihat orang berhijab. Selain menjadi syari’at hijab juga menjadi bagian dari budaya. Anis Maryuni Ketua Bidang Perempuan PP KAMMI, mengatakan bahwa Jilbab bukan budaya Arab sebab di Indonesia juga sudah ada budaya jilbab sejak dulu. Masyarakat Padang, Wejo,</p>	<p>dengan mengatakan bahwa Malang memiliki banyak destinasi wisata yang indah.</p>	<p>itu, stereotipe lain dikemukakan oleh pengguna akun R.E ia mengatakan “teman kamu gak tau Bali ya? Dulu dia gak pernah belajar geografi atau sejarah ya di sekolahnya? Katanya negara maju heran gw, mending Jepang deh udah orangnya ramah, sopan terus gak rasis. Korea, Korea, miris gw liat orang Korea”. Dari komentar tersebut ada dua stereotipe yang diberikan oleh pengguna akun R.E terhadap orang Korea Selatan yakni rasis dan kurang ramah.</p>	
--	---	--	---	--

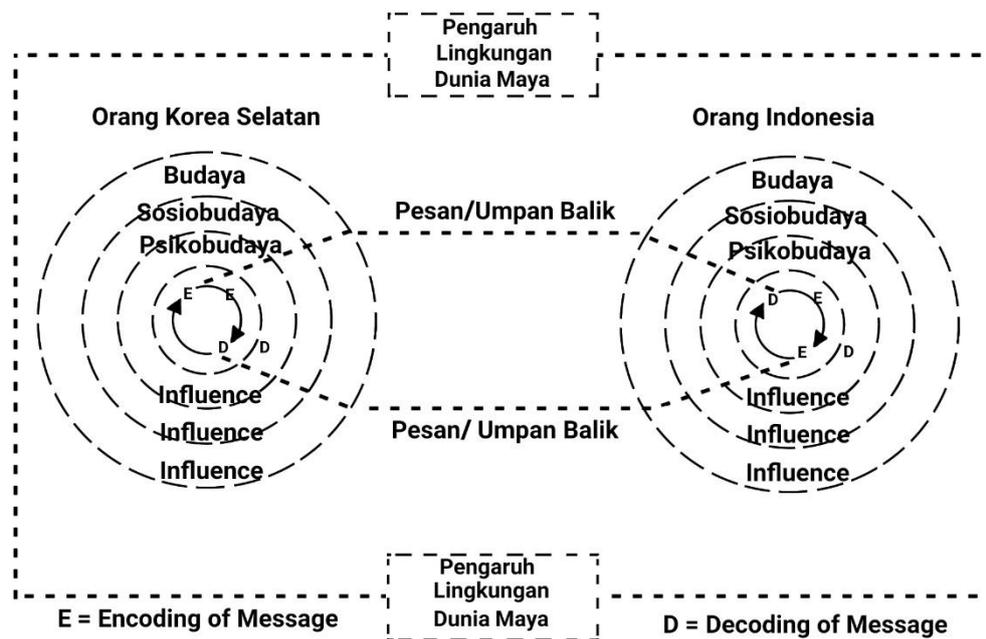
		<p>Aceh dan Ternate sudah mengenal jilbab sejak dulu. Kerajaan Melayu mengenal jilbab dengan sebutan baju kurung”. Pernyataan Anis tersebut membuktikan bahwa jilbab/hijab merupakan bagian dari budaya Indonesia.</p>			
11	<p>Perbedaan Budaya Nikah, Kok Begini Beda Ya?</p>	<p>a. Perbedaan budaya tercermin dari komentar Elin Syahroni. Ia mengatakan “kalau di Indonesia, pasangan lawan jenis yang tinggal satu rumah tanpa danya status pernikahan namanya ‘kumpul kebo’” Herni Yaty juga memberikan komentar yang hampir sama “kalau di Indo nggak bisa hidup bersama tapi belum menikah, bisa digertebek warga sama polisi”. Komentar ini ditujukan untuk menanggapi pernyataan Calvin bahwa ada gurunya yang belum menikah di usia 40-an namun, hanya</p>	<p>Konsep diri Dalam video ini tercermun dari pernyataan Jongdae bahwa saat ini banyak anak muda Korea yang tidak mau menikah karena setelah menikah akan ada banyak beban dan tanggung jawab salah satunya adalah anak. Sebagian besar keluarga Koreapun saat ini banyak yang sengaja tidak mempunyai anak hal ini disebabkan rasa takut tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Netizen Indonesiapun memberikan tanggapan mengenai hal ini diantaranya Dyah</p>	<p>Stereotipe yang diberikan orang Indonesia terhadap orang Korea Selatan. Hal ini terlihat pada komentar Songgleng Horer ia mengatakan “cowok Korea suka model rambut poni, kadang bibir kaya ada lipstiknya aduh menurut saya tidak col”. Stereotip pada komentar Songgleng Horer ini masih berkaitan dengan stereotipe sebelumnya yakni masalah femininitas pria Korea.</p>	<p>Tidak ditemukan</p>

	<p>tinggal bersama dalam satu rumah.</p> <p>b. Faktor budaya yang berkaitan dengan perbedaan budaya pada penggunaan simbol terdapat pada komentar Yio i Hit ia mengatakan “mikir ini dulu” Me: love sign?wkwkwk (emoji tertawa)”. Komentar ini merupakan bentuk umpan balik dari bahasa tubuh yang dilakukan Jongdae dan Calvin saat mengatakan “mikir ini dulu”. Maksud Jongdae dan Calvin adalah sebelum menikah memikirkan uang terlebih dahulu. Mereka mengatakan hal tersebut sambil membuat simbol uang dengan tangannya. Simbol ini biasa dimaknai sebagai uang oleh masyarakat Indonesia dan itu memang makna yang dimaksudkan oleh Jongdae dan Calvin, namun disisi lain, bagi</p>	<p>Cassiopeias. Ia mengatakan “orang-orang dulu punya banyak anak. Kata orang-orang dulu banyak anak banyak rezeki”. Dari komentar tersebut dapat terlihat perbedaan antara konsep diri orang Korea dan Inmdonesia. Orang Korea terlalu realistis sehingga mengakibatkan munculnya rasa was-was dalam diri. Disisi lain, orang Indonesia meyakini bahwa semakin banyak anak makan akan banyak rezeki pula.</p>		
--	---	--	--	--

		masyarakat Korea Selatan simbol seperti itu bermakna cinta.			
--	--	---	--	--	--

Dalam video-video yang dianalisa, tidak ditemukan faktor lingkungan yang dimaksud dalam model komunikasi Gudykunst dan Kim. Namun, penulis menemukan faktor lain yakni faktor lingkungan dunia maya. Faktor lingkungan dalam dunia maya meskipun tampak tidak nyata namun memang mempengaruhi berlangsungnya komunikasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai tanggapan mengenai situasi yang terjadi dalam video, misalnya pada video Sarapan Besar Menu McDonald's Fadhila berkomentar "salfok sama tolak angin dan minyak kayu putih", Max Zaki mengatakan "video ini disponsori oleh: tolak angin, minyak kayu putih, dan stmj (check background)". Komentar-komentar tersebut muncul karena melihat adanya tolak angin, minyak kayu putih dan STMJ pada latar belakang videonya Jongdae. Selain itu komentar-komentar yang ada dalam video juga termasuk kedalam lingkungan dunia maya.

Dari penelitian yang dilakukan pada konten *channel* Youtube Bandung Oppa periode Februari 2020 yakni sebanyak 11 video di atas maka, model komunikasi antarbudaya dalam *channel* Youtube Bandung Oppa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7: Model Komunikasi Gudykunst dan Kim pada Channel Youtube Bandung Oppa

Dari gambar model komunikasi Gudykunst dan Kim yang telah dimodifikasi oleh penulis tersebut dapat digambarkan bahwa komunikasi yang terjadi antara orang Korea Selatan dan orang Indonesia masing-masing dari mereka sebagai mengirim dan sekaligus sebagai menerima pesan maka komunikasi yang terjadi dapat digambarkan sejajar. Oleh karena itu, pesan dari seseorang dapat menjadi umpan balik atau *feedback* untuk orang lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya tanggapan dari penonton berupa komentar-komentar lalu ditanggapi kembali oleh Jongdae dengan mengomentarnya dan atau dengan ikon *love*.

Umpan balik atau *feedback* digambarkan dengan sebuah garis dari satu sandi ke sandi lainnya. Dua garis tersebut menunjukkan setiap orang yang berbeda

budaya berkomunikasi. Dalam model komunikasi Gudykunst dan Kim, proses penyandian pesan dan penyandian balik adalah proses interaktif yang dipengaruhi oleh empat filter konseptual yakni faktor budaya, sosiobudaya, psikobudaya dan lingkungan. Lingkaran budaya menunjukkan kemiripan dan perbedaan budaya seperti yang terjadi pada orang Korea yang ada pada *channel* Bandung Oppa dan orang Indonesia. lingkaran sosiobudaya berkaitan dengan konsep diri dan eksistensi diri sebagaimana halnya Jongdae membuat *channel* Bandung Oppa sebagai bentuk eksistensi diri dan netizen Indonesia yang berkomentar dengan rasa bangga dengan budaya Indonesia dan berbagai kearifan lokal yang dimiliki sebagai bentuk rasa percaya diri dan menunjukkan eksistensi diri.

Lingkaran psikobudaya berkaitan dengan stereotipe dan sikap. Hal ini terlihat pada beberapa komentar yang mengutarakan stereotipe yang ia tujuken untuk orang Korea Selatan misalnya stereotipe bahwa pria Korea Selatan lebih feminin ditunjukkan terdapat pada komentar Imron dalam video Makan Buah Indonesia dan stereotipe orang Korea bahwa Indonesia negara yang panas diungkapkan oleh Junseob dalam video Stereotipe Orang Korea tentang Indonesia. Stereotipe-stereotipe ini tentu sangat berpengaruh pada sikap dan cara berkomunikasi seseorang.

Lingkungan juga menjadi unsur penting terhadap proses berlangsungnya komunikasi antarbudaya. Lingkungan dalam penelitian ini berupa lingkungan dunia maya. Istilah lingkungan dunia maya ini diungkapkan oleh

rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Prof. Syaiful Bakhri dalam sebuah artikel antaranews yang berjudul *Lingkungan Dunia Maya Harus Dijaga*.

Lingkungan yang terdapat dalam dunia maya berupa suasana yang ditampilkan dalam video, serta komentar-komentar seperti apa yang diberikan orang lain pada video tersebut. Lingkungan juga digambarkan dengan garis putus-putus. Hal ini menandakan bahwa lingkungan yang dimaksud bukanlah lingkungan yang tertutup. Dalam *channel* youtube Bandung Oppa lingkungan dunia maya bersifat terbuka siapa saja dapat berkomunikasi tanpa adanya batasan. Bahkan tidak ada batasan wilayah dalam komunikasi di media sosial.

D. Analisis Model Komunikasi Antarbudaya Gudykunst dan Kim

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap video dalam *channel* Youtube Bandung Oppa di atas, penulis menemukan bahwa model komunikasi dalam *channel* Youtube Bandung Oppa berupa komunikasi yang setara. Orang Korea Selatan dan Orang Indonesia masing-masing menjadi pengirim dan penerima pesan. Selain itu ditemukan juga beberapa faktor yakni faktor budaya, faktor sosiobudaya, faktor psikobudaya dan faktor lingkungan dunia maya.

Faktor budaya dan psikobudaya sudah sesuai dengan faktor-faktor yang dimaksud dalam model komunikasi antarbudaya Gudykunst dan Kim. Faktor budaya berkaitan dengan kemiripan dan perbedaan budaya serta faktor psikobudaya berkaitan dengan proses penataan pribadi yakni mengenai stereotipe dan sikap juga dapat ditemukan sesuai dengan definisi. Sementara faktor sosiobudaya tidak sepenuhnya ditemukan. Faktor sosiobudaya berkaitan dengan penataan sosial yakni penataan sosial yang berkembang berdasarkan

interaksi dengan orang lain ketika pola perilaku menjadi konsisten dengan berjalannya waktu. Ada empat faktor utama dalam sosiobudaya yakni kelompok sosial, konsep diri, ekspektasi peran dan definisi mengenai hubungan antarpribadi. Dari empat faktor tersebut yang dapat ditemukan hanya faktor konsep diri.

Faktor lingkungan komunikasi antarbudaya dalam *channel* Youtube Bandung Oppa dapat ditemukan namun berbeda dengan faktor lingkungan model komunikasi Gudykunst dan Kim. Faktor lingkungan yang dimaksud dalam model komunikasi antarbudaya Gudykunst dan Kim adalah lokasi geografis, iklim, situasi arsitektural (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap lingkungan tersebut. Poin-poin yang berkaitan dengan lingkungan tersebut tidak dapat ditemukan dalam komunikasi antarbudaya dalam *channel* Youtube Bandung Oppa melainkan faktor lingkungan dunia maya. faktor lingkungan dunia maya yang terdapat pada Youtube diantaranya gambaran suasana yang ditampilkan dalam video dan komentar.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang model komunikasi antarbudaya Gudykunst dan Kim dalam *channel* Youtube Bandung Oppa maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Model komunikasi antarbudaya dalam *channel* youtube Bandung Oppa berupa komunikasi yang setara. Artinya encoder dan decoder saling bertukar pesan. Namun, komunikasi yang terjadi dalam *channel* youtube Bandung Oppa cenderung statis karena pertukaran pesan hanya sampai pada encoder 3.

Model komunikasi dalam *channel* youtube Bandung Oppa juga dipengaruhi oleh faktor budaya, sosiobudaya, psikobudaya dan lingkungan. Faktor budaya yakni perbedaan dan persamaan antara budaya Indonesia dan Korea Selatan, faktor sosiobudaya berupa konsep diri orang Indonesia dan Orang Korea Selatan pada saat berkomunikasi, faktor psikobudaya berupa stereotipe dan sikap orang Indonesia terhadap orang Korea Selatan maupun sebaliknya dan faktor lingkungan berupa lingkungan dunia maya.

B. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai bentuk sumbangsih pemikiran dan masukan terhadap *channel* youtube Bandung Oppa terkait proses berlangsungnya komunikasi antarbudaya Korea Selatan dan Indonesia dalam *channel* youtube tersebut. Sarannya adalah sebagai berikut:

1. Han Jongdae sebagai pemilik *channel* Youtube Bandung Oppa hendaknya lebih aktif dalam memberikan tanggapan terhadap komentar-komentar penonton. Terutama komentar yang sifatnya pertanyaan sebaiknya dijawab dengan komentar bukan hanya diberi ikon *love*.
2. Konten yang disajikan hendaknya diberi terjemah bahasa Korea sehingga komunikasi antarbudaya Korea Selatan dan Indonesia tidak hanya komunikasi antara pemilik *channel* dan netizen Indonesia tetapi juga antara netizen Korea Selatan dan Netizen Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahnya.

Amirin, Tantang. *Menyusun Rencana Penelitian*. (1998). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ardianto, Elvinaro, dkk. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. (2006). Jakarta: Rineka Cipta.

Budi, Isna Andani. (2019). *Komunikasi Mualaf Tionghoa dengan Masyarakat Banyumas (Analisis Model Komunikasi Antar Budaya Gudykunst dan Kim)*. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Budi, Rayudaswati. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar : KRETAKUPA Print.

Cangara, Hafied. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin*. Depok: Al-Huda kelompok Gema Insani.

Edy, Tito Priandono. *Komunikasi Keberagaman*. (2016). Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Effendy, Mukhtar. (2010). Peranan Internet sebagai Media Komunikasi. *Jurnal Komunika Vol.4 No.1 Jaanuari-Juni 2010 pp.130-142*. Purwokerto: Jurusan Dakwah, STAIN Purwokerto.

- Fattym Faiqah, Muh.Najib dan Andi Subhan Amir. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar vidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5 No.2 Juli – Desember 2016.
- Hamzah, A. (2008). *Delik-delik Pers Indonesia*. Jakarta: Media Sarana.
- Hidayati, Ima Utami., Darsono Wisadirana, dan Zulkarnain Nasution. Analisis Model Komunikasi Antar Budaya: Studi Kasus Komunikasi Mahasiswa Papua dan Jawa di Universitas Brawijaya. *Jurnal*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Koentjaraningrat, *Kamus Istilah Antropologi*. (1984). Jakarta: Depdikbud.
- Kompas.com <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia> diakses pada Kamis, 12 Februari 2020 Pukul 09.47.
- Lapsee, Muhammad Chesoh. (2016). Komunikasi Antar Budaya (Studi Model Komunikasi Mahasiswa Pattani UIN Sunan Kalijaga terhadap Masyarakat Gowok Yogyakarta). *skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Liliweri, Alo. (2003). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- McQuail, Denis. (1992). *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dan Jalaludin Rahmat. (2005). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Dedy dan Jalaluddin Rakhmat. (2001). *Komunikasi Antar Budaya Panduan Komunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: Mukhlis.
- Mulyana, Dedy. (2011). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. (2017). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, Rulli. *Teori dan Riset Media Siber*. (2014). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ngurah, Gusti Aditya Lesmana. Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter terhadap Pembentukan Brand Attachment (Studi PT. XL AXIATA). *Tesis*. (Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia).
- Pamungkas, Cahyo. Global Village dan Globalisasi dalam Konteks Ke-Indonesiaan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Global dan Strategis*, Th. 9, No. 2.
- Prakapiene, Dalia dan Romas Prakapas. (2016). *The Impact of Social Media on Intercultural Communication*, General Jonas Zemaitis Military Academy of Lithuania, Mykolas Romeris University.
- Pujiliksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Salamoon, D. K. (2013). *Instagram, ketika foto menjadi mediator komunikasi lintas budaya di dunia maya*. Doctoral dissertation, Petra Christian University.

Stephen W. Little John dan Karen A.Foss. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta:

Salemba Humanika.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (2006). Bandung: Alfabeta.

Syaodih, Nana Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

Trafena Talika, Febi. (2016). Manfaat Internet sebagai Media Komunikasi Bagi

Remaja di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmaheta

Selstsn, *e-journal "Acta Diurna" Volume V. No.1*

Uchjana, Onong Effendi. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT

Citra Aditya Bakti.



IAIN PURWOKERTO